

**HAMBATAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM MEMBINA  
EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SEKOLAH DASAR  
NEGERI DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Bayu Widyantoro  
NIM 13604224015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
PENDIDIKAN JASMANI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### **HAMBATAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM MEMBINA EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SEKOLAH DASAR NEGERI DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Disusun oleh:

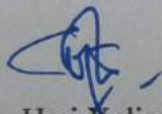
Bayu Widyantoro  
NIM 13604224015

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

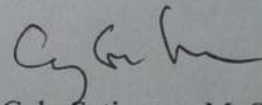
Yogyakarta, 11 Desember 2020

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi



Dr. Hari Yulianto, M.Kes  
NIP. 19670701 199412 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Caly Setiawan, M. S., Ph.D.  
NIP. 19740317 200812 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Widyantoro

NIM : 13604224015

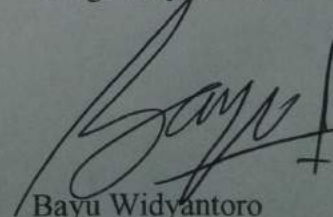
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani

Judul TAS : Hambatan Guru Pendidikan Jasmani dalam Membina  
Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah Dasar Negeri di  
Kabupaten Gunungkidul

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagian acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, September 2020

Yang menyatakan,



Bayu Widyantoro  
NIM. 13604224015

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### HAMBATAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM MEMBINA EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SEKOLAH DASAR NEGERI DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Disusun oleh:

Bayu Widyantoro  
NIM 13604224015

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal : 17 Desember 2020

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Caly Setiawan, M. S., Ph. D. Ketua Penguji/Pembimbing		8 - 2 - 2021
Dr. Hedi Ardiyanto H., S. Pd., M. Or. Sekretaris		9 - 2 - 2021
Dr. Yudanto, M. Pd. Penguji		8 - 2 - 2021

Yogyakarta, 9 Februari 2021  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
plt. Dekan  
  
Dr. Yudi Prasetyo, M. Kes.  
NIP. 19820815 200501 1 002 &



## **MOTTO**

1. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).(QS. Al-Insyirah 94: Ayat6-7)
2. Jangan pernah menyerah dalam menjalani kehidupan karena kegagalan akan selalu ada selama kita masih hidup di dunia.(Bayu Widyantoro)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, karya ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak, Ibu, dan Kakak-kakakku tercinta, yang selalu memberikan dukungandan selalu memotivasi saya dengan sabar dan selalu memberikan doa, dengan karya kecil dan gelar sarjana ini kupersembahkan untuk bapak, ibu dan kakak-kakakku
2. Teman-teman PGDS Penjas B 2013 tersayang, yang selalu memberikan support untuk menyelesaikan skripsi

**HAMBATAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM MEMBINA  
EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SEKOLAH DASAR  
NEGERI DI KABUPATEN GUNUNGGKIDUL**

Oleh:

Bayu Widyantoro  
NIM 13604224015

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan yang dialami guru pendidikan jasmani dalam membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah dasar di Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Partisipan penelitian adalah 15 guru pendidikan jasmani yang membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah dasar negeri di Kabupaten Gunungkidul. Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah *unstructured interview* (wawancara tak berstruktur). Hasil wawancara direkam dengan alat perekam digital dan ditranskrip untuk kepentingan analisis. Peneliti menggunakan protokol wawancara sebagai alat bantu. Analisis data yang digunakan adalah analisis tematik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam hambatan yang dialami guru pendidikan jasmani dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga meliputi (1) sarana dan prasarana, (2) pelatih, (3) waktu latihan, (4) cuaca, (5) pertandingan, (6) lingkungan sosial sekolah, dan (7) pendanaan.

Kata kunci: Hambatan, Pembinaan, Ektrakurikuler

**PHYSICAL EDUCATION TEACHERS CHALLENGES IN BUILDING  
EXTRA-CURRICULAR SPORT IN PUBLIC ELEMENTARY  
SCHOOLS, GUNUNG KIDUL**

By :

Bayu Widyantoro  
NIM 13604224015

***ABSTRACT***

*This study aimed to determine the barriers experienced by physical education teachers in building extra-curricular sports in public elementary schools, Gunungkidul.*

*This research used a qualitative research approach. The participants were 15 physical education teachers who coached extracurricular sports in public elementary schools, Gunungkidul. The data were collected used unstructured interviews. The results of the interviews were recorded with a digital recording device and transcribed for analysis purposes. Researchers used the interview protocol as an assistive tool. Data collected were analyzed used thematic analysis.*

*The finding shows that there were various kinds of barriers experienced by physical education teachers in building extra-curricular sports, including (1) facilities and infrastructure, (2) coaches, (3) training time, (4) weather, (5) competition, (6) social environment of schools, and (7) funding.*

***Keywords: barriers, coaching, extracurricular, sport, physical education***



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Hambatan Guru Pendidikan Jasmani dalam Membina Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Gunungkidul” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Caly Setiawan, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Tim Penguji) selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Dr. Hari Yulianto M. Kes, selaku koord. PGSD Pendidikan Jasmani beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selainya TAS ini.
4. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat, serta seluruh Staff Karyawan FIK UNY yang telah memberikan pelayanan untuk kelancaran penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah SD Negeri di Kabupaten Gunungkidul yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Guru serta Staff SD Negeri di Kabupaten Gunungkidul yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Februari 2021

Penulis,

Bayu Widyantoro

NIM 13604224015

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Masalah .....	7
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	9
Hakikat Hambatan .....	9
Hakikat Guru Pendidikan Jasmani .....	10
Hakikat Ekstrakurikuler .....	13
Hakikat Pembinaan .....	16
Pembinaan dan Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga .....	21
B. Penelitian yang Relevan .....	24
C. Kerangka Berpikir .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	28
B. Partisipan Penelitian .....	29
C. Setting Penelitian .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Prosedur Penelitian .....	32
F. Analisis Data .....	33
G. Keabsahan Data .....	35

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Ekstrakurikuler .....	37
B. Hambatan Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga .....	42
C. Pembahasan .....	51
D. Keterbatasan Penelitian .....	53
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	54
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	55
C. Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	56
<b>LAMPIRAN</b> .....	58

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama dan Jenis Kelamin Partisipan .....	39
Tabel 2. Sekolah dan Jenis Ekstrakurikuler Olahraga .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS .....	59
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian .....	60
Lampiran 3. Protokol Wawancara .....	61
Lampiran 4. Transkrip Wawancara .....	65

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sarana transfer ilmu dari seorang guru kepada muridnya yang memiliki tujuan untuk memberikan perubahan secara permanen dari hasil pembelajaran. Program pengajaran pendidikan jasmani merupakan tempat untuk mengajarkan keterampilan, strategi, konsep-konsep, serta pengetahuan esensial yang berkaitan dengan hubungan antara kegiatan fisik dengan perkembangan fisik, otot dan syaraf, kognitif, sosial serta emosional anak. Sesuai yang diungkapkan Bucher (1960) yang dikutip Sukintaka (2004:16) bahwa: “Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktivitas jasmani.”

Hal ini berarti bahwa program pendidikan jasmani yang baik bertindak sebagai dasar yang kokoh dan solid untuk seluruh program olahraga dan aktivitas fisik di sekolah dan masyarakat. Guru pendidikan jasmani bertindak sebagai fasilitator dalam pencapaiannya. Guru pendidikan jasmani membuat suatu program rancangan selanjutnya yaitu program olahraga yang bersifat rekreatif yang merupakan upaya pengembangan dan perluasan program pendidikan jasmani ke arah pencapaian olahraga prestasi. Program ini di Indonesia lazim disebut program ekstrakurikuler.

Program ekstrakurikuler merupakan program pengembangan potensi dan bakat yang dimiliki oleh seorang siswa dalam suatu cabang olahraga, dengan adanya program inilah fungsi guru pendidikan jasmani tidak sekedar bertujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani saja melainkan menjadi pelatih bagi peningkatan prestasi atlet pelajar dalam suatu cabang olahraga dengan didasarkan kepada pendekatan pedagogik. Menurut Sukintaka (2004:96), pelatih olahraga bagi anak sekolah sebaiknya didasari oleh guru pendidikan jasmani terlebih dahulu, karena titik utama perhatian guru pendidikan jasmani dalam usaha menanamkan penguasaan keterampilan motorik anak didiknya ditekankan kepada masalah ranah psikomotor. Jadi, guru pendidikan jasmani itu bertugas sebagai pelatih kemampuan motorik dan kemampuan dasar untuk cabang-cabang olahraga. Pelatihan olahraga pada anak sekolah dari SD sampai SLTA memerlukan pendekatan pedagogik. Oleh sebab itu, pelatihan itu harus didasarkan oleh guru pendidikan jasmani sendiri, yang akan mampu mendasari anak agar berolahraga secara baik.

Peran seorang guru pendidikan jasmani sebagai pelatih suatu cabang olahraga di sekolah bukan perkara yang aneh. Fungsi utama guru penjas bukan hanya sebagai peningkat kebugaran jasmani siswa, dengan adanya program ekstrakurikuler, guru pendidikan jasmani telah memiliki fungsi lain yaitu sebagai pelatih suatu cabang olahraga, ini terbukti dari beberapa temuan bahwa seorang pelatih yang menangani atlet pelajar adalah guru pendidikan jasmani dan telah



mampu mencetak atlet pelajar untuk berprestasi dalam berbagai kompetisi olahraga.

Perkembangan program pembinaan olahraga prestasi usia dini telah menuntut guru pendidikan jasmani untuk memiliki kemampuan yang tinggi dibanding sekedar meningkatkan kebugaran siswa di sekolah. Guru pendidikan jasmani yang bertindak sebagai pelatih suatu cabang olahraga harus memiliki konsep keilmuan manajerial dalam mencetak atlet berprestasi. Seorang guru pendidikan jasmani harus menguasai teknik, taktik dan kaidah-kaidah karakteristik suatu cabang olahraga sehingga mampu membuat suatu program latihan, melaksanakan latihan, mampu menjadi seorang motivator, konselor, dan dapat memberikan evaluasi dari berbagai kegiatan kepelatihannya. Ilmu yang harus dimiliki seorang guru pendidikan jasmani bukan hanya sekedar mengajar di sekolah formal akan tetapi seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki ilmu tentang kepelatihan dan karakteristik suatu cabang olahraga yang menjadi modal utama sebagai pelatih. Adanya pekan olahraga pelajar, olimpiade olahraga siswa dan kompetisi olahraga pelajar lainnya memberikan konsep bahwa seorang guru pendidikan jasmani memiliki fungsi sebagai pelatih bagi atlet pelajar.

Pelatih dalam olahraga dapat mempunyai fungsi sebagai pembuat atau pelaksana program latihan, sebagai motivator, konselor, evaluator dan yang bertanggung jawab terhadap segala hal yang berhubungan dengan kepelatihan tersebut. Pelatih adalah seorang yang membantu atlet dalam meningkatkan

prestasi olahraganya. Seorang pelatih dituntut untuk menyusun program latihan guna meningkatkan kemampuan atletnya dengan keadaan atlet tidak merasa tertekan dalam mengikuti latihan.

Sebagai manusia biasa, pelatih sama halnya dengan atlet, mempunyai kepribadian yang unik yang berbeda antara satu dengan lainnya. Setiap pelatih memiliki kelebihan dan kekurangan, karena itu tidak ada pelatih yang murni ideal atau sempurna. Gelar pelatih merupakan gelar yang mulia, yang mencerminkan rasa hormat, respek, tanggung jawab. Mengisi peran sebagai pelatih, seorang guru pendidikan jasmani harus melibatkan diri secara total dengan atlet asuhannya. Artinya, seorang pelatih bukan hanya mengurus masalah atau hal-hal yang berhubungan dengan olahraganya saja, tetapi pelatih juga harus dapat berperan sebagai teman, guru, orang tua, konselor, bahkan psikolog bagi atlet asuhannya, dengan demikian dapat diharapkan bahwa atlet sebagai seorang yang ingin mengembangkan prestasi, akan mempunyai kepercayaan penuh terhadap pelatihnya.

Pelatih merupakan ujung tombak dalam upaya menunjang keberhasilan prestasi olahragawan. Pelatih harus menguasai teori dan metodologi latihan atau prinsip-prinsip melatih agar atlet mencapai prestasi dengan baik. Bekal dasar ilmu melatih tersebut merupakan landasan yang berpedoman pada pembinaan dan peningkatan kondisi fisik, beban latihan, meningkatkan keterampilan, teknik, taktik dan strategi. Keterlibatan yang mendalam antara

pelatih dengan atlet asuhannya harus dilandasi oleh adanya empati pelatih terhadap atletnya tersebut. Empati ini merupakan kemampuan pelatih untuk dapat menghayati perasaan atau keadaan atletnya, yang berarti pelatih dapat mengerti atletnya secara total tanpa ia sendiri kehilangan identitas pribadinya.

Cara untuk mengerti keadaan atlet dapat diperoleh dengan mengetahui atau mengenal hal-hal penting yang ada pada atlet yang bersangkutan. Pengetahuan sekadarnya saja tidak cukup bagi pelatih untuk mengetahui keadaan psikologi atletnya. Dasar dan sikap mau memahami keadaan psikologi atletnya adalah pengertian pelatih bahwa setiap orang memiliki sifat-sifat khusus yang memerlukan penanganan khusus pula dalam hubungan dengan pengembangan potensinya. Pencapaian tersebut dapat di tunjang dengan keadaan pelatih yang harus memiliki tingkat wawasan yang tinggi.

Seperti di daerah lain, di Kabupaten Gunungkidul, guru pendidikan jasmani cenderung menjadi pembina ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri. Dalam membina ekstrakurikuler, seorang guru mungkin tidak selalu berjalan lancar. Hambatan atau kendala biasa terjadi, bahkan di dalam program ekstrakurikuler yang paling mapan sekalipun. Hambatan itu bisa saja datang dari kemampuan dan keterampilan guru dalam melatih, sarana dan prasarana untuk ekstrakurikuler, dana untuk pembinaan ekstrakurikuler, atau mungkin datang dari siswanya sendiri yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

Dari perkiraan hambatan guru pendidikan jasmani yang nantinya akan diketahui, tentu saja akan muncul dampak dari hambatan tersebut terhadap prestasi siswa. Karena, apabila berpengaruh terhadap prestasi siswa maka pembinaan ekstrakurikuler akan percuma. Sehingga prestasi siswa akan menurun dan tujuan ekstrakurikuler tidak akan di dapatkan.

Dari perkiraan hambatan guru pendidikan jasmani dalam pembinaan ekstrakurikuler tersebut, peneliti mencoba mengetahui hambatan yang sesungguhnya dialami guru pendidikan jasmani dalam pembinaan ekstrakurikuler. Oleh sebab itu, berdasarkan pemikiran diatas maka dalam penelitian ini peneliti berusaha mengungkap tentang hambatan guru pendidikan jasmani dalam pembinaan ekstrakurikuler di SD Negeri di Kabupaten Gunungkidul.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis mencoba mengemukakan masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Perlunya mengetahui hambatan yang dialami guru pendidikan jasmani dalam membina ekstrakurikuler.
2. Guru pendidikan jasmani harus memiliki kemampuan yang tinggi dibanding sekedar meningkatkan kebugaran siswa di sekolah
3. Dampak dari hambatan yang dialami guru penjas dalam membina ekstrakurikuler terhadap prestasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler

4. Belum diketahuinya hambatan guru penjas sebagai pembina ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Gunungkidul

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada hambatan guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri sebagai Pembina ekstrakurikuler olahraga di Kabupaten Gunungkidul

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka fokus dari penelitian ini adalah apa saja hambatan yang dialami guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri sebagai Pembina ekstrakurikuler olahraga di Kabupaten Gunungkidul?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penghambat guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri dalam membina ekstrakurikuler olahraga di Kabupaten Gunungkidul.

### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini tentunya harus membawa manfaat bagi siapa saja, baik secara teori maupun praktik. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai apa saja yang menjadi penghambat guru penjas SD dalam membina ekstrakurikuler olahraga

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dari berbagai permasalahan dalam pembinaan ekstrakurikuler
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman bagi pihak yang bersangkutan dalam pembinaan ekstrakurikuler agar tercipta prestasi yang maksimal.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Program ekstrakurikuler merupakan program pengembangan potensi dan bakat yang dimiliki oleh seorang siswa dalam suatu cabang olahraga, dengan adanya program inilah fungsi guru pendidikan jasmani tidak sekedar bertujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani saja melainkan menjadi pelatih bagi peningkatan prestasi atlet pelajar dalam suatu cabang olahraga. Dalam membina ekstrakurikuler, seorang guru mungkin tidak selalu berjalan lancar. Hambatan atau kendala biasa terjadi, bahkan di dalam program ekstrakurikuler yang paling mapan sekalipun. Hambatan itu bisa saja datang dari kemampuan dan keterampilan guru dalam melatih, sarana dan prasarana untuk ekstrakurikuler, dana untuk pembinaan ekstrakurikuler, atau mungkin datang dari siswanya sendiri yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Dari perkiraan hambatan guru pendidikan jasmani dalam pembinaan ekstrakurikuler tersebut, peneliti mencoba mengetahui hambatan yang sesungguhnya dialami guru pendidikan jasmani dalam pembinaan ekstrakurikuler.

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Hambatan**

Menurut Hasan Alwi yang dikutip oleh Akhmad Wahyuddin Rauf (2009: 2) menyatakan bahwa hambatan berasal dari kata hambat yang diartikan “Membuat sesuatu perjalanan/pekerjaan menjadi lambat atau tidak lancar“ dan

secara terpisah hambatan diartikan “halangan atau rintangan.” Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam hambatan itu mengandung arti bahwa: 1) merupakan kondisi tertentu dimana berbeda dengan kondisi lainnya sehingga mempunyai gejala tersendiri, dan 2) gejala tersebut adalah adanya kegagalan dalam melakukan suatu kegiatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Nuroktya Ningsih (2012: 124), yang dimaksud dengan hambatan adalah halangan, rintangan. Hambatan merupakan hal yang membuat sesuatu tidak dapat berjalan sebagai mestinya.

Beberapa ahli di atas sudah menjelaskan tentang pengertian atau makna kata hambatan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan merupakan segala bentuk kondisi yang tidak mendukung sehingga menyebabkan tidak terlaksananya atau terselenggaranya dengan baik suatu kegiatan yang diinginkan. Kondisi yang menyebabkan tidak terlaksananya atau terselenggaranya ekstrakurikuler bisa saja datang dari kemampuan dan keterampilan guru dalam melatih, sarana dan prasarana untuk ekstrakurikuler, dana untuk pembinaan ekstrakurikuler, atau mungkin datang dari siswanya sendiri yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

## **2. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani**

Guru adalah jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Pekerjaan sebagai guru ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa mempunyai keahlian sebagai guru. Menjadi seorang guru dibutuhkan syarat-syarat khusus.



Menurut Ngainun Naim (2009: 1), “Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material, misalnya, sangat jauh dari harapan”. Guru adalah sosok yang mengajarkan ilmu pengetahuan pada siswa serta mendidik kepribadian siswa. Proses pendidikan membutuhkan guru sebagai fasilitator untuk mengajar, mendidik, membina, mengarahkan, dan membentuk watak serta kepribadian.

Agus S. Suryobroto (2005: 2) mendefinisikan “pengertian guru sebagai seorang yang menggunakan potensi kognitif, afektif, fisik, dan psikomotornya untuk memenuhi tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik”. Menurut Dwi Siswoyo dkk (2008: 121-122), di dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang kompetensi-kompetensi Guru dan Dosen, pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Profil guru pada umumnya setidaknya memenuhi persyaratan berjiwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan melaksanakan 10 kompetensi guru. Di samping itu ada persyaratan utama bagi guru, yakni mempunyai kelebihan dalam ilmu pengetahuan dan norma yang berlaku. Apa lagi jika menjadi seorang guru yang profesional maka harus bisa kreatif dengan apa yang ada dan inovatif dengan apa yang belum ada. Begitupun guru pendidikan

jasmani, di samping profil dan persyaratan utama, sebaiknya juga mempunyai kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugas dengan baik.

Menurut Sukintaka (2004: 72) persyaratan tersebut adalah:

- a. Memahami pengetahuan pendidikan jasmani sebagai bidang studi.
- b. Memahami karakteristik anak didiknya.
- c. Mampu membangkitkan dan memberi kesempatan anak didik untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan mampu menumbuhkembangkan potensi kemampuan motorik dan keterampilan motorik.
- d. Mampu memberikan bimbingan dan mengembangkan potensi anak didik dalam proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pendidikan jasmani.
- e. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan menilai, serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- f. Memiliki pemahaman dan penguasaan kemampuan keterampilan motorik.
- g. Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi fisik.
- h. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- i. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam olahraga.
- j. Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Agar mempunyai profil guru pendidikan jasmani yang disebutkan di atas, menurut Sukintaka (2004: 73) guru pendidikan jasmani dapat memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Sehat jasmani maupun rohani, dan berprofil olahragawan.
- b. Berpenampilan menarik.
- c. Tidak gagap.
- d. Tidak buta warna.
- e. Pandai (cerdas).
- f. Energik dan berketerampilan motorik.

Dari beberapa referensi di atas dapat ditarik kesimpulan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah orang yang memiliki penguasaan tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, mengajarkan

kepada peserta didik dengan program merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Tugas utama seorang guru pendidikan jasmani dalam penyelenggaraan pembelajaran pendidikan jasmani adalah membantu peserta didik dalam menjalani proses pertumbuhan jasmani dan perkembangan aspek sikap serta pengetahuan. Guru pendidikan jasmani berusaha memanfaatkan aktifitas jasmani sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang bersifat menyeluruh pada perkembangan fisik, emosional, intelektual, sosial, moral, dan spiritual siswa. Keterampilan pengajaran tersebut secara teori maupun praktis secara keseluruhan hanya dapat diperoleh di jenjang pendidikan khusus guru pendidikan jasmani.

### **3. Hakikat Ekstrakurikuler**

#### **a. Pengertian Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan jasmani sangat penting karena merupakan suatu wadah untuk penyaluran bakat dan pembentukan prestasi. Dengan adanya ekstrakurikuler peserta didik dapat menambah pengetahuan dan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya. Dalam pelaksanaannya peserta didik akan dibina dan diarahkan guna mencapai prestasi yang maksimal. Menurut Trueno (2009: 1), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara

khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.

Menurut Trueno (2009: 1) visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Adapun misi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah: (1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa. (2) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok. Menurut Trueno (2009: 1) fungsi kegiatan ekstrakurikuler antara lain adalah:

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

#### b. Tujuan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler memiliki manfaat yang besar bagi siswa. Program ekstrakurikuler diperuntukkan bagi siswa yang ingin mengembangkan bakat dan kegemarannya dalam cabang olahraga serta lebih membiasakan hidup sehat (Depdikbud, 1999: 25). Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler dalam Trueno (2009: 1), adalah sebagai wadah penyaluran hobi, minat dan bakat para siswa atau mahasiswa secara positif yang dapat mengasah kemampuan, daya kreativitas, jiwa sportivitas, meningkatkan rasa percaya diri.

#### c. Jenis-jenis Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk kegiatan pengembangan diri yang diadakan disetiap institusi pendidikan. Dalam Trueno (2009: 1-2), jenis-jenis ekstrakurikuler yang diadakan di institusi pendidikan pada umumnya yaitu:

- 1) Ekstrakurikuler olahraga, antara lain: sepak bola, bola basket, sepakbola, futsal, tenis meja, bulutangkis, sepaktakraw, renang.
- 2) Ekstrakurikuler seni bela diri, yaitu meliputi: karate, silat, tae kwon do, gulat, tarung drajat, kempo, wushu.
- 3) Ekstrakurikuler seni musik, yang meliputi: band, paduan suara, orchestra, drumband (marchingband), nasyid, qosidah.
- 4) Ekstrakurikuler seni tari dan peran, diantaranya: cheerleader, modern dance/tari modern, tarian tradisional, teater.

- 5) Ekstrakurikuler seni media, yang meliputi: jurnalistik, majalah dinding (mading), radio komunikasi, fotografi, sinematografi.
- 6) Ekstrakurikuler lain, diantaranya: komputer, otomotif/bengkel, Palang Merah Remaja (PMR), pramuka, Karya Ilmiah Remaja (KIR).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat. Yang bertujuan sebagai wadah penyaluran hobi, minat dan bakat para siswa atau mahasiswa secara positif yang dapat mengasah kemampuan, daya kreativitas, jiwa sportivitas, meningkatkan rasa percaya diri. Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola termasuk ekstrakurikuler olahraga yang diadakan di institusi pendidikan.

#### **4. Hakikat Pembinaan**

##### **a. Pengertian Pembinaan**

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik (KBBI, 2007:152). Pembinaan dan pengembangan kesegaran jasmani merupakan bagian dari upaya mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan kesegaran jasmani dilakukan secara efektif dan efisien. Pembinaan dan pengembangan kesegaran jasmani adalah suatu proses

pendidikan dan pembudayaan untuk meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani yang dilaksanakan melalui jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah.

Menurut Said Junaidi (2003: 62-64), di dalam pembinaan olahraga melalui sekolah pada dasarnya ada dua macam, yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler kedua-duanya merupakan sebagai wadah kegiatan yang efektif.

1) Program Intrakurikuler adalah mata pelajaran wajib di sekolah yang tujuan utamanya untuk meningkatkan kesegaran jasmani, lebih menekankan pada pengenalan dan kemampuan gerak dasar dan ketrampilan dasar cabang-cabang olahraga.

2) Program Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk lebih mengembangkan ketrampilan pada satu cabang olahraga sesuai dengan pilihannya/bakat dan kesenangannya. Program ini merupakan kelanjutan dari program intrakurikuler.

#### b. Pembinaan Prestasi

Untuk mencapai prestasi puncak pentingnya pembinaan merupakan salah satu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Depdiknas (2000:32) prestasi terbaik hanya akan dapat dicapai dan tertuju pada aspek-aspek pelatihan seutuhnya yang mencakup:

- 1) Kepribadian atlet
- 2) Kondisi fisik

- 3) Keterampilan teknik
- 4) Keterampilan taktis
- 5) Kemampuan mental

Kelima aspek itu merupakan satu kesatuan yang utuh. Bila salah satu terlalaikan, berarti pelatihan tidak lengkap. Keunggulan salah satu aspek akan menutupi kekurangan pada aspek lainnya. Dan setiap aspek akan berkembang dengan memakai metode latihan yang spesifik.

c. Metode Pembinaan

Menurut Mangunhardjana (1986: 19) untuk dapat menggunakan metode pembinaan secara efektif dalam pemilihan metode itu perlu diperhitungkan melalui :

- 1) Bahan dan acara, penggunaan metode disesuaikan:
  - a) Dari segi pencapaian tujuan acara pembinaan, apakah lewat metode itu bahan diolah sehingga tujuan acara pembinaan tercapai, jangan sampai terjadi bahwa tujuan acara dikorbankan dengan metode yang barangkali menarik, tetapi tidak membawa acara pembinaan menuju tujuannya.
  - b) Dari segi kecocokan isi dan cara pengolahan isi acara, apakah isi acara cocok diolah dengan metode itu, tidak setiap isi acara dapat diolah dengan sembarang metode.
- 2) Para peserta, sebelum menggunakan suatu metode sebaiknya diketahui terlebih dahulu:



- a) Tingkat umur, pendidikan, latar belakang para peserta. Tidak semua cocok untuk segala macam orang.
- b) Pengetahuan dan kecapakan para peserta muda, tetapi kurang cocok untuk peserta tua.
- 3) Waktu, sebelum mempergunakan suatu metode sebaiknya diperhatikan:
  - a) Waktu yang tersedia dalam rangka seluruh acara pembinaan. Kerena kurang perhitungan waktu pembinaan itu dapat mengacau jalannya seluruh acara.
  - b) Waktu hari yang ada, pagi, siang atau malam. Tidak semua acara cocok untuk segala waktu.
- 4) Sumber atau peralatan, sebelum mempergunakan suatu metode sebaiknya diperiksa:
  - a) Apakah sumbernya tersedia : tenaga, buku, hand-out, petunjuk
  - b) Apakah peralatan siap, karena tanpa sumber dan peralatan yang memadai, metode tak apat dilaksanakan dengan baik.
- 5) Program pembinaan, sebelum mempergunakan suatu metode sebaiknya mempertimbangkan integrasi penggunaan metode itu kedalam seluruh program pembinaan, maka:
  - a) Perlu dijaga agar dalam seluruh program diciptakan variasi metode dalam mengolah acara. Tujuannya agar program berjalan secara memikat dan tidak monoton, membosankan.

b) Perlu diketahui sikap, pengalaman dan keahlian pembina dalam bidang pembinaan.

d. Pengelolaan Pembinaan

Menurut Djuju Sudjana (2007: 473) Pembinaan dilakukan untuk memelihara kegiatan para pelaksana program supaya tetap sesuai dengan peran dan tugasnya dalam rangka mencapai tujuan penyelenggaraan pelatihan. Dalam melaksanakan pengelolaan program pelatihan berdasarkan fungsi manajemen program pendidikan nonformal seperti pembinaan kegiatan ekstrakurikuler mencakup:

- 1) Perencanaan bertujuan untuk menyusun rencana atau program pelatihan yang memuat rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam upaya mencapai tujuan lembaga penyelenggaraan kepelatihan.
- 2) Pengorganisasian berkaitan dengan menyusun organisasi yang mampu melaksanakan rencana atau program pelatihan yang ditetapkan. Organisasi pelatihan mencakup unsur-unsur manusia dan non manusia yang dipadukan dalam suatu bentuk organisasi yang dianggap cocok dengan rencana atau program yang telah disusun.
- 3) Penggerakan adalah upaya memotivasi unsur-unsur organisasi, terutama unsur manusianya, sehingga para pelaksana program pelatihan dapat melakukan kegiatan secara efisien dan efektif sesuai dengan peranan dan tugas yang telah disusun dalam organisasi.

4) Penilaian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data atau informasi mengenai pengelolaan dan program pelatihan. Penilaian program pelatihan dapat dilakukan terhadap proses, keluaran dan pengaruh program latihan. Hasil penilaian ini dijadikan masukan bagi pengambilan keputusan tentang pengelolaan dan program pelatihan tersebut. Apabila keputusan yang diambil adalah perlunya upaya untuk meningkatkan, memperluas, atau menindak lanjuti program pelatihan yang telah dilakukan maka fungsi pengembangan harus dilakukan.

5) Pengembangan pada dasarnya adalah upaya pengelolaan lanjutan program pelatihan melalui daur yang dimulai lagi dari perencanaan sampai dengan pengembangan.

## **5. Pembinaan dan Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga**

Menurut Drs.B.Suryosubroto (2009: 302) begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi.

Keterlibatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan juga menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau

merugikan aktivitas akademis. Yang dimaksud dengan pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler. Adapun tugas-tugas seorang pembina kegiatan ekstrakurikuler oleh Made Pidate dalam buku Supervisi Pendidikan yang dikutip oleh Drs.B.Suryosubroto dikatakan sebagai berikut:

a. Tugas mengajar

- 1) Merencanakan aktivitas
- 2) Membimbing aktivitas
- 3) Mengevaluasi

b. Ketatausahaan

- 1) Mengadakan presensi
- 2) Menerima dan mengatur keuangan
- 3) Mengumpulkan nilai
- 4) Memberikan tanda penghargaan

c. Tugas-tugas umum adalah mengadakan pertandingan, pertunjukan, perlombaan dan lain-lain.

Sekolah merupakan dasar pembinaan dan pengembangan olahraga, baik pelajar maupun masyarakat pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari pembinaan dan pengembangan olahraga nasional. Upaya pemanduan bakat dan pembibitan siswa adalah melalui program ekstrakurikuler disekolah.

Menurut Junaidi (2003: 63-64) system pengelolaan program ekstrakurikuler yaitu:

a. Penyusunan Program Ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler diperuntukan bagi siswa-siswa yang ingin menegembangkan bakat dan kegemarannya menuju prestasi. Program ini merupakan kelanjutan dari program intrakurikuler, dengan demikian pengembangan program ekstrakurikuler harus berdasarkan pada cabang olahraga yang telah diajarkan di sekolah yaitu:

- 1) Gerak dasar atletik
- 2) Nomor-nomor atletik tertentu
- 3) Senam dasar, senam ketangkasan, senam irama
- 4) Permainan kecil, dengan alat atau tanpa alat
- 5) Permaianan bola besar meliputi sepak bola, bola tangan, bola basket, bola voli dan lain-lain
- 6) Olahraga pilihan (memilih 2 dari 7 cabang olahraga pilihan, yaitu renang, pencak silat, bulutangkis, tenis meja, sepak takraw, olahraga tradisional tertentu).

b. Pengelolaan Program Ekstrakurikuler. Didalam pengelolaan operasionalnya antara program intrakurikuler dan program ekstrakurikuler harus menjadi satu kesatuan, yaitu kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan guru-guru penjas sebagai pelaksana.

c. Pembiayaan Program Ekstrakurikuler. Untuk kegiatan ekstrakurikuler diperlukan pendanaan untuk membiayai antara lain: honor guru atau pelatih,

pembelian alat dan perlengkapan olahraga, serta lapangan atau gedung pertandingan dan kompetisi. Oleh karena ini belum atau tidak disediakan oleh pemerintah, maka sekolah dianjurkan mencari dana melalui usaha-usaha yang sah.

d. Alat dan perlengkapan. Alat dan perlengkapan olahraga merupakan faktor pendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga pengadaan, pemakaian dan perawatannya perlu mendapat perhatian pimpinan sekolah yang bersangkutan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya, namun hasil penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan Hendi Prastyo (2013) dengan judul “Survei Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013”. Hasil analisis deskripsi prosentase diperoleh hasil bahwa sebagian besar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam klasifikasi baik, hal ini terlihat sebanyak 47 responden atau sama dengan 54,02% menyatakan baik, sedangkan yang menyatakan cukup baik sebanyak 40 responden atau sama dengan 45,98%. Sedangkan yang menyatakan kurang baik tidak ada. Dari hasil analisis tersebut maka secara keseluruhan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada

Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar termasuk dalam kategori baik. Hambatan yang mempengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga berasal dari sarana prasarana dan dana.

2. Penelitian yang dilakukan Jumartini (2015) dengan judul “Hambatan Pelaksanaan Ektrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 adalah sangat tinggi. Secara rinci, terdapat 8 siswa (40,00%) dalam kategori sangat tinggi, 4 siswa (20,00%) dalam kategori tinggi, 1 siswa (5,00%) dalam kategori rendah, dan 7 siswa (35,00%) dalam kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak terdapat pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 adalah sebagian besar dalam kategori sangat tinggi dan faktor eksternal adalah faktor yang menyumbang hambatan paling tinggi.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan jasmani sangat penting karena merupakan suatu wadah untuk penyaluran bakat dan pembentukan prestasi. Dengan adanya ekstrakurikuler peserta didik dapat menambah pengetahuan dan

memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya. Dalam pelaksanaannya peserta didik akan dibina dan diarahkan guna mencapai prestasi yang maksimal. Untuk mencapai prestasi yang maksimal perlu penanganan khusus untuk peserta didik yang harus dilakukan, selain itu tentu perlu dorongan baik dari pihak sekolah, peserta didik maupun orang tua.

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai dampak positif baik untuk peserta didik, sekolah maupun orang tua, jadi sebaiknya ekstrakurikuler lebih diperhatikan. Peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya pada ekstrakurikuler untuk meraih prestasi, dampaknya peserta didik akan memiliki nilai lebih dibanding peserta didik lain, selain itu juga mempunyai keahlian dibidangnya. Sehingga peserta didik memiliki bekal setelah naik kejenjang selanjutnya. Kemudian sekolah juga akan mendapatkan penghargaan dan tentunya akan bangga memiliki peserta didik yang berprestasi serta orang tua tentu juga akan bangga memiliki anak yang berprestasi.

Pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah dasar tidak lepas dari kendala-kendala yang menjadi faktor penghambat terlaksananya proses kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini bisa muncul mulai dari hambatan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Oleh karena itu guru sebagai Pembina ekstrakurikuler perlu memiliki strategi alternatif untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.



Dalam hal ini, Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Gunungkidul yang mempunyai ekstrakurikuler telah ditentukan sebagai tempat penelitian mengenai hambatan pembinaan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil maksimal, maka penelitian difokuskan pada hambatan guru pendidikan jasmani dalam pembinaan ekstrakurikuler. Dengan demikian dapat diketahui secara jelas fenomena apa yang terjadi sesungguhnya. Sehingga hal ini diharapkan dapat membantu dalam pemecahan masalah hambatan pembinaan ekstrakurikuler di sekolah dasar tersebut.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian, tetapi juga mengarah pada tujuan penelitian serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hambatan yang dialami guru pendidikan jasmani dalam membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah dasar, karena dalam membina ekstrakurikuler guru mungkin tidak selalu lancar. Hambatan atau kendala biasa terjadi, bahkan di dalam program ekstrakurikuler yang paling mapan sekalipun. Dalam metode penelitian ini, peneliti akan mengemukakan cara atau prosedur yang nantinya akan digunakan peneliti untuk memecahkan masalah penelitian, yaitu hambatan guru pendidikan jasmani dalam membina ekstrakurikuler olahraga Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Gunungkidul.

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015: 1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang hambatan yang dialami guru pendidikan jasmani dalam membina ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Gunungkidul.

## **B. Partisipan Penelitian**

Dalam penelitian ini, cara pengambilan subjek penelitian yaitu dengan berdasarkan atas adanya tujuan tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja hambatan yang dialami guru pendidikan jasmani dalam membina ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Gunungkidul. Oleh karena itu, dalam penelitian ini kriteria yang diambil untuk menentukan partisipan penelitian yaitu guru pendidikan jasmani yang membina ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Gunungkidul dan minimal sudah membina ekstrakurikuler olahraga selama 1 tahun. Dalam menentukan partisipan penelitian, peneliti memilih partisipan berdasarkan kriteria di atas. Mengingat banyaknya guru yang membina ekstrakurikuler olahraga dan luasnya Kabupaten Gunungkidul, maka peneliti mengambil sekolah-sekolah yang lokasinya memungkinkan dijangkau oleh peneliti. Dalam penelitian ini, ditentukan 15 guru pendidikan jasmani yang membina ekstrakurikuler olahraga sebagai partisipan penelitian. Penentuan 15 partisipan berdasarkan kemungkinan tercapainya data yang sudah jenuh. Jika data masih mungkin berkembang, maka peneliti dapat merekrut tambahan jumlah partisipan.

## **C. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gunungkidul dengan mengambil partisipan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu guru pendidikan jasmani yang membina ekstrakurikuler olahraga yang minimal sudah membina selama 1 tahun. Pengambilan daerah penelitian tersebut adalah dengan alasan kemudahan untuk

mendapatkan partisipan, mengingat peneliti juga berdomisili di Kabupaten Gunungkidul. Kemudian lokasi penelitian berada di sekolah tempat guru mengajar dan di luar jam mengajar guru.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena salah satu langkah utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa memenuhi teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2015: 63) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan/triangulasi.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *interview* (wawancara). Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2015: 72), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Namun, tidak menutup kemungkinan peneliti untuk menanyakan pertanyaan yang lebih dalam agar dapat mengorek keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa lebih lengkap.

Wawancara yang akan digunakan peneliti adalah wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*) dengan pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Menurut Sugiyono (2016: 234)

wawancara tidak tersruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan apa yang harus diteliti. Dalam melakukan wawancara tidak tersruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh partisipan.

Langkah-langkah wawancara menurut Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal (1990) yang di kutip Sugiyono (2016: 235) terdiri dari tujuh tahapan, yaitu:

1. Menetapkan pada siapa wawancara itu akan dilakukan.
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan diperbincangkan.
3. Mengawali atau membuka alur wawancara.
4. Melangsungkan alur wawancara.
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
6. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Dari penjelasan di atas, maka langkah-langkah wawancara yang akan dilakukan peneliti mengacu pada penjelasan tersebut. Adapun langkah-langkah wawancara yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Menetapkan partisipan

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menentukan partisipan yang akan di wawancarai. Peneliti mendatangi partisipan kesekolahan dan menentukan kapan waktu dan tempat yang akan ditentukan peneliti pada saat melalukukan wawancara.

## 2. Menyiapkan bahan pembicaraan

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan pedoman wawancara supaya pada saat melakukan wawancara tidak keluar dari pokok-pokok masalah yang akan di tanyakan. Supaya hasilnya bisa mengarah sesuai yang peneliti harapkan.

## 3. Melaksanakan alur wawancara

Setelah menentukan dan menyiapkan bahan pembicaraan, kemudian peneliti mulai melakukan wawancara terhadap partisipan yang sudah ditentukan.

## 4. Merekam wawancara dan menuliskan hasil wawancara

Dalam melakukan wawancara, peneliti merekam pembicaraan dengan partisipan dengan *tape recorder* dan juga menuliskannya di buku catatan.

## 5. Mengidentifikasi hasil wawancara yang telah diperoleh

Setelah mendapatkan data dari partisipan, peneliti mulai mengidentifikasi hasil wawancara.

## **E. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Langkah awal penelitian ini adalah mengumpulkan dan mempelajari literatur baik dari buku maupun jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencari individu yang dapat dan tepat dijadikan partisipan penelitian. Setelah menemukan partisipan, peneliti membangun *good rapport* dan melakukan wawancara.

2. Setelah selesai mewawancarai semua partisipan, semua data yang telah didapatkan langsung ditulis atau disalin dalam bentuk verbatim wawancara. Kemudian data tersebut seluruhnya digolongkan, dianalisa dan dideskripsikan.
3. Pada tahap akhir penelitian, seluruh hasil penelitian telah selesai dianalisis. Kemudian peneliti menyajikan hasil penelitian dimana siap untuk dilaporkan dan dipertanggung jawabkan.

#### **F. Analisis Data**

Pada penelitian ini, analisis data dilaksanakan setelah data di lapangan berhasil dikumpulkan dan diorganisasikan dengan baik. Hal ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan verbatim hasil wawancara dan pengorganisasian data lebih mudah untuk dilakukan dan dipahami. Analisis dilakukan dengan mencatat kronologis peristiwa yang penting dan relevan serta insiden kritis berdasarkan urutan kejadian serta menjelaskan proses yang terjadi selama wawancara berlangsung dan juga isu-isu pada wawancara yang penting dan sejalan serta relevan dalam penelitian.

Analisis tematik merupakan proses mengkode informasi yang dapat menghasilkan daftar tema, model tema atau indikator yang kompleks, kualifikasi yang biasanya terkait dengan tema itu, atau hal-hal di antara atau gabungan dari yang telah disebutkan. Tema-tema tersebut memungkinkan interpretasi fenomena. Suatu tema dapat diidentifikasi pada tingkat termanifestasi (*manifest level*), yakni yang secara langsung dapat terlihat. Suatu tema juga dapat ditemukan pada tingkat laten (*latent level*), tidak secara eksplisit terlihat tetapi mendasari atau membayangi (*underlying the phenomena*). Tema-tema dapat diperoleh secara induktif dari

informasi mentah atau diperoleh secara deduktif dari teori atau penelitian-penelitian sebelumnya (Poerwandari, 2005).

Menurut Hayes (dalam Indrayanti dkk, 2008) proses analisis tematik yaitu, informasi diurutkan berdasarkan nomor tema. Tema dalam hal ini mengacu pada ide-ide dan topik-topik yang diperoleh dalam analisis material dan menghasilkan lebih dari satu kelompok data. Tema yang sama digambarkan oleh kata yang berbeda, terdapat dalam konteks berbeda, atau diekspresikan oleh orang yang berbeda.

Tahapan-tahapan pelaksanaan analisis tematik dari Hayes (dalam Indrayanti dkk, 2008) adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan data yang akan dianalisis dengan cara dikelompokkan
2. Mengidentifikasi aitem-aitem tertentu yang relevan dengan topik studi
3. Mengurutkan data berdasarkan kesamaan tema
4. Menguji kesamaan tema dan menformulasikan dalam sebuah kategori tertentu
5. Memperhatikan masing-masing tema secara terpisah dan hati-hati untuk menguji kembali masing-masing transkrip jawaban yang memiliki tema yang sama
6. Menggunakan semua material yang berhubungan dengan masing-masing tema untuk membuat tema akhir yang berisi sebuah nama kategori dan pengertiannya bersama dengan data pendukung, dan menyeleksi data yang relevan untuk dibuat menjadi ilustrasi dan melaporkan masing-masing tema.



## **G. Keabsahan Data**

Keabsahan data sangat penting dalam penelitian supaya penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Dalam melakukan keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan metode triangulasi dengan *member check*.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2016: 274), triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.

Menurut Sugiyono (2016: 276), *membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data. Dalam diskusi tersebut, mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data

disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan yang dialami guru pendidikan jasmani dalam membina ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Gunungkidul. Untuk mengetahui hambatan yang dialami guru dalam membina ekstrakurikuler olahraga, peneliti melakukan wawancara. Wawancara dilakukan kepada 15 guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri yang membina ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Gunungkidul.

#### **A. Deskripsi Ekstrakurikuler**

##### **1. Latar Belakang Pembina**

Latar belakang pembina mempunyai peranan penting dalam suatu pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah dasar. Beberapa partisipan mengakui bahwa latar belakang partisipan sangat membantu mereka dalam membina ekstrakurikuler olahraga. Tugas sebagai guru pendidikan jasmani menjadikan terpilihnya mereka sebagai pembina dalam ekstrakurikuler khususnya di bidang olahraga.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih 15 orang guru pendidikan jasmani yang membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah dasar di Kabupaten Gunungkidul sebagai partisipan dalam penelitian ini. Sebagian besar partisipan dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki. Dari 15 orang partisipan ada 12 orang guru pembina ekstrakurikuler olahraga berjenis kelamin laki-laki dan 3 orang guru pembina ekstrakurikuler olahraga berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1. Nama dan Jenis Kelamin Partisipan

No	Partisipan	Jenis Kelamin
1	Neymar	L
2	Candil	L
3	Gonzales	L
4	Baadillah	L
5	Yama	L
6	Sakira	P
7	Kaka	L
8	Syahrini	P
9	Maman	L
10	Sahrul	L
11	Tasya	P
12	Sapri	L
13	Syakir	L
14	Simic	L
15	Nyoman	L

Sebagian besar partisipan dalam penelitian ini adalah alumni Universitas Negeri Yogyakarta. Perguruan Tinggi Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi yang mencetak tenaga pendidik profesional. Sebagian besar dari mereka juga lulusan dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Pengalaman membina ekstrakurikuler olahraga yang dimiliki guru pendidikan jasmani ini sangat bervariasi. Pengalaman mereka dalam membina ekstrakurikuler olahraga sudah lebih dari 1 tahun. Dengan lamanya pengalaman mereka dalam membina ekstrakurikuler olahraga maka semakin banyak pula hambatan-hambatan yang mereka alami dalam membina ekstrakurikuler olahraga. Sehingga peneliti dapat

lebih mengetahui berbagai macam hambatan yang dialami dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah dasar.

## 2. Program Latihan

Program latihan tentu saja ada di dalam suatu pembinaan ekstrakurikuler olahraga supaya pembinaan lebih terarah untuk menuju target yang diinginkan. Seorang pembina ekstrakurikuler olahraga sudah sewajarnya untuk membuat program latihan tersebut. Tujuannya agar dalam pembinaan tidak monoton dan membosankan. Hasil wawancara terhadap 15 guru pendidikan jasmani yang membina ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri di Kabupaten Gunungkidul terdapat 12 guru yang selalu membuat program latihan, 2 orang guru yang tidak pernah membuat program latihan dan 1 orang guru yang jarang membuat program latihan untuk ekstrakurikuler olahraga.

### a. Waktu Latihan

Waktu latihan harus diperhatikan dalam proses pembinaan ekstrakurikuler olahraga. Karena kurangnya perhitungan waktu latihan itu dapat mengacaukan jalannya pembinaan. Kurang diperhatikannya waktu latihan juga akan sangat berpengaruh terhadap prestasi atau target yang diinginkan dalam pembinaan tersebut.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat 9 SD yang waktu latihannya 1 kali dalam 1 minggu, 3 SD dengan waktu latihan 2 kali dalam 1 minggu dan 3 SD yang waktu latihannya dalam 1 minggu lebih dari 2 kali. Salah satu partisipan mengaku menambah waktu latihan sampai 5 kali dalam 1 minggu karena untuk mencapai target. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Pak Candil, “kalau

menurut jadwal disekolah itu satu kali karena memang begitu, namun demikian karena sudah bertemu dengan teman-teman wali murid maka itu ekstra saya tambah lebih jadi satu minggu bisa 5 kali, karena memang kita punya apa ya, targetlah, ya itu.” Berbeda dengan Pak Candil, Pak Syakir menyatakan bahwa, “program ekstra kalau untuk tahun ini fokusnya ke OOSN, jadi ekstranya memang seminggu itu hampir...hampir setiap hari ekstra untuk menunjang ke OOSN.”

b. Jenis Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk kegiatan pengembangan diri yang diadakan disekolah-sekolah dasar. Jenis-jenis ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah dasar tentu terdapat yang berkaitan dengan olahraga. Ekstrakurikuler olahraga yang diadakan di sekolah dasar juga bermacam-macam.

Pada penelitian ini jenis ekstrakurikuler olahraga yang diselenggarakan sangat bermacam-macam. Dari 15 sekolah dasar yang dijadikan penelitian sebagian besar sekolah dasar menyelenggarakan ekstrakurikuler olahraga lebih dari 2 jenis ekstrakurikuler olahraga. Ada 3 sekolah dasar yang menyelenggarakan ekstrakurikuler olahraga hanya 1 jenis, dan sisanya sebanyak 12 sekolah dasar menyelenggarakan ekstrakurikuler olahraga 2 jenis atau lebih.

Tabel 2. Sekolah dan Jenis Ekstrakurikuler Olahraga

No	Sekolah	Jenis Ekstrakurikuler Olahraga
1	SDN Rejosari III	Renang
2	SDN Wonosari VI	Karate, Bola Voli, Sepakbola
3	SDN Wonosari I	Tenis Lapangan, Tenis Meja, Atletik, Bola Voli, Karate, Pencak Silat

4	SDN Ngawen I	Sepak Bola, Atletik
5	SDN Pagerjurang	Atletik
6	SDN Bunder II	Bola Voli, Atletik
7	SDN Bunder I	Tenis Meja, Pencak Silat
8	SDN Gading Asri	Bola Voli, Sepak Bola
9	SDN Gajasari	Bola Voli, Sepak Bola, Sepak Takraw, Tenis Meja, Bulutangkis, Atletik, Catur, Kasti
10	SDN Kemiri II	Sepak Takraw, Bola Voli, Atletik
11	SDN Panggang I	Bola Voli, Atletik, Sepak Bola, Kasti, Gobak Sodor, Renang
12	SDN Jetis I	Bola Voli, Kasti, Atletik
13	SDN Pelemgede	Bola Voli, Kasti, Sepak Bola
14	SDN Giri Sekar	Sepak Takraw, LBB
15	SDN Sawah	Sepak Takraw

### 3. Sumber Dana

Sumber dana sangat penting untuk berjalannya suatu pembinaan ekstrakurikuler olahraga. Sumber dana ini nantinya akan dibutuhkan untuk membiayai pembelian alat dan perlengkapan untuk ekstrakurikuler olahraga agar mendukung proses pembinaan, untuk honor guru atau pelatih pembinaan ekstrakurikuler olahraga. Oleh karena itu sekolah-sekolah dianjurkan untuk mencari dana agar proses pembinaan bisa berjalan lancar.

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti semua sekolah menggunakan dana untuk pembinaan ekstrakurikuler olahraga dari Biaya Operasional Sekolah (BOS). Dari semua sekolah itu terdapat 1 sekolah yang pendanaannya tidak hanya dari BOS tetapi juga bersumber dari siswanya sendiri dan donatur yang tidak mengikat. Salah satu partisipan menyatakan:

Untuk sumber dana klub itu iuran persiswa, jadi sekitar 600-an itu per siswa per bulan dikenakan iuran 2000 rupiah, semua, baik ikut ekstra maupun tidak, dikenakan per siswa, karena dulu bisa menggunakan dana BOS, ya menggunakan dana BOS, setelah tidak ada baru iuran, itu untuk pembinaannya. Jadi dana itu dikelola oleh bendahara kemudian untuk honorarium dari pelatih dan juga untuk pertandingan-pertandingan dan sumber dana juga dari donatur yang tidak mengikat, seperti kita kerjasama dengan BUKP. (Pak Maman)

#### 4. Prestasi

Prestasi dalam sebuah pembinaan ekstrakurikuler olahraga menjadi suatu target yang diinginkan. Prestasi yang diraih menjadi suatu tanda bahwa pembinaan yang dilakukan telah berhasil. Prestasi-prestasi yang diraih juga menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi pihak sekolah.

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti sebagian besar sekolah dasar yang mempunyai ekstrakurikuler olahraga mempunyai prestasi sampai di tingkat kabupaten. Dari 15 partisipan dalam penelitian ini terdapat 2 sekolah yang mampu berprestasi sampai ke tingkat provinsi, bahkan ada sekolah yang bisa berprestasi sampai tingkat nasional.

### **B. Hambatan Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga**

#### 1. Sarana dan Prasarana

Guru pendidikan jasmani yang di tugaskan sebagai pembina ekstrakurikuler olahraga yang terlibat dalam penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang menghambat jalannya program ekstrakurikuler olahraga. Salah satu faktor yang dirasakan oleh pembina ekstrakurikuler olahraga adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana di sebutkan oleh sebagian besar pembina ekstrakurikuler olahraga



sebagai hambatan. Pak Gonzales menyatakan, “Ya itu tadi, sarana prasarana sekolahan tidak punya, pasti kurang sarana prasarana, semua, di semua sekolahan-sekolahan kelihatannya yang kurang sarana prasarana.”

Beberapa partisipan dalam penelitian ini juga mengakui bahwa sarana dan prasarana menjadi salah satu hambatan dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga. Sarana dan prasarana sangatlah berpengaruh terhadap proses pembinaan ekstrakurikuler olahraga. Bu Sakira menyatakan, “Ya khususnya peralatan, peralatan sarana dan prasarana yang belum memadai , sedangkan sinikan misalkan sini mau latihan sepak bola juga ndak punya lapangan hanya ee halaman saja yang bisa saya pergunakan.” Selain itu pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Pak Syakir, “Hambatan, hambatan mungkin ee kelengkapan alat itu tadi, kemudian sarananya, sarana karena disini ee lapangannya ya seadanya, ya jadi yang penting anak itu suka.”

## 2. Pelatih

Selain hambatan sarana dan prasarana, partisipan juga menyatakan hambatan datang dari pelatih itu sendiri. Dari hasil wawancara terhadap partisipan hambatan itu muncul karena faktor kurangnya kemampuan pelatih dalam membina ekstrakurikuler olahraga dan waktu pelatih itu sendiri. Hal itu sesuai pernyataan dari Bu Tasya, “tapi untuk...untuk cabang olahraga yang lain misalnya sepak bola itu sebenarnya dari dari saya pribadi yaitu merasa kurang mampu dengan dengan membimbing mereka, jadi hanya sebatas kemampuan yang yang saya rasa terbatas.”

Faktor yang lain datang dari waktu pelatih itu sendiri. Pelatih dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga belum bisa maksimal untuk pembinaan ekstrakurikuler olahraga. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Neymar, “waktu latihan itu cuman seminggu sekali ya, kalau prestasikan minimal itu 3, 4 kali , sedangkan saya dirumah juga sudah ada klub renang, saya selone cuman satu hari saja untuk di ee di untuk ekstra, jadinya ya mungkin kalau ada waktu lagi saya pengen nambah, cuman ya waktunya ini belum saya tentukan.” Kondisi pelatih juga turut menjadi hambatan dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga. Bu Syahrini menyampaikan, “sayakan nglaju dari jauh, nah kadang ee pas kita ingin latihan ya itu tadi pas hujan otomatis batalkan, jadi dari segi saya sendiri saya jadi waduh kecewa gitu karna jauh kadang pas fisik juga agak capek itu mesti saya liburkan.”

### 3. Waktu Latihan

Hambatan lain yang dirasakan oleh partisipan dalam penelitian ini terkait waktu latihan dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga. Dengan waktu latihan yang sedikit maka anak juga akan kesulitan dalam menyerap materi yang diajarkan. Pak Sapri menyatakan, “pertama kaitannya dengan waktu latihan yang hanya sekali dalam seminggu, itukan tidak bisa, siswa itu dalam menyerap materi.” Idealnya proses pembinaan ekstrakurikuler olahraga dilaksanakan 3 kali dalam satu minggu. Pak Sapri menambahkan, “kemudian waktunya, waktunya hanya sekali dalam seminggu, padahal idealnyakan 3 kali dalam seminggu kalau membina ekstra itu,

karena terbentur yang membinakan hanya saya sendiri padahal membina 3 cabang jadi harus bergantian.”

Kurangnya kemampuan pelatih dalam membagi waktu juga menjadi salah satu hambatan dalam waktu latihan. Sebab terdapat guru pembina ekstrakurikuler yang juga membina di klub lain sehingga waktu latihan pembinaan ekstrakurikuler olahraga masih bergantung pada waktu pembinanya tersebut. Pak Neymar menyatakan:

Kemungkinan hambatannya dari saya sendiri, yaitu waktu latihan mas, waktu latihan itu cuman seminggu sekali ya, kalau prestasikan minimal itu 3, 4 kali, sedangkan saya dirumah juga sudah ada klub renang, saya selone cuman satu hari saja untuk di ee di untuk ekstra, jadinya ya mungkin kalau ada waktu lagi saya pengen nambah, cuman ya waktunya ini belum saya tentukan, yaa saya kira itu saja hambatannya.

Banyaknya kegiatan di sekolah dasar juga menjadi penyebab kurangnya waktu latihan dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga. Sebab di sekolah dasar tidak hanya terdapat ekstrakurikuler olahraga saja. Ekstrakurikuler yang lain dan juga kegiatan les juga terdapat di sekolah dasar. Sehingga pembagian waktu juga akan semakin sulit dengan kegiatan-kegiatan yang lain tersebut. Salah satu partisipan menyatakan:

Kalau hambatan sih sebenarnya karna kitakan terbentur dengan jadwal, jadwalkan karna sekarang kelas 6 itungane jadwal kelas 6, inikan biasane terbenturnya itu, jadi kita kadang-kadang cuma manut aja, kelas 6 itu biasanya dengan apa ya...les-les itu, terus jadwal kegiatan sini kan itungannya ekstra itu banyak, ada yang ekstra karawitan, tari, terus ee agama, itukan banyak, jadikan kita jadwalnya kadang-kadang sok jadwal yang kadang-kadang terbentur. (Pak Baadillah)

#### 4. Cuaca

Selain hambatan diatas, faktor cuaca menjadi salah satu hambatan dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga. Faktor cuaca yang tidak menentu seperti, hujan, bisa mengganggu jalanya pembinaan ekstrakurikuler olahraga. Pak Yama menyatakan,” ee secara detail ya untuk kegiatan ini tidak berjalan ee lancar itu karena hambatan terutama kendala cuaca, nah cuaca, yang pertama kendala hujan.” Hal yang sama juga diungkapkan oleh Pak Syakir,” kemudian untuk...untuk waktunya kalau musim hujan, nah, kita libur, kondisi alam, kita lihat kondisi alam, jadi kalau kondisinya tidak memungkinkan ya tidak.”

Dalam ekstrakurikuler olahraga memang sebagian besar kegiatan dilakukan diluar ruangan. Dengan kegiatan yang dilakukan diluar lapangan tersebut situasi alam menjadi suatu hambatan dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga. Pak Sahrul menyatakan,”ee kadang apa itu situasi alam, karna latihannya di lapangan terbuka kalau hujan itu jelas sudah ndak bisa untuk kegiatan, misalkan hari ini latihan, kemarin hujan, itu lapangan masih belum bisa digunakan, itu, sehingga itu juga menjadi hambatan kami.”

#### 5. Pertandingan

Dalam suatu pembinaan ekstrakurikuler diperlukannya suatu pertandingan untuk menambah jam terbang atlet. Di Kabupaten Gunungkidul dirasa masih kurangnya even-even pertandingan di tingkat sekolah dasar. Beberapa partisipan dalam penelitian ini menyatakan masih kurangnya even pertandingan ditingkat sekolah dasar. Salah satu partisipan menyatakan:

untuk pertandingan, nah ini yang paling utama evennya itu kurang, kita even itu hanya mengandalkan O2SN setahun sekali . Kemudian kalau tenis meja itu ada Bupati Cup, kemudian sepak bola ada turnamen di SMP 1 Ngawen, takraw juga ada yang mengadakan, bola voli nggak ada even, kemudian catur pengkab juga sering, tapi Gunungkidul even yang kurang, itu. (Pak Maman)

Seharusnya dengan di adakannya even-even ditingkat sekolah dasar diharap mampu untuk menambah pengalaman siswa itu sendiri. Dengan sering diadakannya even-even itu nantinya akan meningkatkan prestasi dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Pak Nyoman, “ya dikompetisi pelajar sendiri ada olimpiade olahraga siswa nasional, itu ada cabor sepak takraw, disamping ada 17 cabor, dikompetisi pelajar itu sendiri kurang, belum sebagaimana sepak bola ya, sepak takraw sangat kurang, sehigga prestasinya karena memang olahraga belum masal, belum masal, kompetisinya masih kurang.”

Sebagian besar pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah dasar di Kabupaten Gunungkidul hanya mengandalkan even seperti Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (OOSN). Even seperti di atas ini dirasa masih kurang untuk meningkatkan prestasi dan pengalaman anak. Pak Sahrul menyatakan:

kalau untuk pertandingan, ini untuk even di SD terutama untuk wilayah Tanjungsari ini, ini minim sekali, minim sekali untuk even pertandingan , ya ada itu yang setiap tahun diadakan hanya OOSN nanti di tingkat kecamatan, ditingkat kabupaten, ditingkat provinsi. Kemudian untuk yang lainnya ini minim sekali untuk pertandingan, sehingga ya kadang pengalaman anak juga berkurang, kan semakin banyak even-even untuk perlombaan kan anak juga nantikan pengalaman juga akan semakin banyak, tapi kemarin ini yang ee pengkab ee sudah ee apa ya...menggeliat untuk mengadakan even perlombaan ini di takraw.

## 6. Lingkungan Sosial Sekolah

Dalam suatu pembinaan ekstrakurikuler olahraga dibutuhkan suatu dukungan dari warga sekolah. Mulai dari kepala sekolah, guru, siswa dan orangtua seharusnya turut untuk memberi dukungan terhadap pembinaan ekstrakurikuler olahraga. Sekolah dasar yang mempunyai program ekstrakurikuler olahraga di Kabupaten Gunungkidul masih terdapat beberapa sekolah yang masih kurang dukungan dari warga sekolah, terutama kepala sekolah. Dari 15 orang partisipan dalam penelitian ini terdapat beberapa partisipan yang menyatakan berkurangnya dukungan dari kepala sekolah dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga. Salah satu partisipan menyatakan:

Alhamdulillah kalau sekarang mungkin untuk ini ya...jujur saja kalau ini sudah agak ini, kalau yang tahun kemarin setelah agak lama mungkin agak-agak berbeda, kalau sekarang sudah...kalau dulu-dulu dukungannya besar, kalau sini gimana ya...saya tidak pernah meminta dukungan, cuma yang penting cuma minta izin aja. (Pak Baadillah)

Terdapat seorang guru pendidikan jasmani yang membina ekstrakurikuler olahraga yang juga merasa kurang puas dengan dukungan kepala sekolah terhadap pembinaan ekstrakurikuler olahraga. Pak Gonzales menyatakan:

Ya itu tadi, kalau kepala sekolah itu dari pensiunan guru olahraga terus jadi kepala sekolah kita enak, tapi rata-rata dari pensiunan guru kelas dan kebanyakan itu disetiap sekolah, rata-rata, tidak semua, kebanyakan itu kepala sekolah sama guru-guru itu do seolah-olah menyepelkan olahraga itu pelajaran tidak penting...lebih penting perpustakaan daripada PJOK, padahal kadang yang paling digemari anak itu malah olahraga dan misal sekolah itu menyediakan sarpras olahraga itu dimanfaatkan penuh, pasti dipakai.

Selain kepala sekolah terdapat juga kurangnya dukungan dari guru yang lain. Guru kelas sering tidak memperbolehkan siswanya dipanggil untuk latihan. Salah satu partisipan menyatakan:

Kemudian yang ketiga ee sekolahkan ada guru kelas, nah itu kendalanya disitu, kadang-kadang guru kelas tidak merelakan anaknya kalau untuk diambil untuk latihan, misalnya kitakan latihan pagi karena musim hujan mendekati lomba kitakan pada kompetisi khususnya latihan pagi, nah itu sering ndak boleh anak keluar karena mungkin juga pelajarannya jadi terganggu, gitu. (Pak Maman)

Sebagian partisipan dalam penelitian ini juga mengakui bahwa hambatan pembinaan ekstrakurikuler olahraga seringkali muncul dari kesadaran anak itu sendiri. Kesadaran anak yang kurang akan sangat mempengaruhi proses pembinaan ekstrakurikuler olahraga. Pak Sahrul menyatakan, “kadangkan kita pelaksanaan sore hari kemudian tipe anakkan belum stabil masih labil, kadang melihat temannya bermain mereka malah ikut bermain tidak ikut pembinaan ekstra.” Partisipan lain menyatakan:

Kemudian kadang juga anaknya ee motivasi untuk apa itu...seorang atletkan harus mentalnya kuat, fisiknya kuat, tapi saya amati disini karna posisi anaknyakan tanggung, ndeso ora kutho ora, tanggung banget, nah, kadang-kadang golongan anak manja, jadi misalnya baru pemanasan sedikit aja atau apa mesti Buu capek, Buu minum, nah itu sebagai hambatan kan. (Bu Syahrini)

Anak yang mengikuti proses pembinaan ekstrakurikuler olahraga seringkali menganggap bahwa ekstrakurikuler hanya sekedar untuk bermain. Sehingga guru pendidikan jasmani yang membina ekstrakurikuler olahraga harus bekerja keras memberi masukan kepada anak. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Pak Neymar:

Jadi anggapan anak-anak itu kalau diajak ekstra renang itu kadang-kadang mereka itu menganggapnya cuma main-main. Jadi kita perlu ee kerja ekstra keras memberikan masukan pada mereka kadang juga sedikit membentak tapi saya kira dalam olahraga itu bukan hal yang tabu karena memang niat saya membentak itu memberikan semangat kepada mereka supaya mereka dapat berlatih lebih keras lagi.

Selain kepala sekolah, guru dan siswa, dukungan dari orangtua dirasa masih kurang. Kurangnya dukungan dari orangtua ini juga sangat berpengaruh terhadap pembinaan ekstrakurikuler olahraga. Hal serupa diungkapkan oleh Pak Maman,” nah ini, yang kurang itu dukungan dari orangtua siswa.” Seharusnya orangtua memberi dukungan kepada anaknya dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga agar bakatnya dapat dikembangkan. Pak Maman menambahkan:

Untuk penyebab karena kurangnya kesadaran dari orangtua, kadang ada persepsi bahwa olahraga itu bikin bodoh padahal enggak, justru dengan olahraga peredaran darah menjadi lancar kita aktivitasnya tinggi cara berfikirnyapun lebih bagus, nah yang orang menilai olahraga bikin bodoh karena habis olahraga capek terus tidur enggak belajar, nah itu disitu yang menjadi hambatan disitu.

## 7. Pendanaan

Sebagian partisipan dalam penelitian ini juga menyebut pendanaan menjadi salah satu hambatan dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga. Kurangnya dana dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga membuat guru pendidikan jasmani yang membina ekstrakurikuler olahraga harus mengeluarkan dana sendiri. Pak Kaka menyatakan, “Nah, ini kendala, kendala ee yang sangat berat disini mas, kemampuan dana sekolah itu sangat mepet sekali , ya kita sebagai insan olahraga ya misal berani tomboklah, demi anak-anak.” Selain itu hal yang sama juga diungkapkan oleh Pak Yama:



Untuk masalah itu, untuk merealisasikan dari sekolah itu ee karena jumlah siswanya sedikit, ee ya mohon maklum ee saya tidak berani untuk memintanya, karena untuk kegiatan pembelajaran saja masih dikatakan kurang nggih, makanya saya berusaha sendiri, jadi ee guru olahraga untuk ee membiayai sendiri gitu lho.

Pendanaan menjadi suatu hal yang sangat penting didalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga. Dengan terbatasnya dana maka pengadaan fasilitas untuk pembinaan ekstrakurikuler olahraga juga akan menjadi sulit. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Pak Sahrul, “sehingga dengan keterbatasan dana itu ya fasilitas yang ada juga minim, jadi tidak apa ya...ya kita hanya seadanya.” Selain itu pendapat yang sama diungkapkan oleh Pak Gonzales, “Ya itu tadi, sarana prasarana sekolah tidak punya, pasti kurang sarana prasarana, semua, di semua sekolah-sekolahan kelihatannya yang kurang sarana prasarana, karena terbatas, terbatas dana alokasi untuk kegiatan olahraga itu kadang sok kurang , iya.”

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa masih banyaknya hambatan yang dialami guru pendidikan jasmani dalam membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah dasar di Kabupaten Gunungkidul. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian dengan metode wawancara. Hambatan yang dialami guru pendidikan jasmani dalam membina ekstrakurikuler olahraga bermacam-macam. Alwi (2009: 2) menjelaskan bahwa:

Hambatan berasal dari kata hambat yang diartikan “Membuat sesuatu perjalanan/pekerjaan menjadi lambat atau tidak lancar“ dan secara terpisah hambatan diartikan “halangan atau rintangan.” Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam hambatan itu mengandung arti bahwa: 1) merupakan kondisi tertentu dimana berbeda dengan kondisi

lainnya sehingga mempunyai gejala tersendiri, dan 2) gejala tersebut adalah adanya kegagalan dalam melakukan suatu kegiatan.

Hambatan dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah dasar akan sangat mempengaruhi prestasi yang diharapkan. Semakin banyak hambatan maka semakin sedikit prestasi yang diraih. Selain itu juga siswa akan semakin sulit untuk bersaing dalam pertandingan. Hambatan itu pula yang akan menjadikan anak itu sulit untuk mengembangkan bakatnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Nuroktya Ningsih (2012: 124), yang dimaksud dengan hambatan adalah halangan, rintangan. Hambatan merupakan hal yang membuat sesuatu tidak dapat berjalan sebagai mestinya.

Ekstrakurikuler memiliki manfaat yang besar bagi siswa. Program ekstrakurikuler diperuntukkan bagi siswa yang ingin mengembangkan bakat dan kegemarannya dalam cabang olahraga serta lebih membiasakan hidup sehat (Depdikbud, 1999: 25). Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler dalam Trueno (2009: 1), adalah sebagai wadah penyaluran hobi, minat dan bakat para siswa atau mahasiswa secara positif yang dapat mengasah kemampuan, daya kreativitas, jiwa sportivitas, meningkatkan rasa percaya diri.

Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah dasar mempunyai banyak makna dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud manakala pembinaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dikelola sebaik-baiknya dan ditunjang dengan fasilitas yang memadai dan dukungan dari semua pihak. Menurut

Junaidi (2003: 63-64) sistem pengelolaan program ekstrakurikuler yaitu, penyusunan program ekstrakurikuler, pengelolaan program ekstrakurikuler, pembiayaan program ekstrakurikuler serta mendukungnya alat dan perlengkapan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini diusahakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari diantaranya adalah:

1. Adanya kesenjangan umur antara peneliti dengan partisipan, sehingga peneliti tidak dapat menanyakan hal-hal yang sifatnya sensitif atau pribadi.
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam melakukan wawancara, sehingga informasi yang diberikan oleh partisipan terbatas.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam menggali pengalaman guru karena masalah waktu, sehingga belum bisa memaparkan pengalaman guru secara lengkap.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya berbagai macam hambatan yang dialami guru pendidikan jasmani dalam pembinaan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Gunungkidul. Masih adanya hambatan dalam proses pembinaan ekstrakurikuler olahraga membuat berjalannya pembinaan ekstrakurikuler olahraga menjadi terganggu. Hal itu akan berdampak pada prestasi siswa, guru dan juga sekolah.

Hambatan itu dapat dilihat dari masih banyaknya keluhan-keluhan yang disampaikan guru dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah dasar. Hambatan yang paling banyak dialami guru pendidikan jasmani dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga adalah faktor sarana dan prasarana. Hambatan yang selanjutnya dari faktor pelatih, kemudian dari waktu latihan, cuaca, pertandingan, lingkungan sosial sekolah dan dari pendanaan.

Hambatan yang masih banyak dirasakan guru dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga itu, maka dibutuhkan kreatifitas guru pendidikan jasmani dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga. Selain itu, juga dibutuhkannya campur tangan pemerintah terkait untuk membantu sekolah-sekolah yang masih banyak mengalami hambatan dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah dasar.

Bantuan dari pemerintah setidaknya bisa mengurangi hambatan yang dialami guru pendidikan jasmani dan juga menjaga agar bakat yang dimiliki siswa bisa lebih dikembangkan lagi.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini berimplikasi yaitu:

1. Secara teoritis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kajian ilmiah yang dapat dikembangkan lebih lanjut lagi tentang hambatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah dasar
2. Secara praktis bagi guru pendidikan jasmani penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah dasar agar lebih bermakna.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi Lembaga Pemerintahan khususnya di Kabupaten Gunungkidul diharapkan lebih memperhatikan dan membantu sekolah-sekolah yang masih mempunyai banyak hambatan dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga
2. Bagi guru hendaknya selalu lebih kreatif dalam membina ekstrakurikuler olahraga agar tetap berjalannya proses pembinaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad W Rauf. (2009). *Deskripsi Tentang Hambatan Guru dalam Implementasi KTSP*. Jurnal MEDTEK (Nomor 1 Volume 1). Hlm. 2.
- Depdikbud. (1999). *Suplemen Garis-garis Besar Program Pengajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Dikjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. (2003). UU No 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dikjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNYpress
- Mangunhardjana. A. (1986). *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius
- Nuroktya Ningsih. (2012). *Hambatan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pelaksanaan Evaluasi pembelajaran di SMA N 1 Sanden*. Jurnal Citizenship (Nomor 2 Volume 1). Hlm. 123.
- Said Junaidi. (2011). *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Semarang IKOR FIK UNNES
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta : Esa Grafika Solo.

Suryobroto, A. S . (2004). *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta : FIK-UNY

Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta

Trueno. (2009). *Pengertian kegiatan ekstrakurikuler*. Diambil pada 2 Juni 2017 dari <http://teachonly13.wordpress.com/2009/07/04/pengertian-kegiatanekstra-kurikuler/>.













# LAMPIRAN



Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS

**KARTU BIMBINGAN  
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Nama Mahasiswa : Bayu Widyantoro  
 NIM : 13604224015  
 Program Studi : PGSD PENJAS  
 Jurusan : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
 Pembimbing : Caly Setiawan, Ph.D

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	10 Januari 2017	Mengajukan proposal skripsi	
2.	5 Maret 2017	Mengirim revisi BAB I lewat email	
3.	17 April 2017	Mengirim revisi BAB I lewat email	
4.	28 Juli 2017	Mengirim revisi BAB I lewat email	
5.	29 Juli 2017	Mengirim revisi BAB II lewat email	
6.	14 September 2017	Mengirim revisi BAB III lewat email	
7.	22 Oktober 2017	Mengirim revisi BAB III lewat email	
8.	18 November 2017	Mengirim revisi BAB III lewat email	
9.	2 Januari 2018	Mengirim revisi Protokol Wawancara	
10.	26 September 2018	Mengirim revisi BAB IV lewat email	
11.	30 Desember 2018	Mengirim revisi BAB IV lewat email	
12.	24 Januari 2019	Mengirim revisi BAB V lewat email	

Mengetahui  
 Koordinator Program Studi

Dr. Hari Yulianto, M.Kes  
 NIP. 19670701 199412 1 001

## Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541  
Email : [humas\\_fik@uny.ac.id](mailto:humas_fik@uny.ac.id) Website : [fik.uny.ac.id](http://fik.uny.ac.id)

Nomor : 01.18/UN.34.16/PP/2018.

10 Januari 2018.

Lamp. : 1Eks

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

**Kepada Yth.**

**Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik**

**Daerah Istimewa Yogyakarta.**

**Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Bayu Widyantoro  
NIM : 13604224015  
Program Studi : PGSD Penjas  
Dosen Pembimbing : Caly Setiawan, Ph.D.  
NIP : 197403172008121003  
Penelitian akan dilaksanakan pada :  
Waktu : 15 Januari s/d 28 Februari 2018  
Tempat/Objek : SD Negeri Di Kabupaten Gunungkidul yang menyelenggarakan Ekstrakurikuler Olahraga.  
Judul Skripsi : Hambatan Guru Pendidikan Jasmani dalam Membina Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Gunungkidul

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

**Tembusan :**

1. Kepala SD N .....
2. Kaprodi PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa vbs.

### Lampiran 3. Transkrip Wawancara

#### Protokol Wawancara

Partisipan : .....

Pewawancara : Bayu Widyantoro

Tanggal : .....

Waktu : .....

Tempat : .....

#### **Pendahuluan:**

Selamat pagi! Nama saya Bayu Widyantoro. Saya mahasiswa PGSD Penjas Universitas Negeri Yogyakarta. Saya berasal dari Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul. Saya sedang melakukan penelitian tentang hambatan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah dasar. Dengan penelitian tersebut, saya akan tahu berbagai macam hambatan yang dialami guru dalam membina ekstrakurikuler olahraga.

Saya akan berbicara kepada 15 orang guru pendidikan jasmani yang membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah dasar untuk mendengarkan pemikiran dan pengalaman mereka. Selanjutnya, saya akan memilih Bapak/Ibu untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena Bapak/Ibu termasuk guru pendidikan jasmani yang membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah dasar. Dalam wawancara ini tidak ada jawaban benar atau salah. Saya akan merekam apa yang Bapak/Ibu ceritakan, tapi saya tidak akan menulis nama Bapak/Ibu untuk menjaga kerahasiaan dan privasi Bapak/Ibu sampai pada tahap pelaporan nanti. Wawancara ini akan berlangsung kurang lebih 30 sampai 60 menit.

Pembicaraan ini mungkin tidak akan memberi keuntungan bagi Bapak/Ibu atau juga tidak akan membuat Bapak/Ibu rugi. Bapak/Ibu tidak harus melakukannya jika Bapak/Ibu tidak mau. Jika Bapak/Ibu mau tetapi berubah pikiran, Bapak/Ibu dapat berhenti kapanpun Bapak/Ibu mau. Apakah ada yang ingin Bapak/Ibu

tanyakan tentang penelitian saya? Jika tidak, kita bisa mulai dengan pertanyaan pertama

**Pertanyaan:**

1. Dapatkah anda bercerita secara singkat tentang diri Bapak/Ibu?

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Dimanakah Bapak/Ibu lahir?*
- b. *Dimana tempat tinggal Bapak/Ibu?*
- c. *Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi guru pendidikan jasmani?*
- d. *Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru pendidikan jasmani di sekolah ini?*
- e. *Apa saja yang menjadi tugas Bapak/Ibu di sekolah?*

2. Bisakah Bapak/Ibu menceritakan tentang program ekstrakurikuler olahraga di sekolah ini?

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Apa saja ekstrakurikuler olahraga yang ada?*
- b. *Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*
- c. *Berapa kali kegiatan ekstrakurikuler olahraga dilaksanakan selama satu minggu?*
- d. *Berapa lama waktu latihan ekstrakurikuler olahraga dalam satu kali pertemuan?*
- e. *Apakah setiap siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler olahraga tersebut? Jika iya mengapa? Jika tidak mengapa?*
- f. *Adakah batasan jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga? Mengapa?*
- g. *Apakah guru pendidikan jasmani merupakan pembina atau pelatih dalam ekstrakurikuler olahraga? Jika iya mengapa? Jika tidak mengapa?*

3. Sebagai pembina ekstrakurikuler ....., mohon Bapak/Ibu menceritakan tentang bagaimana membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah ini?

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. Apakah Bapak/Ibu membuat program latihan ekstrakurikuler olahraga?
  - b. Bagaimanakah program latihan yang diterapkan dan pelaksanaan program latihan pada cabang olahraga yang diekstrakan?
  - c. Apakah program latihan yang Bapak/Ibu berikan sudah sesuai untuk siswa sekolah dasar?
  - d. Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga?
  - e. Dengan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki, apakah mendukung berjalannya proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga?
  - f. Berasal darimanakah sumber dana yang digunakan untuk membiayai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?
  - g. Prestasi apasaja yang telah diraih dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga?
4. Dalam membina ekstrakurikuler, apa saja yang menurut Bapak/Ibu menjadi hambatan?

**Pertanyaan lanjutan:**

- a. Apakah hambatan berkaitan dengan (1) sarana dan prasarana, (2) pendanaan, (3) pertandingan, (4) dukungan moral dari warga sekolah—kepala sekolah, guru, orang tua, siswa,(5) kemampuan (skill siswa), (6) kemampuan guru, (7) latar belakang pendidikan guru—adakah matakuliah yang dulu diambil membatu/menghambat?, (8) minimnya pengalaman (mantan atlet, pelatih)?
- b. Mohon Bapak/Ibu menceritakan tiap hambatan tersebut secara detail?
- c. Apa saja yang menjadi penyebab hambatan tersebut?
- d. Sudah berapa lama?

5. Menurut Bapak/Ibu apa yang harus dilakukan guru pendidikan jasmani dalam membina ekstrakurikuler olahraga agar mencapai target yang diinginkan dengan berbagai hambatan tersebut?

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. Bagaimana cara anda mengatasi berbagai macam hambatan tersebut?*
  - b. Siapakah tokoh utama yang seharusnya mengatasi hambatan tersebut?*
6. Adakah hal-hal yang belum saya tanyakan yang sekiranya itu penting Bapak/Ibu ungkapkan atau penting untuk saya ketahui?

**Penutup:**

Itu tadi pertanyaan terakhir. Wawancara kita sudah dapat dicukupkan sesuai dengan waktu yang disepakati. Saya sangat bersyukur Bapak/Ibu mau berbagi cerita dan pengalaman dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga. Informasi yang Bapak/Ibu berikan akan membantu saya dalam tugas akhir ini dan akan sangat bermanfaat bagi saya.

Baik, terimakasih atas waktu dan partisipasinya.

#### Lampiran 4. Transkrip Wawancara

### TRANSKRIP WAWANCARA

#### NARASUMBER 1

1. Dapatkah anda bercerita secara singkat tentang diri Bapak/Ibu?
  - Basic saya sebenarnya dulu adalah pendidikan kepelatihan olahraga di UNY juga, tetapi kebetulan ee saat itu waktu lulus saya menerima akta mengajar meskipun pada waktu kuliah tidak diajarkan cara mengajar, makanya, tapi Alhamdulillah sebelum jadi guru disini saya sempat wiyata bakti dulu di daerah saya, asal saya dari Klaten, sempat wiyata bakti kurang lebih setahun dan disitu saya banyak belajar tentang bagaimana membina administrasi dan lain-lain. Ee sementara untuk cara mengajar anak, saya kira malah lebih dekat yang pelatih, itu saja.

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Dimanakah Bapak/Ibu lahir?*
  - Klaten
- b. *Dimana tempat tinggal Bapak/Ibu?*
  - Klaten juga
- c. *Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi guru pendidikan jasmani?*
  - Saya lulus 2008 Februari, saya jadi guru Juli 2008
- d. *Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru pendidikan jasmani di sekolah ini?*
  - 2010, 2010 berarti 8 tahun
- e. *Apa saja yang menjadi tugas Bapak/Ibu di sekolah?*

- Ee selain mengajar penjas, itu tadi ada ekstrakurikuler, saya kebetulan jurusannya di kepelatihan renang, kemudian juga dapat tugas mengelola aset, aset sekolah.
2. Bisakah Bapak/Ibu menceritakan tentang program ekstrakurikuler olahraga di sekolah ini?
- Bisa. Untuk ekstra ee program ekstrakurikuler di sekolah ini kebetulan tidak saya tawarkan langsung ke anak tapi saya seleksi dulu karena nanti kalau ee terlalu banyak anak juga kurang fokus hasilnya tidak maksimal. Saya pilih beberapa anak yang ee basic skillnya lumayan kemudian saya bina itupun cuman seminggu sekali sebenarnya untuk prestasi sangat kurang tetapi paling nggak saya memberikan sesuatu yang lebih untuk anak didik saya di daerah Gunungkidul ini, khususnya di Semin.

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Apa saja ekstrakurikuler olahraga yang ada?*
  - *Disini cuma renang*
- b. *Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*
  - *Ee pelaksanaan setiap seminggu sekali, kemudian harinya setiap hari Kamis dan mulai jam, sekitar jam 2 nanti selesai jam 4, tetapi kemarin saya ada pemikiran untuk menambah menjadi 2 kali seminggu supaya hasilnya lebih maksimal.*
- c. *Berapa kali kegiatan ekstrakurikuler olahraga dilaksanakan selama satu minggu?*
  - *Sekali, sementara ini baru sekali*
- d. *Berapa lama waktu latihan ekstrakurikuler olahraga dalam satu kali pertemuan?*
  - *Kurang lebih 90 menit*
- e. *Apakah setiap siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler olahraga tersebut? Jika iya mengapa? Jika tidak mengapa?*



- Untuk yang saya tunjuk say harapkan wajib, tetapi kadang-kadang ada faktor cuaca atau apa sehingga anak itu tidak bisa mengikuti ee kegiatan ekstra ya sudah nggak papa.
  - f. Adakah batasan jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga? Mengapa?
    - Di saya sebenarnya tidak ada, cuman saya kan seleksi itu, kalau yang kebetulan yang ee basic skillnya bagus, banyak, yaa kemungkinan bisa banyak, tetapi kalau sedikit ya sedikit, tidak ada batasan jumlahnya.
  - g. Apakah guru pendidikan jasmani merupakan pembina atau pelatih dalam ekstrakurikuler olahraga? Jika iya mengapa? Jika tidak mengapa?
    - Iya, karena memang basic saya kan pelatih renang jadi sebelum saya jadi guru sebelum saya mengajar disini saya sudah menjadi pelatih renang.
3. Sebagai pembina ekstrakurikuler ....., mohon Bapak/Ibu menceritakan tentang bagaimana membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah ini?
- Ee pembinaannya yang pertama ee sebenarnya lebih ke arah pengenalan, setelah anak-anak kenal dengan renang, itu tapi nggak di ekstra pengenalannya, nanti di pelajaran, di pelajaran itu saya bisa menyeleksi mereka yang bagus akan saya ajak ikut ekstra renang seperti itu

**Pertanyaan lanjutan:**

- a. Apakah Bapak/Ibu membuat program latihan ekstrakurikuler olahraga?
  - Ada
- b. Bagaimanakah program latihan yang diterapkan dan pelaksanaan program latihan pada cabang olahraga yang diekstrakan?
  - Ee pelaksanaannya sedikit banyak apa...bisa sesuai dengan program yang saya bikin, tetapi untuk programnya untuk satu

*tahun ya, satu tahun itu ee harapan saya ee satu anak itu paling ndak bisa ee 2 atau 3 gaya karena frekuensi juga cuman sekali seminggu*

*c. Apakah program latihan yang Bapak/Ibu berikan sudah sesuai untuk siswa sekolah dasar?*

*- Iya*

*d. Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga?*

*- Ee sarana dan prasarana dari sekolah kami menyediakan papan pelampung saja, kemudian perlengkapan yang lain seperti pakaian renang dan kaca mata renang itu anak-anak yang membawa sendiri. Kemudian untuk tempatnya, tempatnya kebetulan di Semin ini ada 2, 2 kolam renang, ee yang satu di Blutak dan yang satu di Pandanan, kemarin saya sempet make di Blutak kemudian baru 2 kali ini saya pindah ke Pandanan, lumayan, kolamnya lumayan bagus*

*e. Dengan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki, apakah mendukung berjalannya proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*

*- Mendukung*

*f. Berasal darimanakah sumber dana yang digunakan untuk membiayai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*

*- Kalau sumber dananya saya kurang tahu, tapi mungkin kalau untuk honor ekstra itu dari BOS, tapi kalau masuk kolam itu dari siswa sendiri*

*g. Prestasi apasaja yang telah diraih dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga?*

*- Ee kemarin ada satu siswa yang dapet juara di O2SN tingkat Kabupaten cabang renang nomornya gaya punggung 50 meter ada 1 orang, tp sekarang sudah lulus dia*

4. Dalam membina ekstrakurikuler, apa saja yang menurut Bapak/Ibu menjadi hambatan?

- Yang jadi hambatan mungkin ee anggapan bahwa renang itu hanya sebagai rekreasi ya, padahal sebenarnya renang bisa dijadikan salah satu cara untuk prestasi, jadi anggapan anak-anak itu kalau diajak ekstra renang itu kadang-kadang mereka itu menganggapnya cuma main-main. Jadi kita perlu ee kerja ekstra keras memberikan masukan pada mereka kadang juga sedikit membentak tapi saya kira dalam olahraga itu bukan hal yang tabu karena memang niat saya membentak itu memberikan semangat kepada mereka supaya mereka dapat berlatih lebih keras lagi.

***Pertanyaan lanjutan:***

a. *Apakah hambatan berkaitan dengan (1) sarana dan prasarana, (2) pendanaan, (3) pertandingan, (4) dukungan moral dari warga sekolah—kepala sekolah, guru, orang tua, siswa, (5) kemampuan (skill siswa), (6) kemampuan guru, (7) latar belakang pendidikan guru—adakah matakuliah yang dulu diambil membatu/menghambat?, (8) minimnya pengalaman (mantan atlet, pelatih)?*

- *(1) sedikit banyak tidak ada mas, karena sudah ada kolam, cuman kadang kolam itu kadang kotor, tapi ya gimana kalau sudah sampai situ ya harus kita pakai, (2) pendanaan tidak ada, (3) pertandingan kebetulan di Semin ini sudah 2 tahun 2 kali, 2 kali penyelenggaraan ada namanya Merdeka Cup atau apa itu setiap tahun ada ditingkat kecamatan, di tingkat kabupaten juga ada, (4) bagus sekali, bagus sekali, karena itu bisa menyalurkan minat dan bakat anak, (5) kalau kemampuan dari siswa itu bervariasi mas, ada yang bagus ada yang lumayan ya, ya intinya ya dibina supaya mereka dapet hasil yang maksimal, (7) ee bukan cuman mata kuliah karena memang jurusannya kan kepelatihan olahraga, jadi memang ee saya lebih, lebih apa ya, lebih mendalami materi*

*kecabangan khususnya renang daripada mungkin guru-guru yang lain yang cuma dapat satu semester di saat kuliah*

*b. Mohon Bapak/Ibu menceritakan tiap hambatan tersebut secara detail?*

- Kemungkinan hambatannya dari saya sendiri, yaitu waktu latihan mas, waktu latihan itu cuman seminggu sekali ya, kalau prestasikan minimal itu 3, 4 kali, sedangkan saya dirumah juga sudah ada klub renang, saya selone cuman satu hari saja untuk di ee di untuk ekstra, jadinya ya mungkin kalau ada waktu lagi saya pengen nambah, cuman ya waktunya ini belum saya tentukan, yaa saya kira itu saja hambatannya*

*c. Apa saja yang menjadi penyebab hambatan tersebut?*

*d. Sudah berapa lama?*

- Sejak saya mulai, ya mungkin 2 tahunan ini apa ya*

5. Menurut Bapak/Ibu apa yang harus dilakukan guru pendidikan jasmani dalam membina ekstrakurikuler olahraga agar mencapai target yang di inginkan dengan berbagai hambatan tersebut?

- Ee kalau untuk saya sendiri mungkin saya harus bisa meluangkan waktu lebih di untuk ekstra di sekolah ini, tapi ya gimana karena saya sudah punya ee klub yang dan atlet yang di daerah saya dan daerah saya juga nggak dekat, kebetulan dari sini ya sekitar 40 kilometer lebih, ya mungkin seperti itulah

***Pertanyaan lanjutan:***

*a. Bagaimana cara anda mengatasi berbagai macam hambatan tersebut?*

*b. Siapakah tokoh utama yang seharusnya mengatasi hambatan tersebut?*

- Ya saya kira saya sendiri, hehe*

6. Adakah hal-hal yang belum saya tanyakan yang sekiranya itu penting Bapak/Ibu ungkapkan atau penting untuk saya ketahui?

- Ee apa ya, menurut saya sih untuk ekstra itu khususnya olahraga, menurut saya kalau bisa disetiap sekolah itu ada, jadi paling ndak anak-anak punya, punya apa, punya sarana untuk menyalurkan minat dan bakatnya. Kebetulan ekstra disekolahkan tidak di tarik biaya kecuali kalau renangkan masuk kolam renang, tapi kalau sekiranya ada fasilitas di sekolah dan gurunya mampu ya seharusnya, bukan seharusnya, sebaiknya memang disetiap sekolah itu ada ekstra olahraga, iya seperti itu.

## TRANSKRIP WAWANCARA

### NARASUMBER 2

1. Dapatkah anda bercerita secara singkat tentang diri Bapak/Ibu?

- *Terimakasih. Ee nama saya Chundori S. Pd. Ee saya tanggal lahir saya 19 April 1971, saya tinggal di Bantul, kemudian saya sudah berkeluarga. Ee alamat saya di Bantul, ee di RT 3 RW 5 Ringinrejo Bantul. Kemudian saya sekarang mengajar di Wonosari Gunungkidul, SD Wonosari VI, itu. Terus alamat saya itu disini di Tegalrejo RT 6 RW 5 Kepek, Wonosari, Gunungkidul, itu.*

**Pertanyaan lanjutan:**

a. *Dimanakah Bapak/Ibu lahir?*

- *Saya di Bantul*

b. *Dimana tempat tinggal Bapak/Ibu?*

- *Ee saat ini saya KTP saya itu KTP di Wonosari, tapi asalnya dari Bantul, saya tinggal disini, jadi kalau pulang saya pulang ke Bantul, itu*

c. *Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi guru pendidikan jasmani?*

- *Saya sejak 2007, pertama saya di Tepus, kemudian 2015 saya baru kesini, jadi disini baru 3 tahun*

d. *Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru pendidikan jasmani di sekolah ini?*

e. *Apa saja yang menjadi tugas Bapak/Ibu di sekolah?*

- *Disini saya guru penjas, namun banyak tugas yang diberikan kepada saya, tugas-tugas antara lain tentang sekolah adalah tentang ee pembimbing senam, senam irama, kemudian PBB atau tonti, kemudian ee upacara bendera itu, ee apa lagi ya, kalau di sekolah yang jelas ya itu*

- f. Bisakah Bapak/Ibu menceritakan tentang program ekstrakurikuler olahraga di sekolah ini?
2. *Program kita itu sebetulnya ada, dan itu sudah sejak tahun dua ribu masuk sini saya dua ribu berapa? 2015, itu. Melewati suatu ee rapat, ya rapat kurikulum sekolah. Ee alasannya, untuk program ekstrakurikuler itu ee di musyawarahkan oleh seluruh guru melihat dari animo peserta didik dan tenaganya. Kalau saya sendiri kemarin waktu pembentukan kurikulum, itu saya sampaikan ee program karate itu ee berjalan dan itu sudah sejak 2015 kita mulai disini ekstranya dan dapat dukungan sebelumnya dari sekolah.*

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Apa saja ekstrkurikuler olahraga yang ada?*
- b. *Sebetulnya program itu ada, tapi karna kurang pembimbingnya ee itu ada bola voli putri, sepak bola juga ada ee karate, itu yang yang kita adakan walaupun yang baru berjalan itu karate namun kalau voli sama sepak bola ada cuma tidak seefektif di karate memang pelatihnya kurang*
- h. *Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*
- c. *Ya tadi yang saya katakana, kalau untuk karate memang saya prioritas di karate, karena memang saya punya apa...spesifikasi di karate, ee sehingga dukungan dari sekolah itu cukup dari sarpras kemudian finansial, kemudian wali murid juga mendukung ekstra tersebut sehingga itu juga merupakan program unggulan di sekolah ini, kebetulan saya sendiri juga dari dinas juga mengampu di karate tugasnya, kemudian di KONI juga, di Pengkab saya depresnya, sehingga setiap kegiatan apa ee saya dilibatkan di Pemcab maupun di Dinas Pendidikan*

- i. *Berapa kali kegiatan ekstrakurikuler olahraga dilaksanakan selama satu minggu?*
- d. *Kalau menurut jadwal disekolah itu satu kali karena memang begitu, namun demikian karena sudah bertemu dengan teman-teman wali murid maka itu ekstra saya tambah lebih jadi satu minggu bisa 5 kali, karena memang kita punya apa ya, targetlah, ya itu*
- j. *Berapa lama waktu latihan ekstrakurikuler olahraga dalam satu kali pertemuan?*
- e. *Dari jam setengah empat sampai jam setengah enam, 2 jam*
- k. *Apakah setiap siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler olahraga tersebut? Jika iya mengapa? Jika tidak mengapa?*
- f. *Menurut ketentuan pada waktu rapat dulu memang ekstra wajib ada pramuka dan karate, yang wajib itukan, karate itu kelas 3 dan kelas 4 itu semuanya, namun demikian karena ada yang senang karate dan tidak itu ada yang rajin dan tidak, tapi wajibnya adalah karate dan pramuka*
- l. *Adakah batasan jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga? Mengapa?*
- g. *Kalau batasan malah saya buka lebih tidak hanya kelas 3 dan 4, justru dari kelas 1 sampai 6 saya perbolehkan semua, yang merasa ingin ikut ekstra karna kami perlu pembibitan jadi kelas 1 sampai 6 yang pengen ikut aktif latihan saya persilahkan, itu yang jelas kelas 4, 5 yang wajib*
- m. *Apakah guru pendidikan jasmani merupakan pembina atau pelatih dalam ekstrakurikuler olahraga? Jika iya mengapa? Jika tidak mengapa?*
- h. *Ya, ditempat saya, saya juga guru penjas saya juga pelatih FORKI, pelatih di Dinas dan saya juga punya kapasitas itu punya sertifikat*



*pelatih tingkat daerah, punya sertifikat juri tingkat daerah, dan juga aktif peran disetiap turnamen di daerah*

g. Sebagai pembina ekstrakurikuler ....., mohon Bapak/Ibu menceritakan tentang bagaimana membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah ini?

3. Pembinaan karate memang ee terus menerus dan waktunya adalah ee saya tentukan sore hari, mestinya ya jam 4 setengah 4 sampai jam setengah 6, tapi kalau tambahan ya jam 5 sore sampai jam 7 malam, itu yang bonus dagange. Terus saya mengajak orangtua, karena ini adalah sinergi antara orangtua, sekolah, saya dan anak-anak supaya terjalin, karena apa, tanpa dukungan dari wali murid untuk mengantar, tentu ini anak bisa latihan rutin, apalagi prestasi ee possible, begitu

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Apakah Bapak/Ibu membuat program latihan ekstrakurikuler olahraga?*
- b. *Programnya ada, di ekstra itu bahwa dari, saya bagi 2, ada yang pemula itu programnya adalah pengenalan, kemudian nanti setelah ee langkah kedua dia sudah jalan sekitar 3 bulan, itu baru dia lanjut, kemudian setelah mengikuti kegiatan ujian kenaikan tingkat sabuk ijo baru kita mulai dia prestasi dan itu saya bedakan karena di pemula sama yang sudah, sudah siap prestasi lomba itu sudah beda, jadi ada programnya*
- h. *Bagaimanakah program latihan yang diterapkan dan pelaksanaan program latihan pada cabang olahraga yang diekstrakan?*
- c. *Oo kalau saya menyesuaikan dengan pasaran lomba, itu program yang saya laksanakan adalah materi ee yang dibawa untuk lomba, itu, sehingga memang ada program yang sehari-hari untuk uji kenaikan tingkat, materinya ini ini ini, tapi juga ada materi yang untuk lomba adalah materi ini ini, jadi dikala dia akan sedang lomba, dia materinya siap lomba, jadi dari ee tahapnya mas, apa itu, persam*

*umum dan sebagainya itu sudah sampaikan bagi anak-anak sehingga sekarang sudah saatnya untuk tahap ee apa, ikut lomba itu, ya gitu*

- i. Apakah program latihan yang Bapak/Ibu berikan sudah sesuai untuk siswa sekolah dasar?*
- d. Ee sebetulnya ini pilihan, kalau program sekolah dasarkan minta terang dan itu perlu dia pilihan, karena dia pilihan makanya di ekstrakurikuler disitulah program saya memang ee sesuai permintaan dari ee kegiatan di Dinas maupun di Pengkab sesuai sekali karena anak itu juga kalau nanti sudah bagus dia akan diakui di Pengkab, Pengkab akan diakui di Dinas, kemudian PPLP, KONI dan dia akan jadi atletnya miliknya Gunungkidul. Ini memang saya turunkan ke bawah dan saya, sehingga ada nanti pembibitan saya 5 tahun, 10 tahun sudah jelas perjalanannya*
- j. Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga?*
- e. Bahwa tempatnya ada, walaupun tidak sebagus yang apa, seharusnya, tapi cukuplah kita punya, kemudian peralatan didukung sepenuhnya, program ada finansial juga ada, peduli orang tua ada ee walaupun belum banyak tapi sudah kita 10 atlet saja sudah, bagi saya itu untuk membawa nama baik itu sudah bagus*
- k. Dengan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki, apakah mendukung berjalannya proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*
- f. Karena didukung oleh tempat, waktu, alat dan rekomendasi dari berbagai pihak, dan didukung total ini, alhamdulillah bisa berjalan sesuai yang diinginkan, begitu*
- l. Berasal darimanakah sumber dana yang digunakan untuk membiayai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*
- g. Intinya ada dari BOS, tapi kalau nanti ee kegiatan tersebut dalam lomba, itu nanti dari wali murid, walaupun di Dinas nanti mengadakan*

*yang punya proposal tingkat PPLP itu ke Dinas, jadi kita juga ada, wali murid juga ada, sekolah juga ada*

*m. Prestasi apasaja yang telah diraih dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga?*

*h. Prestasi yang pernah disini adalah juara OOSN SD kelas 5 tahun 2015 itu juara 4 dan 3, kemudian di Porkab tahun 2016 itu juara 1 Komite dan juara 3 Komite*

4. Dalam membina ekstrakurikuler, apa saja yang menurut Bapak/Ibu menjadi hambatan?

- Hambatan yang ada adalah ee peserta, karena peserta yang peduli dengan karate tidak semuanya, hanya beberapa persen dari jumlah peserta karate, katakanlah kalau kelas 3, 4 itu jumlahnya ada...ada sekitar 120 karena perkelas ada 30, itu hanya beberapa anak saja yang terpilih bisa aktif benar, yang lainnya karena kurangnya pengetahuan minatnya wali, walinya memang sudah kami sosialisasi kita buat orderan, pengurusan sudah ada, rapat pertemuan sudah ada, namun karena mungkin sekolah ini sekolah jauh mas, jadi sekolah SD inikan lintas kecamatan tidak hanya satu gugus ini, jadi mereka kalau sudah sekolah terus nanti pulang dating kesini lagi itu males, sehingga karena faktor wali murid adalah untuk menentukan aktifnya, dan saya juga ngerti bahwa di persimpangan anak-anak juga senang bola senang ini, kalau tidak diarahkan oleh orang tua untuk fokus di karate saya dia akan lari ke bola, karena itu perhatian orantua sangat menentukan, dominan sekali orangtua dengan wali murid ee orangtua dengan pelatih dengan sekolahan juga siswa selalu ada pertemuan saling mendukung, begitu

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Apakah hambatan berkaitan dengan (1) sarana dan prasarana, (2) pendanaan, (3) pertandingan, (4) dukungan moral dari warga sekolah—kepala sekolah, guru, orang tua, siswa,(5) kemampuan (skill siswa), (6) kemampuan guru, (7) latar belakang pendidikan guru—adakah matakuliah yang dulu diambil membatu/menghambat?, (8) minimnya pengalaman (mantan atlet, pelatih)?*
- b. *(2) selama ini dana ya tadi mas, sumbernya setiap ada...dan itu muncul dikala ada kebutuhan, semisalkan satu ada turnamen, ee bulan ini nanti ada turnamen di Propinsi tahun 2017 dananya dari orang tua murni, akomodasinya nanti ya pake bayar sendiri juga konsumsi itu ditanggung orang tua karena sifatnya itu sifat keluar dari Dinas, kalau di OOSN nanti di Kecamatan sampai ke Gugus, Kecamatan, Kabupaten sampai Propinsi itu akan dana selalu mengalir, baik dari dinas pendidikan dan dari sekolah, tapi kalau sifatnya turnamen itu sudah lepas dari sekolah, sekolah tidak akan ikut campur, jadi terpilah nggeh, ya, (3) kalau dikarate mas, itu namanya pertandingan itu sering sekali, turnamen itu tidak habisnya, tingkat di Propinsi, di Nasional, di Kabupaten itu sering ya, ini bulan Januari eh bulan Februari itu ada 1, bulan Maret ada 2, April itu ada 1, kemudian Maret udah, hamper ini satu tahun ini roll on, gitu, (4) ee pada prinsipnya karena kemarin sudah dijatuhkan pada rapat kurikulum dan ekstrakurikuler sekolahan semua mendukung, walaupun tidak semua guru itu menyenangkan, namun atas dukungan beliau ee dari seluruh rencana kegiatan itu ada moril yang bisa mereka sumbangkan sehingga hambatan-hambatan yang lain ikut mensolusikan, tidak peduli apa tidak tapi Alhamdulillah dari awal sudah jadi kebanggaan maka walaupun hanya kata-kata ataupun support, mereka punya dukungan moril, itu saja, (5) siswa itu potensinya banyak, mereka notabene sering main bola itu dalam*

*profitnya karate bagus, ya jadi punya olah gerak yang lebih dari yang lain itu sudah punya potensi dan apalagi dia punya minat orang tuanya mendukung yang jelas bahwa karate adalah olahraga rutin, sekali 2 minggu tidak latihan kembali ke nol lagi, jadi rutinitas itu akan membawa dirinya ee bisa terus bertahan, itu, (7) secara spesifik karena dulu itu tidak ada karate namun dalam pembibitan dalam pengenalan murid untuk menjadi atlet yang bagus, tentunya semua waktu kuliah ada biomatika, ada olah gerak, kemudian dari ee semuanya mendukung di karate, jadi sangat relevan, karena dalam penyiapan atlet dalam pemeliharaan jasmani serta dalam pencapaian gerakan itu pola latihan sudah sangat sesuai dengan dapat waktu kuliah dulu*

- c. Mohon Bapak/Ibu menceritakan tiap hambatan tersebut secara detail?*
- d. Apa saja yang menjadi penyebab hambatan tersebut?*
- e. Sudah berapa lama?*
  - Hambatan itu sekarangpun masih, jadi sejak awal itu ee orang yang belum tau karate dia males, tapi orang yang senang karate semata-mata senang karate begitu, jadi cuma membuka ee dirinya ke karate itu apa ya mas...masih kurang, walupun kita kasih edaran, wali murid kita ajak terbuka atau kita sosialisasikan, ini lho juara-juara gini gini gini, tapi mungkin ada yang berpendapat karate itu berbahaya tidak sesuai dengan pribadinya sehingga yang yang masih kurang wali murid, kunci di karate adalah wali murid mas, karena apa, dianak-anak itu yang masih pengaruh itu di wali murid, tapi kalau udah SMA-SMA itu paling ke anak sendiri, wali muridnya senang, semangat mesti itu ada jalan*

5. Menurut Bapak/Ibu apa yang harus dilakukan guru pendidikan jasmani dalam membina ekstrakurikuler olahraga agar mencapai target yang di inginkan dengan berbagai hambatan tersebut?
- Gini, kalau ekstrakurikuler itu untuk mencapai apa ya, prestasi yang maksimal karena seminggu cuma 1 kali itu tidak cukup, tidak mampu, maka saya memberikan ee tambahan jam waktu sehingga target bisa tercapai, nah langkah-langkah yang saya ambil adalah penambahan jam dimana ini sudah ada persetujuan dari sekolah dari wali murid, dia yang timbul karena ini biasanya kemarin dari wali murid, begitukan,

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. Bagaimana cara anda mengatasi berbagai macam hambatan tersebut?*
- b. Siapakah tokoh utama yang seharusnya mengatasi hambatan tersebut?*
  - *Ee begini mas, kalau di ekstrakurikuler target itu sulit mas, jadi ee mereka cukup untuk memberikan fasilitas, ruang gerak sesuai dengan kapasitas yang ada di kurikulum, nah kalau mencapai target sendiri saya memakai organisasi di perguruan, saya di INKAI, jadi INKAI lah wadah saya untuk meneruskan ekstrakurikuler si INKAI, kalau disini target ndak ada mas, ndak punya target, yang penting dating latihan, latihan, nah ini saya tampani ini, dari ekstra ini, bawa ke INKAI, disini di godog di organisasi ini yang jelas adalah orangtua wali, pengurusnya, mandiri itu mas, kecuali kalau dinas*
- c. Adakah hal-hal yang belum saya tanyakan yang sekiranya itu penting Bapak/Ibu ungkapkan atau penting untuk saya ketahui?*
  - *Opo mas, hehe, lha njenengan mitra saya njenengan bagian apa ya tak sampaikan, lha njenengan hanya apa...ber..., maksudnya kalau*

mitra mungkin saya akan banyak bicara, tapi karena...,hehe, ya itu saja

## TRANSKRIP WAWANCARA

### NARASUMBER 3

1. Dapatkah anda bercerita secara singkat tentang diri Bapak/Ibu?
  - Ee tempat lahir saya di Wonosari Gunungkidul dan tinggal saya sekarang juga di Wonosari

**Pertanyaan lanjutan:**

  - a. *Dimanakah Bapak/Ibu lahir?*
  - b. *Dimana tempat tinggal Bapak/Ibu?*
  - c. *Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi guru pendidikan jasmani?*
    - *Mulai lulus D2 2008, saya 2009 mulai mengajar, honor*
  - d. *Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru pendidikan jasmani di sekolah ini?*
    - *Kalau disini baru mulai 2015, saya 2009 sampai 2015 di SD Banyubening Karangmojo, mulai 2015 mulai tahun ajaran baru saya menjadi di Wonosari I*
  - e. *Apa saja yang menjadi tugas Bapak/Ibu di sekolah?*
    - *Mengajar olahraga dan otomatis pembimbing ekstra, kegiatan ekstra olahraga dan biasanya disekolah kan selalu di beri tugas olahraga itu melatih calon apa itu...upacara, petugas upacara, pasti itu, biasanya guru penjas pasti, biasanya ditambahi tugas itu, kadang sok jadi tanggungjawab guru olahraga, nglatih upacara, petugas upacara itu, sampai sekarang itu saya masih dari Banyubening dulu nglatih upacara disini juga*
2. Bisakah Bapak/Ibu menceritakan tentang program ekstrakurikuler olahraga di sekolah ini?
  - Kalau ekstra disekolah di SD I, di SD Wonosari I itu banyak sekali ya mas, artinya ekstra itu sebatas pembelajaran tambahan, pengenalan



tambahan di suatu cabang olahraga, tidak bisa ekstra disamakan dengan klub dan privat itu tidak bisa, hanya tambahan pelajaran, hanya seperti itu saja

***Pertanyaan lanjutan:***

a. *Apa saja ekstrakurikuler olahraga yang ada?*

- *Nggeh. Kalau dulu ada ekstra sepak bola, itu pasti karena anak-anak pasti senang sepak bola. Bulutangkis sudah tidak ada. Tenis lapangan karna saya memang kadang sok ngajari tenis lapangan. Tenis lapangan, ada tenis meja, terus atletik, atletik saya kebetulan disini klub anak usia dini SD Wonosari I, atletik terutama saya baru mencari bibit untuk sprint, sprinternya. Terus ada ekstra bola voli, tenis meja sudah nggeh tadi, ada ekstra karate tapi bukan saya yang bimbing, pencak silat juga bukan saya, ada banyak sini, belum ekstra dari bidang-bidang lain selain olahraga, masih banyak sekali, tapikan saya otomatis di olahraga*

b. *Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*

- *Biasa, berjalan seperti biasa, pada awal-awal itu siswa sekali ikut sekali ditawarkan muali ekstra missal ekstra sepak bola atau ekstra tenis lapangan, sekali datang pertemuan banyak sekali, nanti pada akhirnya mulai surut, nah misale sekarang dating 20 hari pertama, hari kedua tinggal 8, pada akhirnya nanti selesai, selesai sampai berapa bulan tinggal 3 nah itu*

c. *Berapa kali kegiatan ekstrakurikuler olahraga dilaksanakan selama satu minggu?*

- *Kalau di sekolahan tentu saja hanya 1 kali, 1 cabang olahraga hanya sekali karena waktunya banyak kegiatan, kegiatan selain kegiatan olahraga pasti ada kegiatan, ekstra pelajaran, ekstra seni itu ada, hanya 1 kali seminggu*

- d. *Berapa lama waktu latihan ekstrakurikuler olahraga dalam satu kali pertemuan?*
- *Dikasih waktu satu setengah jam, 90 menit, 90 menit sekali pertemuan*
- e. *Apakah setiap siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler olahraga tersebut? Jika iya mengapa? Jika tidak mengapa?*
- *Tidak, kalau ekstra olahraga termasuk ekstra pilihan, pilihan masing-masing siswa*
- f. *Adakah batasan jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga? Mengapa?*
- *Ada, pasti ada dibatasi, hanya saja kalau saya sebagai guru olahraga tidak membatasi, biasanya diseleksi, tapi saya tidak pernah memberikan seleksi, nanti akan seleksi alami, maksud saya seleksi alami seperti itu tadi saya katakana siswa pertama kali datang ada ekstra tenis lapangan, woo siswa semua tertarik, pertemuan pertama yang datang 20, nanti akhirnya yang tinggal 3 atau 2 anak, nah itu yang saya cari malahan, 2 anak yang masih datang itu pasti karna dia punya motivasi, nah itu seng penting yang saya cari*
- g. *Apakah guru pendidikan jasmani merupakan pembina atau pelatih dalam ekstrakurikuler olahraga? Jika iya mengapa? Jika tidak mengapa?*
- *Kalau saya sendiri saya pribadi memang saya diberi tugas, tapi mungkin kalau saya tidak diberi tugas, ya udah mungkin mandiri lah, karna biasanya ekstra disekolahan itu terbatas mas, karena memang anggaran sekolah untuk kegiatan ekstra terbatas, paling 1 guru itu diberi kesempatan untuk membimbing 1 cabang ekstra, ya karna kalau disini SD Wonosari I guru olahraganya ada 3, jadi dibagi-bagi, cabang pencak silat memang spesialisnya Bu Pipit,*

*kalau saya, saya manut apa saja, saya kebetulan disini ada saya mengusulkan untuk ekstra tenis lapangan, saya pembimbing ekstra tenis lapangan, kalau Pak Joko voli, bola voli, saya khusus tenis lapangan dan sekolahan hanya mampu memberi honor untuk pembimbing ekstra ya perguru 1 itu tadi jatah 1 cabang*

3. Sebagai pembina ekstrakurikuler ....., mohon Bapak/Ibu menceritakan tentang bagaimana membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah ini?
  - Tenis lapangan itu olahraga perorangan ya, nah itu, padahal siswa anak itu cenderung senang olahraga yang banyak temannya, nah nggeh tho? Seperti misalkan sepak bola, basket, voli itukan nyenengke karna banyak temannya, tenis lapangan itu komunitas tertentu gur iki terus koncone, nah itu kadang yang membosankan anak-anak, nantinya lama-kemlamaan anak-anak bosen sendiri, kecuali yang memang bener-bener minat, dan tenis lapangan itu memang sudah lumayan merakyat, tapi kadang belum, kadang belum. Di Gunugkidul itu junior-yuniornya banyak sekarang, tapi fasilitas sarana prasarana lapangan tidak di setiap Kecamatan ada, nah itu, sehingga tenis lapangan ini belum banyak dikenal kalangan, biasanya yang mengenal kalangan menengah keatas, terkesan tenis lapangan olahraga mahal, padahal belum tentu

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Apakah Bapak/Ibu membuat program latihan ekstrakurikuler olahraga?*
  - *Nggeh, iya, selalu, harus selalu membuat program, hanya saja bentuk program latihan ekstra tentu saja berbeda dengan latihan di klub ya, klub atau pelatihan itu pasti beda. Kalau ekstra itu disini sekedar lihat anak senang dulu, anak senang, minat, tertarik, terus senang, terus nanti kalau sudah seneng bener-bener seneng nanti baru kita menuju ke pelatihan, sementara hanya pembelajaran tambahan supaya anak kenal, oo bagaimana tho*

*bermain tenis lapangan, bagaimana tho cara memukul tenis lapangan, kalau sudah cara mukule bagaimana cara bermainnya, nanti kalau sudah seneng nanti di Gunungkidul ada klub, nah kita masuk disitu, masuk klub detail lagi*

*b. Bagaimanakah program latihan yang diterapkan dan pelaksanaan program latihan pada cabang olahraga yang diekstrakan?*

*- Ya itu tadi sudah saya ceritakan, untuk program latihan tentu berbeda dengan untuk pelatihan atlet, hanya pengenalan saja, ekstra itu tambahan lah, mungkin disekolahan itu pengajarannya mungkin tidak ada ya pembelajaran tenis lapangan, tapi ini diselenggarakan tambahan ekstra dan kebetulan di SD Wonosari I yang diekstrakan itu yang biasanya tidak diberikan dalam pembelajaran sehari-hari, pembelajaran sehari-haritan untuk kurikulum yang sekarang inikan tidak ada pembelajaran tenis lapangan, pembelajaran...jarang, nah itu yang diekstrakan yang itu, sekolah diberi kesempatan memberi ekstra yang belum diajarkan di pembelajaran*

*c. Apakah program latihan yang Bapak/Ibu berikan sudah sesuai untuk siswa sekolah dasar?*

*- Ya. Kita kalau sesuai belum bisa memastikan, tapi kira-kira kalau untuk ukuran anak SD nanti semoga saja guru-guru sudah tau karakter siswa tadi, cuman kuliah di UNY pasti ngertikan, oo untuk usia sekian itu materinya seperti ini, ini kegiatan ekstra bukan kegiatan pelatihan, udah tau, insyaallah tau,*

*d. Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga?*

*- Nah, disekolahan kadang semua, mungkin kurang banyak itu semua disekolahan-sekolahan biasanya terkendala sarana prasarana, nanti mungkin lapangan kalau di suatu sekolahan*

*jarang nggeh, jarang seng...kecuali sekolahan khusus, khusus olahraga nggeh, kalau sekolahan biasanya kan paling ada satu halaman yang itu bisa dipakai untuk lapangan badminton, lapangan voli, tapikan belum tentu dinggo lapangan tenis tidak ada, kadang modifikasi saja, modifikasi, kalau dihalaman sekolah bisa saja, kebetulan lantainya keras dan rata, disekolahan sini kan bisa, jelas, dulu dipakai lapangan bulutangkis dan dipakai anak-anak basket, itu bisa untuk lapangan tenis, tapi ya terbatas, netnya pun saya kadang menggunakan net voli, seng penting anak bisa bermain tenis mini, mini tenis, kalau anak-anak sudah agak dirasa sudah oo masuk lapangan tenis sesungguhnya bisa baru kita masuk ke lapangan tenis, ini malah sudah hampir ke pelatihan ekstranya*

- e. Dengan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki, apakah mendukung berjalannya proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*
- f. Berasal darimanakah sumber dana yang digunakan untuk membiayai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*
  - Dari dana BOS kelihatannya, saya sendiri juga tidak tau pasti, tapi dari dan BOS. Kalau ekstra yang dibiayai sekolahan itu dana BOS, dari dana BOS. Saya membimbing ekstra renang, nah saya juga tambahan ada ekstra renang itu mandiri, mandiri dalam arti siswa membayar guru pembimbingnya, missal masuk kolam itu biasanya Gunungkidul rata-rata 7000, nanti siswa bayar 10.000, yang 7000 untuk masuk kolam, yang 3000 untuk pembimbingnya, kalikan berapa anak, nah itukan untuk tambahan GTT-GTT ini, hehe,*
- g. Prestasi apasaja yang telah diraih dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga?*

- *Nggeh. Kalau di...kebetulan kalau di tenis lapangan mungkin saya hanya nemu saja, tapi ya Alhamdulillah sejak 2009 saya masuk ke tenis lapangan, kenal tenis lapangan juga dari UNY, saya dulu belum bisa tenis, tapi di UNY saya ikut orpil tenis lapangan, bisa saya kembangkan di Gunungkidul, nah sekarang junior-junior Gunungkidul sudah agak diperhitungkan kalau di DIY, ya seputar DIY, yang di Kejurnas-kejurnas sudah pokoke*

4. Dalam membina ekstrakurikuler, apa saja yang menurut Bapak/Ibu menjadi hambatan?

- Ya itu tadi, sarana prasarana sekolah tidak punya, pasti kurang sarana prasarana, semua, di semua sekolah-sekolahan kelihatannya yang kurang sarana prasarana, karena terbatas, terbatas dana alokasi untuk kegiatan olahraga itu kadang sok kurang, iya, di setiap sekolah itu kadang olahraga itu yang nomer sekian itu, kadang itu, sampai sekarang pun pelajaran selalu saya modifikasi, iya alate itu kadang seadanya saja, karena memang terbatas alatnya, kadang sok saru, SD Wonosari I, SD induknya SD Gunungkidul tapi alat-alat olahraganya kurang dan temen-temen guru olahraga itu sudah mengusulkan tapi karna katanya itu dananya anggaran untuk dibagi-bagi, untuk olahraga itu terbatas dan sebenarnya alat-alat olahraga saat ini memang mahal-mahal, sekarang bola voli saja wes paling tidak 500, lha nek sekolah paling tidak untuk anggaran alat olahraga 100 eh 1 juta, kalau 1,5 juta mau beli bola sepak sama voli mau mendapat brapa? Kadang saya cuma beli kalau untuk pembelajaran untuk siswa SD itu yo jarang bola voli karet itu, bola voli plastik, spon itu lho

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Apakah hambatan berkaitan dengan (1) sarana dan prasarana, (2) pendanaan, (3) pertandingan, (4) dukungan moral dari warga sekolah—kepala sekolah, guru, orang tua, siswa,(5) kemampuan (skill*

siswa), (6) kemampuan guru, (7) latar belakang pendidikan guru— adakah matakuliah yang dulu diambil membatu/menghambat?, (8) minimnya pengalaman (mantan atlet, pelatih)?

- (4) ya itu tadi, kalau kepala sekolah itu dari pensiunan guru olahraga terus jadi kepala sekolah kita enak, tapi rata-rata dari pensiunan guru kelas dan kebanyakan itu disetiap sekolah, rata-rata, tidak semua, kebanyakan itu kepala sekolah sama guru-guru itu do seolah-olah menyepelekan olahraga itu pelajaran tidak sepenting...lebih penting perpustakaan daripada PJOK, padahal kadang seng paling digemari anak itu malah olahraga dan misal sekolah itu menyediakan sarpras olahraga itu dimanfaatkan penuh, pasti dipakai, tapi sekarang pemerintah pun sama pemerintah dan sekolah itu...perpustakaan diperbesar, padahal sekarang itu wes ndak ada siswa seng seneng apalagi siswa SD, moco waa emeng, seneng jam istirahat dipake olahraga, balbalan itu seneng, tapi sekolah mungkin kadang guru-guru kelasnya kurang memperhatikan itu, pemerintah pun tidak memperhatikan bahwa anak itu seneng bermain harusnya difasilitasi paling tidak tho, tapi malah digedeke fasilitas, hehe, buku wes okeh tapi di joki terus padahal ora eneng seng moco. Nah kalau orangtua itu kadang itu sok mendukung, kadang, misalnya melihat contoh, kita harus memberi contoh dulu, oo ini si anak ini berprestasi, nanti wali murid dari yang lain tertarik, oo anakku biar masuk kesitu, gitu, tapi kalau tidak ya sama, orangtua sekarang itu rata-rata mengejare ke pelajarannya tidak ke ketrampilannya, itu tho? Lebih di utamakan misale wes masuk ikut les pelajaran tapi bukan olahraga, (5) kalau siswa SD Wonosari I memang kalau di ketrampilan motoriknya kurang, karena terlatih dirumahnya tidak nganu...di Wonosari I SD yang favorit-favorit tentang pendidikan

*anunya...kognitifnya, itu di motoriknya lebih kurang, lebih cenderung ke otaknya, tapi ketrampilan gerakanya kurang, kalau saya dulu pengalaman mengajar disekolah pinggiran akademiknya kurang, akademiknya kurang senang tapi olahragane siap, kalau disini hehe, olahraga sebentar Pak capek, pasti soal itu, nek ngajar penak dipinggiran, hehe, (7) woo banyak, memang banyak, saya dulu kalau tidak kuliah di UNY belum tentu bisa mengajar, banyak sekali manfaatnya mas, tentang saya terutama kalau di UNY dulu...PGSD Penjas nggeh saya dulu PGSD D2nya, itukan penjas itu terkenal dengan modifikasi, kalau disini kadang pake olahraga permainan untuk pemanasan itu berburu binatang, berburu hewan, itu sama, itu kadang kalau pake bola tenis anak kelas bawah itukan takut, kita pake kertas, modifikasi, buntel plastic itukan jadi bola, itu modifikasi penjas, hehe, penjas itu terkenal modifikasinya, ya sama, kalau saya mengajar kelas bawah kelas 2, missal kita ngajar kelas 2 kasti tidak bisa, bola dilambungkan tidak bisa anak kelas 1 kelas 2 tidak mungkin, jadi mukule mukul sendiri, tapi permainanane kasti. Untuk kelas atas saya jarang kasti, ya kasti kadang pernah tapi saya cenderung ke bola bakar, nggeh, kalau nanti kasti pasti seng putri itu tidak mukul dulu, lari tok, kalo bola bakarkan harus mukul, 3 kali mukul ora keno mati 1, saya cenderung ke bola bakar, saya kenal permainan bola bakar, kiepers, roundes itu di UNY, nek ra kuliah di UNY ra iso, renang pun, saya renang bijine B...B- we sekarang ekstra renang, hehe, nggleleng, kalau tidak kuliah di UNY ndak bisa*

- b. Mohon Bapak/Ibu menceritakan tiap hambatan tersebut secara detail?*
- c. Apa saja yang menjadi penyebab hambatan tersebut?*
  - Hambatannya minimnya sarpras*



d. *Sudah berapa lama?*

- *Dari dulu mas, dari mulai saya masuk Wiyata Bhakti mengajar di sekolah rata-rata sarpras itu tadi, itu bisa jadi alasan banyak guru, pasti alasane sarprase ora ono, padahal penjas bisa dimodifikasi*

5. Menurut Bapak/Ibu apa yang harus dilakukan guru pendidikan jasmani dalam membina ekstrakurikuler olahraga agar mencapai target yang di inginkan dengan berbagai hambatan tersebut?

- *Kalau target, targetnya sekedar kita guru pembimbing ekstra tidak ada target. Targetnya yo sekedar si anak jadi mengenal dan bisa, karena...kecuali siswa tambah diluar jam ekstra, karena memang jam ekstra seminggu 1 kali, hehe, nggeh tho? Tidak mungkin, padahal banyak, saya kira semua olahraga itu diperlukan banyak latihan jam terbang, tidak bisa koyo mie digrujuki wedang panas bisa dimakan, ndak bisa, olahraga ndak bisa seperti itu, ndak bisa, semua ndak bisa instan, harus pake proses, kalau prosesnya cuma diberi kesempatan seminggu 1 kali yaa, haha, dan itu memang judule ekstra bukan pelatihan, kalau pelatihan tentunya ada program dan rutin, sering, nah ini seminggu sekali, hehe, ndak mungkin bisa, tagetnya hanya si anak jadi kenal dan bisa mengerti bermain tentang ini, syukur jadi, program we situ program pelatih, haha,*

***Pertanyaan lanjutan:***

a. *Bagaimana cara anda mengatasi berbagai macam hambatan tersebut?*

b. *Siapakah tokoh utama yang seharusnya mengatasi hambatan tersebut?*

- *Tidak bisa nek tokoh satu, kalau satu ndak bisa, harus semua, dari semua pihak. Dari semua pihak dan guru sendiri, tentunya dengan banyak-banyak kreasinya dukungan guru kelas lain, guru-guru lain, kepala sekolah. Kalau di Wonosari I wali murid dan dari*

*pihak pemerintah, ndak bisa kalau dipokokke ke satu orang, harus semua membantu dan dari siswanya sendiri, siswanya tentunya harus punya motivasi. Siswane kadang kebanyakan itu ekstra ini karena oo koncone melu, nah pengen, kadang dikejar orangtuane, melu ngene, itukan tidak timbul karena pikirane sendiri, lain kalau motivasinya dari diri siswa sendiri dan itu yang saya cari, kalau siswa punya motivasi sendiri...tapi kebanyakan biasanya tertarik melu konco-koncone, si A ikut ini ah melu, orangtuanya yo koe meluo iki le yo, tapi pada akhirnya ini tadi, seleksi alami, mundur dewe-dewe*

6. Adakah hal-hal yang belum saya tanyakan yang sekiranya itu penting Bapak/Ibu ungkapkan atau penting untuk saya ketahui?
  - Apa ya, semua kembali ke keterbatasan sekolah, dan sekarang itu mungkin siswa banyak disibukkan dengan kegiatan, disini terutama, di SD Wonosari I itu siswane banyak sekali kegiatan. Saya setiap kali renang itu kadang yang datang 10 anak padahal 3 kelas lho saya, 3 kelas itu maksudnya 1 hari itu saja jadwal kelas 3, kan 3 A, B, C, dari 3 A, B, C itu paling yang datang 10, kenapa tidak datang? Dulu waktu awal-awal bisa 40, kaya ngajar kuliah itu, 40 saya sendiri malah, tapi sekarang ya seleksi alam itu tadi, tinggal 10, Pak karna jam ini jamnya TPA, ini mau les ini. Apalagi kelas 4, kelas 3 disini itu sudah banyak yang les, banyak sekali kegiatan, kadang kalau dipinggiran-pinggiran malah jarang, tapi kalau disekolah-sekolah agak...yo maaf...katakan kalau di Wonosari kan kotane Wonosari, sinikan meskipun dibanding Jogja ya jauh, tapi disinikan kota, kotane Wonosari, itu banyak sekali kegiatan, kalau di SD pinggiran dulu jarang kegiatannya jarang-jarang, tapi bedanya...termasuk kendala itu tadi, kalau di SD Wonosari I itu siswanya, wali murid pun kalau membiayai muridnya siap, ringan, tetapi kalau disana di SD pinggiran kan menyelenggarakan renang misale pasti setiap kali datangkan pasti bayar

kolam renang, katakana kalau disini SD Wonosari I 10.000, kalau dipinggiran sana yo belum tentu, hehe, belum tentu kuat orang tuane, kalau disini woo asal ada kegiatan disuruh bayar wali murid siap, tapi kalau di SD Wonosari I baru dikonsultasikan, kan sekarang ada forum POT itu apa itu, ngge orangtua, komunikasi orangtua wali murid, itu ada forumnya perkelas dan nanti forum orangtua itu dikumpulkan terus ditawarkan, ekstra ada 2 macam disini, ekstra yang dibiayai sekolahan dalam arti pembimbing honornya didapat dari sekolahan, rata-rata di SD kisarannya 25000, dan ada ekstra mandiri, ekstra mandiri itu artinya siswa mbayar pengajarnya, tapi wali murid harus sepakat dulu, ya itu.

## TRANSKRIP WAWANCARA

### NARASUMBER 4

1. Dapatkah anda bercerita secara singkat tentang diri Bapak/Ibu?
  - Ya, ee yang jelas mungkin dari awal saya SD, SD itu ee lulusan sini juga, jadi lulusan sini juga tahun 2000...ee 1992, terus SMP di SMP 1, SMAne di SMA Semin, terus SMA itu 98, 3 tahun mandek, terus D2 di UNY, D2 UNY yang 2001 angkatan 2001, terus S1 di UTP, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, mungkin itu mawon seng jelas, mungkin nopo maleh seng njenengan butuhke?

#### *Pertanyaan lanjutan:*

- a. *Dimanakah Bapak/Ibu lahir?*
  - *Gunungkidul, ee 6 November 1979*
- b. *Dimana tempat tinggal Bapak/Ibu?*
  - *Deket, Gantiwarno, Kampung Ngawen, jadi satu lingkup sini, dekat, paling ya cuma sini sama, Gantiwarno, Kampung Ngawen, Gunungkidul*
- c. *Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi guru pendidikan jasmani?*
  - *Kalau menjadi guru mungkin yo setelah kuliah D2 itu, bukan setelah tapi masih kuliah cuma sudah honor, honor dan membantu disini, jadi mulai dari sini mulai 2002 lah, tapi mulai di...mulai aktif mulai dikasih honor 2003*
- d. *Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru pendidikan jasmani di sekolah ini?*
  - *Ya saya itu mulai honor disini guru bantu, kan 95 ada guru bantu, eh 2005 ada guru bantu, itu saya ditentukan disini juga, terus 2008 diangkat juga disini juga, jadi mulai 2002 lah, jadi 2002 sampai sekarang*

*e. Apa saja yang menjadi tugas Bapak/Ibu di sekolah?*

- *Ya, yang pertama ee mengajar untuk yang pendidikan jasmani, terus dibidang ekstra dan mungkin ada hal yang perlu mungkin koyo persiapan upacara, senam, mungkin hal-hal itu, kadang-kadang juga membantu yang lain*

2. Bisakah Bapak/Ibu menceritakan tentang program ekstrakurikuler olahraga di sekolah ini?

- *Ekstra ee yang jelas bahwa ekstra mungkin sini dulu banyak ekstranya, ee ada sepakbola, terus atletik itu hampir semuanya ekstra tergantung nanti ee even apa yang mungkin ee akan ada, biasanya itu. Saya kalau ada menjelang even ada OOSN, ada kalau yang lari itu ada Baron 10K, ada apa ya seng Gunungkidul itu...ee HUT biasane ada 5K itu yang di Kabupaten itu ada, tergantung, kadang-kadang mungkin pas ekstranya itu harinya cuma lihat tergantung harinya, kalau dipakai di kelas yo mungkin kita kadang-kadang cuma pasrahin aja, biasane itu, kalau sekarang seperti itu, kalau dulu-dulu agak mepeng biasane hari apa gitu, sekarang mungkin terbentur waktu juga mungkin pas mau ada even aja*

***Pertanyaan lanjutan:***

*a. Apa saja ekstrakurikuler olahraga yang ada?*

- *Kalau sekarang mungkin baru ini ya, baru...baru...tidak aktif, maksudnya apa, sekarangkan untk sepakbola itu sudah...sudah ada di ini sendiri, anak yang suka sepakbola tak suruh ikut yang bisa dibidang seperti SSB itu tak suruh ikut, tapi ee yang atletik pun sama, kadang-kadang ada yang mau ikut yang SMP karnakan itungane sekalian gabungan jadi agak kita agak enak kalau yang SMP kana da kelas olahraga, jadi merekakan sebenernyakan juga membutuhkan ee calon-calon atlet, jadi mereka piye carane juga*

*ikut turun kebawah ngajak yang SD ikut latihan, palingkan juga sini lingkungan sini kan biasane tidak lain pasti kesitu*

- b. *Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*
- *Pelaksanaane biasanya anak-anak ee saya minta, jadi kita mau ekstra apa, tidak...tidak...karena kalau kita mencakup semuanya agak kesulitan, paling cuma 3,4 cabang, ini mungkin jam setengah 3 anak-anak sudah kumpul, terus kita pelaksanaan untuk ekstra, jadi mungkin percabang apa*
- c. *Berapa kali kegiatan ekstrakurikuler olahraga dilaksanakan selama satu minggu?*
- *Biasane itu tadi 1 minggu 1 kali*
- d. *Berapa lama waktu latihan ekstrakurikuler olahraga dalam satu kali pertemuan?*
- *2 jam, biasane 2 jam*
- e. *Apakah setiap siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler olahraga tersebut? Jika iya mengapa? Jika tidak mengapa?*
- *Nggak, nggak, jadi saya tidak pernah mewajibkan siswa itu, kecuali memang anak itu berbakat, tapi kalau memang ada anak yang berbakat maksudnya oh dia itu tak pilih untuk ikut sepakbola, saya tekan, kalau bener-bener anak berbakat ya saya arahkan, tapi mungkin kalau anak-anak yang tidak terlalu berbakat...karena bakat anakkkan beda-beda, ada yang seneng ada yang nggak, nah itu mungkin saya ben biar mereka sendiri pengen melu silahkan ndak nggak masalah*
- f. *Adakah batasan jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga? Mengapa?*
- *Nggak, kalau saya nggak ada batasan, paling cuman batasan itu adalah kelas, jadi umpamanya ee dari kelas 3 sampai kelas 5,*

*karna kelas 6 kan sudah nggak kegiatan untuk sore, cuma kelas 3,4,5, kecuali 1,2 ada anak yang berbakat tak ajak sekalian*

*g. Apakah guru pendidikan jasmani merupakan pembina atau pelatih dalam ekstrakurikuler olahraga? Jika iya mengapa? Jika tidak mengapa?*

3. Sebagai pembina ekstrakurikuler ....., mohon Bapak/Ibu menceritakan tentang bagaimana membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah ini?

- Yak, yang jelas mungkin ee untuk kegiatan ekstra itu sebenarnya hampir semua sama, jadi intinya kegiatan ekstra itu ya kita cuma mengarahkan anak, oo cabangnya ini kita bina disalah satu cabang, mungkin ada sekarangkan ada anak yang ee nek wong olahraga itu ada anak yang spesial, maksudte spesial itu iso kabeh ki iso, itukan iso nanti juga anak pamane ikut ini yo ikut ini, tidak harus tetep kui, nggak, tapi kalau anak itu spesial ee bisa dia tak jak ikut voli bisa ikut ke sepak bola bisa ke ikut atletik. Untuk wawasan yang sekarang pun ada anak yang hampir ikut 3 cabang, kan hampir sekarangkan udah mendekati untuk ee OOSN, jadi saat ini sudah seleksi, kemarin seleksi gugus, besok tanggal 20an seleksi Kecamatan UPT dan tanggal Maret itu ee Kabupaten kalau nggak salah, nah itukan kalau Ngawen, khususnya Ngawen itu ee biasanya kita tidak mempermasalahkan berapa cabang anak itu, tapi pamane dia bagus di atletik dan sepak bola bisa yang penting kita lihat jadwalnya, seumpama jadwalnya bisa kalau atletikkan biasanya cuma sebentar waktunya paling dari pagi mungkin siangya sudah selesai, kalau sepakbolakan agak lama, mungkin 2 hari baru selesai, nah itu mungkin bisa kita gabungkan dengan sepakbola kita gabungkan, biasane seperti itu, jadi kita tergantung anaknya

***Pertanyaan lanjutan:***

*a. Apakah Bapak/Ibu membuat program latihan ekstrakurikuler olahraga?*

- *Kalau program saya belum...belum apa ya...belum membuat, jujur saya nggak buat, nggak pernah buat program, karna menurut saya kan kalau inikan terus karna saya kan kadang-kadang sok ee oo yang penting anak pas ada even, sementara saya pernah buat program juga, anu ini olahraganya pokoknya wajib ini, ini, ini, biasane itu, tapi sekarang mungkin saya trima tinggal paling anak-anak...karna anak sekarang yo cuma tinggal memoles to itungane*
- b. *Bagaimanakah program latihan yang diterapkan dan pelaksanaan program latihan pada cabang olahraga yang diekstrakan?*
  - *Yo sebenarnya kita kalau program latihan pun juga hampir sama, mungkin cuma kalau sepak bola yo kita dasarnya, karna untuk SD itu yang penting dasar-dasar, voli cuma pasing, mungkin gitu aja*
- c. *Apakah program latihan yang Bapak/Ibu berikan sudah sesuai untuk siswa sekolah dasar?*
  - *Kalau saya sih merasa yo sudah, karna untuk anak SD kan juga tidak bisa dipaksakan, karna SD itu istilahnya ee nggak bisa memaksakan, kalau seumpama segitu ya segitu aja, jadi ee kita nggak memaksakan, jadi anak SD itu memang special, jadi dia itu kadang-kadang yo tidak perlu dipaksakan tapi juga jangan terlalu berat*
- d. *Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga?*
  - *Ya kalau sarana sini itungannya lengkap, sarana prasarana lengkap, ee sarananya mungkin lapangan itu lengkap, lapangan ada, ee mungkin mau futsal pun deket juga, karna kita mau pakai silahkan dipakai karena yang punya pun ada anaknya yang disini, kadang-kadang kalau agak hujan saya kesana ke futsalan, jadi*



*untuk alatnya alhamdulillah sini termasuk lengkap, jadi tidak terlalu masalah*

*e. Dengan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki, apakah mendukung berjalannya proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*

- Iya, karena umpamanya kita tidak ada alat yo akan kesulitankan, jadi umpamanya yo walaupun ada pun kalau tidak mencukupi juga akan kesulitan, sekarang kalau umpama voli berapa orang ee harusnyakan kita pasing-pasing, sebenarnya ada nggak mungkin kita langsung main kan nggak mungkin, nah kalau bolanya cuma 1 kita langsung main anakpun akan jenuh, jadi alatnya juga mencukupi untuk kegiatan ekstra*

*f. Berasal darimanakah sumber dana yang digunakan untuk membiayai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*

- Kalau dulu biasanya dari BOS, jadi kita bisa menggunakan BOS untuk anggaran ekstra, trus alatnya juga alat yang biasa kalau kita dulu memang dari BOS, jadi yo sebenarnya kalau kita guru olahraga gimana ya...kita tidak akan mengharapkan seperti itu, jadi kita itu yang penting anak kita itu berprestasi itu sudah cukup, jadi untuk olahraga intinya kita tidak mengaharapkan seperti itu, kita ekstra pun kadang-kadang ee kita tidak memberikan itu, bahkan contohnya juga ada yang sepakbola, itu dia tidak dapat apa-apa, tombok iya tapi tidak dapat apa-apa, karna dia tidak memikirkan itu, yang penting kita niatnya itu memang untuk apa yo...untuk prestasinya anak, jadi cuma itu*

*g. Prestasi apasaja yang telah diraih dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga?*

- Kalau alhamdulillah sini termasuk sudah ini ya, kalau sini hampir sebagian besar didapatnya dari olahraga, ee dulu juga mulai dari nol ya, 2006 juga pernah sampai ke Jakarta, ada OOSN yang*

*sampai Jakarta di 2006, itu 2 orang, 1 atletik 1 bola voli, nah setelah itu mungkin cuma ee tingkatnya cuma Kabupaten aja, tapi alhamdulillah juga banyak yang mungkin dapet juara 1, seperti kemarin yang senam, senam itu hampir 3 tahun kita dapet juara 1 yang senam SKJ, itu hampir 3 tahun kita dapet juara 1 di Kabupaten, tapi sekarang sudah agak ini...agak turun, terus yang jelas kita setiap tahun juga mewakili untuk Kecamatan sampai ketingkat Kabupaten*

4. Dalam membina ekstrakurikuler, apa saja yang menurut Bapak/Ibu menjadi hambatan?
  - Kalau hambatan sih sebenarnya karna kitakan terbentur dengan jadwal, jadwalkan karna sekarang kelas 6 itungane jadwal kelas 6, inikan biasane terbenturnya itu, jadi kita kadang-kadang cuma manut aja, kelas 6 itu biasanya dengan apa ya...les-les itu, terus jadwal kegiatan sini kan itungannya ekstra itu banyak, ada yang ekstra karawitan, tari, terus ee agama, itukan banyak, jadikan kita jadwalnya kadang-kadang sok jadwal yang kadang-kadang terbentur

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Apakah hambatan berkaitan dengan (1) sarana dan prasarana, (2) pendanaan, (3) pertandingan, (4) dukungan moral dari warga sekolah—kepala sekolah, guru, orang tua, siswa,(5) kemampuan (skill siswa), (6) kemampuan guru, (7) latar belakang pendidikan guru—adakah matakuliah yang dulu diambil membatu/menghambat?, (8) minimnya pengalaman (mantan atlet, pelatih)?*
  - (2) *nggak, kita masalah pendanaan saya rasa sudah cukup, yo tergantung orangnya sih, kalau saya...kalau saya nggak pernah mengeluhkan pendanaan, ee karna pernah juga saya dihampir 2 tahun kemarin saya kan nambah jam, saya nggak pernah mengeluhkan pendanaan karena intinya memang bener-bener*

*ikhlas untuk anak, kalau seumpama dikasih ya kita terima kalau ndak ya nggak masalah, (3) ya kalau pertandingan biasanya sinikan ee ada yang ee OOSN, terus ada yang sepakbola ada SMP, sepakbola, atletik itu SMP, hampir 2 tahun ini melaksanakan lomba juga, terus di Kabupaten juga kita sering mewakili kesana, jadi kita kalau setiap lomba insyaallah mengirimkan, (4) alhamdulillah kalau sekarang mungkin untuk ini ya...jujur saja kalau ini sudah agak ini, kalau yang tahun kemarin setelah agak lama mungkin agak-agak berbeda, kalau sekarang sudah...kalau dulu-dulu dukungannya besar, kalau sini gimana ya...saya tidak pernah meminta dukungan, cuma yang penting cuma minta izin aja, kalau ee orangtua sini biasanya ee memasrahkan semuanya, jarang orangtua sini yang ngetutke anake sampai ke Kabupaten itu jarang, yang jelas monggo pokoke tak serahkan, seperti itu, kalau sini biasane daerah-daerah pinggiran seperti itu, mereka pasrah karo gurune, monggo pak, nek perkotaan beda, kalau perkotaan itu anak neng ngendi totke, kalau sini berbeda, (5) kalau sini itu itungannya juga sudah ini ya...mungkin bakat-bakat akan selalu ada, jadi karna sudah terbiasa anak itu dari kecil, dari kelas 1 tak gembleng, sebenarnya bukan tak gembleng sih, sudah tau, karna saya itu nggak pernah memaksakan anak itu pengennya, kadang-kadang olahraga kelas 1 kelas 2 itu cuma tak...saya cuma melihat, anak itu ben karepe arep olahraga ki opo, cuma kita nanti dikelas 3 nanti ee mulai ada pendekatan, oo anak itu bagus di ini, nah itu kita sedikit demi sedikit kita berikan, jadi seperti itu, jadi mungkin cuma bakatnya kalau bener-bener bakat alhamdulillah, terus khususnya di Ngawen, kalau di Ngawen biasane memang diperhitungkan di Kabupaten, kalau masalah yang anak-anak, masalahnya yang dewasa Ngawen itu*

*belum ada ini...yang penting sampai sebatas SMP, SMA pun sudah mulai redup, tapi yang ee baru SD, SMP Ngawen itu diperhitungkan di Kabupaten, (7) yo sebenarnya juga membantu, itungane banyak juga yang membantu dari mata kuliah, ee yang jalaskan memang hubungannya disitu tho, memang juga ilmunya dari kuliah dulu juga kita manfaatkan*

*b. Mohon Bapak/Ibu menceritakan tiap hambatan tersebut secara detail?*

- Yang jelas gini, jadi ee hambatannya itu sebenarnya cuma yo tadi hambatannya cuma waktunya saja, kita juga terbentur dengan mata pelajaran yang lain, dengan ekstra yang lain. Sebenarnya hambatan intinya ndak ada, cuma terbentur dengan waktu, jadwal yang padat karena kita sekolahnya banyak ekstranya, banyak kegiatannya, jadi kita kadang-kadang waktu kita yang ee...sebenarnya di itu, terus kalau hambatan anakpun karna yang masih SD masih enak karna ayo do latihan ngene, sregep, cuma kita nanti tergantung kita gimana mengolah anak, kalau anaknya seneng yo pasti berangkat terus, tapi kalau anak jadi bener-bener kepekso yo mungkin 1,2 kali berangkat, biasanya itu*

*c. Apa saja yang menjadi penyebab hambatan tersebut?*

*d. Sudah berapa lama?*

5. Menurut Bapak/Ibu apa yang harus dilakukan guru pendidikan jasmani dalam membina ekstrakurikuler olahraga agar mencapai target yang di inginkan dengan berbagai hambatan tersebut?

- Kalau saya itu intinya apa ya...ee kita tidak usah terlalu memaksakan, jadi ee kita cuma...kemampuan anak-anak kemampuannya beda-beda, kadang-kadang tahun ini kita bagus, tapi belum tentu tahun besok itu bisa sama, nggak mungkin itu karna kadang-kadang kan bakatnya anakan kelihatannya oo ini, tinggal kita oo saatnya anak itu masuk, kapan anak itu seperti itu, jadi ee kalau saya nggak pernah memaksakan kalau anak untuk

anak itu jadi bagus itu nggak, yang penting itu anak itu ada kegiatan, intinya kita itu kalau semakin banyak melakukan hal positif anak itu pasti juga kedepannya juga akan positif

***Pertanyaan lanjutan:***

*a. Bagaimana cara anda mengatasi berbagai macam hambatan tersebut?*

*b. Siapakah tokoh utama yang seharusnya mengatasi hambatan tersebut?*

*- Yoo seng genah kalau masalah itu yo tergantung nanti penjadwalannya saja, jadi kadang-kadang bapak kepala sekolah juga kadang-kadang untuk jadwalnya juga gimana, karna kita juga sekolahan itu kan, ya kadang cuma tempat saya yang mungkin yang lainnya mungkin lebih ini, karna juga banyak jadwal, yo tergantung nanti penjadwalannya bagaimana, cuma itu*

6. Adakah hal-hal yang belum saya tanyakan yang sekiranya itu penting Bapak/Ibu ungkapkan atau penting untuk saya ketahui?

*- Yo gimana ya, yang jelas mungkin untuk pengalaman saja, yang penting kita juga intinya orang olahraga itu wong nyante kepenak, jadi tidak usah terlalu, kadang-kadang kita pas waktu mungkin ini kadang-kadang kita lebih keras kadang-kadang ndak, mungkin yang jelas itu, kalau saya sih prinsipnya santé, pokoknya santé ra usah terlalu ini, jadi mungkin itu aja yang jelas itu*

## TRANSKRIP WAWANCARA

### NARASUMBER 5

1. Dapatkah anda bercerita secara singkat tentang diri Bapak/Ibu?
  - Ee saya lahir di Gunungkidul, tempat tinggal saya di Jambu, sementara itu saya mengajar di SD Pagerjurang kurang lebih 10 tahun

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Dimanakah Bapak/Ibu lahir?*
- b. *Dimana tempat tinggal Bapak/Ibu?*
- c. *Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi guru pendidikan jasmani?*
- d. *Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru pendidikan jasmani di sekolah ini?*
  - *Ya kurang lebih 10 tahun, ee 11 tahun, sejak tahun 2006*
- e. *Apa saja yang menjadi tugas Bapak/Ibu di sekolah?*
  - *Ee membina anak-anak sebagai...menjadikan atlet yang berprestasi, sama ya membantu ee kegiatan ekstra yang lain bapak ibu guru contohnya pramuka, ya terus ekstrakurikuler, ekstrakurikulernya atletik*

2. Bisakah Bapak/Ibu menceritakan tentang program ekstrakurikuler olahraga di sekolah ini?

- Untuk program dan ee program ekstra di wilayah ee sekolahan ini karena kondisi atau sikon di SD Pagerjurang ini ee wilayahnya terletak di Gunung Gambar atau di perbukitan ee kemungkinan besar itu untuk mencapai prestasi itu dalam bidang atletik, karena ee anak-anak itu biasa dengan alam jadi makanya untuk...untuk potensi untuk atletik contohnya lari marathon itu sangat berprestasi

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Apa saja ekstrakurikuler olahraga yang ada?*

- b. *Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*
- *Ee program ee pelaksanaan, kalau pelaksanaan itu ee diadakan setiap seminggu ya kurang lebih 3 kali, 3 kali dalam seminggu, karena musim hujan ini, sementara off dulu, karena kemungkinan besar itu malah apa, bisa masuk angina kan gitu*
- c. *Berapa kali kegiatan ekstrakurikuler olahraga dilaksanakan selama satu minggu?*
- d. *Berapa lama waktu latihan ekstrakurikuler olahraga dalam satu kali pertemuan?*
- *Kemungkinan bisa 3 sampai 4 jam, mulai dari jam 2, jam 2 dimulai pemanasan dulu, pengenalan ee contoh teori-teori yang akan dilaksanakan terus nanti ada ee kegiatan, terus kegiatan inti, catatan waktu, terus kadang pembenahan-pembenahan dalam ee tingkatan waktu yang kemarin menempuh waktu yang sekian sekarang menjadi naik atau turun kan itu nanti akan dievaluasi*
- e. *Apakah setiap siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler olahraga tersebut? Jika iya mengapa? Jika tidak mengapa?*
- *Tidak harus kok, tidak harus, karena setiap anak itu bidangnya lain-lain, kadang ada yang ee ikut pengen ikut kadang tidak mau pengennya ee sepak bola, kalau sepak bola disini ada SSB yang mungkin kepentingannya lebih banyak dan fasilitasnya juga mumpuni, nah gitu*
- f. *Adakah batasan jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga? Mengapa?*
- *Tidak terbatas*
- g. *Apakah guru pendidikan jasmani merupakan pembina atau pelatih dalam ekstrakurikuler olahraga? Jika iya mengapa? Jika tidak mengapa?*
- *Iya*

3. Sebagai pembina ekstrakurikuler ....., mohon Bapak/Ibu menceritakan tentang bagaimana membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah ini?

- Dimulai dari ee pembinaan anak-anak, contohnya anak yang tadinya saya akan ikut olahraga dalam bidang atletik ee itu aka nee kita seleksi seumpama kita akan menyeleksi anak, nah larinya seberapa kuat, nah itu akan dievaluasi, evaluasi nanti, larinya sampai 10 km contohnya, disini sampai berapa kilo, nah itu kekuatannya dulu contoh, nah itu akan saya evaluasi setelah itu hari berikutnya tambah lagi porsinya tambah lagi porsinya terus dan terus nanti pake, kalau udah pake catatan waktu. Catatan waktu itukan menentukan kecepatan untuk pelari itu mendapatkan seumpama jarak 5 kilo itu targetnya berapa menit, dalam waktu 5 kilo, nah itu untuk target untuk nanti untuk pelaksanaan lomba-lomba yang ada di wilayah Gunungkidul, mungkin beda di wilayah Jawa Tengah, ee di wilayah yang lainnya

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Apakah Bapak/Ibu membuat program latihan ekstrakurikuler olahraga?*
  - *Iya*
- b. *Bagaimanakah program latihan yang diterapkan dan pelaksanaan program latihan pada cabang olahraga yang diekstrakan?*
  - *Yang penting ee kegiatan itu berjalan dengan baik, ya terlaksana da nee setiap kegiatan itu siswa itu tidak dipaksakan, gitu*
- c. *Apakah program latihan yang Bapak/Ibu berikan sudah sesuai untuk siswa sekolah dasar?*
  - *Iya*
- d. *Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga?*
  - *Untuk ekstra disinikan ee sarprasnya ya untuk olahraga yang lainlah, contohnya untuk untuk olahraga yang lain itu fasilitasnya*



*minim, untuk atletik saja fasilitasnya hanya alam, alam, jadi lingkungan alam sekitar, jadi kalau jarak jauh itu saya gunakan jalan raya, tapi jalan raya ini sepi kalau untuk latihan fisik untuk tingkatan fisiknya itu naik Gunung Gambar, untuk yang datar itu mungkin kesini, daerah sini, Wonosadi-Beji terus kembali kesini lagi, itu sekitar porsinya 8 km, nah itu 8 kilo itu mencapai berapa menit*

*e. Dengan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki, apakah mendukung berjalannya proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*

*f. Berasal darimanakah sumber dana yang digunakan untuk membiayai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*

*- Dari sekolahan, untuk hasil kejuaraan itu ya tidak menuntut biaya apapun dari orangtua dan siswa itu sendiri, sekolahan yang membiayai, mungkin Bapak/Ibu guru juga bisa tombok, kadang-kadang ajalah*

*g. Prestasi apasaja yang telah diraih dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga?*

*- Untuk prestasi untuk atletik itu Baron 10K, terus Hardiknas, terus itu...Padmanaba SMA di Jogja, terus apalagi, banyak kalau sini, SMP 1 itukan mengadakan tiap tahun, Hardiknas juga tiap tahun, Baron juga tiap tahun, kemarin ee Borobudur itu juga turut serta, banyak kok disini*

4. Dalam membina ekstrakurikuler, apa saja yang menurut Bapak/Ibu menjadi hambatan?

- Hambatannya itu ee ya mungkin kekurangan dana untuk memfasilitasi anak, contoh satu, sepatu, anak itu sepatu kadang kala anak itu tanpa sepatu itu sudah terbiasa lari, nah, untuk mecapai itukan sepatu, kedua kekurangan stopwatch, terus ee fasilitas untuk atletik jarak pendek itu masih kurang untuk latihan jarak pendek itu contoh

**Pertanyaan lanjutan:**

a. Apakah hambatan berkaitan dengan (1) sarana dan prasarana, (2) pendanaan, (3) pertandingan, (4) dukungan moral dari warga sekolah—kepala sekolah, guru, orang tua, siswa,(5) kemampuan (skill siswa), (6) kemampuan guru, (7) latar belakang pendidikan guru—adakah matakuliah yang dulu diambil membantu/menghambat?, (8) minimnya pengalaman (mantan atlet, pelatih)?

- (2) untuk masalah itu, untuk merealisasikan dari sekolah itu eek arena jumlah siswanya sedikit, ee ya mohon maklum ee saya tidak berani untuk memintanya, karena untuk kegiatan pembelajaran saja masih dikatakan kurang nggih, makanya saya berusaha sendiri, jadi ee guru olahraga untuk ee membiayai sendiri gitu lho, (4) ee sangat berpartisipasi ya untuk dukungan, untuk orangtua siswa itu juga sangat saya sangat salut kepada orangtua yang sangat mendukung kegiatan olahraga dalam itu ekstrakurikuler ini, (5) kalau dari siswa itu kemampuan siswanya itu kadang kala dalam bidang non akademik itu bagus dalam bidang akademiknya agak turun, biasanya kaya gitu, kadang kala. Ada yang kelas 6 ini, kan kemarin di Baron 10K turun juga dalam bidang akademik, tapi kalau dalam kegiatan ekstra ini cukup bagus, (7) dulunya teknik mesin UNY, nah sekarang saya melanjutkan D2 penjasorkes, banyak sekali

b. Mohon Bapak/Ibu menceritakan tiap hambatan tersebut secara detail?

- Ya hambatannya yang pertama ya kadang saya sendiri itu hambatannya, ee secara detail ya untuk kegiatan ini tidak berjalan ee lancar itu karena hambatan terutama kendala cuaca, nah cuaca, yang pertama kendala hujan, nah, kedua itu kadang kala kalau muridnya terlalu banyak yang membandel untuk kegiatan ekstra itu hanya saya sendiri, karena di jalan raya itukan ee

*perlu...perlu pengawasan yang ekstra, nah kadangkala saya takutnya terjadi apa-apa di jalan raya karena ee apa...untuk kegiatan ekstra itu di jalan raya ee lari jarak jauhnya karena lapangannya kalau mau di lapangan itu sangat jauh, nah sarananya juga cuma itu*

*c. Apa saja yang menjadi penyebab hambatan tersebut?*

*d. Sudah berapa lama?*

5. Menurut Bapak/Ibu apa yang harus dilakukan guru pendidikan jasmani dalam membina ekstrakurikuler olahraga agar mencapai target yang di inginkan dengan berbagai hambatan tersebut?

- Ya sebisa mungkin ya kita berusaha semaksimal mungkin agar anak itu bisa mencapai tujuan atau prestasi yang akan diraih dalam waktu lomba

***Pertanyaan lanjutan:***

*a. Bagaimana cara anda mengatasi berbagai macam hambatan tersebut?*

- *ee ya kadangkala saya mengajak dengan guru, untuk saya sendiri dalam ee urutannya itu mengajak guru, teman sejawat atau yang untuk mendampingi ee dalam kegiatan itu, ya, karena untuk saya sendiri kadangkala kerepotan begitu, kadang ada anak dating cuma apa...ee menonton, nah saya suruh saya ajak untuk membantu kegiatan tersebut, bahkan alumni saja juga ikut, ekstra juga ikut dan alumni juga membantu*

*b. Siapakah tokoh utama yang seharusnya mengatasi hambatan tersebut?*

- *Yaa tokoh utama ya guru olahraga dan guru di sekolah yang ada, kan sekarang kaya gini mas, untuk disini kegiatan untuk ekstra tersebut sekarang dihandle ee dijadikan satu kelompok, jadi satu klub, ee belum lama ini kita membuat klub di wilayah Ngawen, yaitu beberapa SD untuk melaksanakan pembuatan klub untuk*

*ekstra lari, nah kegiatan tersebut aka nee ya menjadikan positif ee jika ada membuat klub dan itu sudah diakui olah PASI, dan KONI Kabupaten Gunungkidul, baru hari kemarin karena ee kemarin sudah ee mengundang beliau-beliau yang ada diatas, mungkin fasilitas ee kegiatan itu akan datang apabila klub itu akan diakui dari KONI dan PASI Gunungkidul*

6. Adakah hal-hal yang belum saya tanyakan yang sekiranya itu penting Bapak/Ibu ungkapkan atau penting untuk saya ketahui?
- Ya, ee kalau ee melihat ee sisi dari sisi anak sudah ee melihat kondisi anak seumpama kegiatan dalam kegiatan ekstra itu ee dilihat anaknya, ya terutama dari segi watak, fisik kondisinya dia mampu atau tidak, gitu, terus fisiknya bisakah ee melakukan kegiatan tersebut.

## TRANSKRIP WAWANCARA

### NARASUMBER 6

1. Dapatkah anda bercerita secara singkat tentang diri Bapak/Ibu?
  - *Nama saya Sukarijah, asal dari Kulonprogo, mengajar di SD Bunder II sebagai guru penjaskes dari tahun 2000...2003. Guru bantu, dari guru bantu. Ee selama ini saya berusaha yaa sedikit banyaklah, membimbing dan melatih anak-anak untuk bisa mengikuti olahraga dan bisa...anak-anak itu bisa mengenal bahwa pendidikan jasmani itu juga penting.*

**Pertanyaan lanjutan:**

  - a. *Dimanakah Bapak/Ibu lahir?*
    - *Kulonprogo*
  - b. *Dimana tempat tinggal Bapak/Ibu?*
    - *Saya kadang-kadang juga nglaju, kadang-kadang menetap di Patuk*
  - c. *Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi guru pendidikan jasmani?*
    - *Sejak tahun 2003 mulai dari guru bantu*
  - d. *Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru pendidikan jasmani di sekolah ini?*
    - *Kalau di sekolah ini dari 2003, berarti yaa sekitar 17...kurang lebihlah 15 tahun*
  - e. *Apa saja yang menjadi tugas Bapak/Ibu di sekolah?*
    - *Saya tugasnya disini melatih membimbing anak-anak dari kelas 1 sampai kelas 6, juga diberi tambahan pendidikan kesehatan yang harus saya sampaikan juga, ada tambahan tugas-tugas UKS juga*
2. Bisakah Bapak/Ibu menceritakan tentang program ekstrakurikuler olahraga di sekolah ini?
  - *Ee saya disini memberikan ekstrakurikuler ee ada bola voli dan satu lagi yaitu atletik. Yang atletik kebetulan satu minggunya saya latih 2 kali, sore*

*hari setelah jam pelajaran selesai saya ambil jam tigaan, 1 jam, ya sekitar 1 jamlah kedepan. Jadi antara 60 menitlah, kurang lebihlah, kadang juga lebih tergantung juga, yang atletik. Kebetulan dari sini juga ada yang bagus ada yang berbakat dan kebetulan kemarin tahun 2015 juga juara 1, dari SD Bunder sini. Untuk volinya ee karena disini juga ee lapangan juga kurang mendukung juga peralatannya juga kurang mendukung hanya yaa peralatan juga seadanya, lapangan juga seadanya. Kemarin baru bisa masuk ke O2SN Kabupaten saja. Itu juga saya latih juga 1 minggunya 2 kali, lama waktunya ee biasanya juga 30 sampai 60 menit. Terus jangka ee dari semester...semester 1 ke semester 2, jadi berjenjang waktu, berkelanjutan, itu.*

**Pertanyaan lanjutan:**

- a. *Apa saja ekstrakurikuler olahraga yang ada?*
- b. *Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*
- c. *Berapa kali kegiatan ekstrakurikuler olahraga dilaksanakan selama satu minggu?*
- d. *Berapa lama waktu latihan ekstrakurikuler olahraga dalam satu kali pertemuan?*
- e. *Apakah setiap siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler olahraga tersebut? Jika iya mengapa? Jika tidak mengapa?*
  - *Endak, endak saya wajibkan hanya yang berminat saja dan berbakat. Kadang-kadang ada yang tidak suka voli ada yang tidak suka ke atletik, gitu.*
- f. *Adakah batasan jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga? Mengapa?*
  - *Endak mas, endak saya batasi, siapa yang mau saya bombing siapa yang ingin ee berlatih silahkan datang kesekolah yang saya bombing, mau berapa banyak, hehe, mau sedikit ya insyaallah, hehe*

*g. Apakah guru pendidikan jasmani merupakan pembina atau pelatih dalam ekstrakurikuler olahraga? Jika iya mengapa? Jika tidak mengapa?*

*- Enjih mas*

3. Sebagai pembina ekstrakurikuler ....., mohon Bapak/Ibu menceritakan tentang bagaimana membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah ini?

*- Ee saya memberikan latihan-latihan ya, contohnya ee teknik-teknik dasarnya terus latihannya yang harus, harus di, diikuti tahap-tahapnya, misalkan volikan ada latihan passing, ada latihan apa itu, servis, itu harus betul-betul, betul-betul apa ya, berkelanjutan dan harus sering, harus sering dilakukan*

***Pertanyaan lanjutan:***

*a. Apakah Bapak/Ibu membuat program latihan ekstrakurikuler olahraga?*

*- Ya, saya, saya membuatnya cuma sekedar tetapi juga saya programkan, misalnya ee tanggal sekian atau bulan ini latihannya ini, gitu, ada programnya*

*b. Bagaimanakah program latihan yang diterapkan dan pelaksanaan program latihan pada cabang olahraga yang diekstrakan?*

*- Ya, kalau pelaksanaannya dengan programnya harus sesuai to mas, misalkan saya memprogramkan ee gini, tahun ini anak-anak yang atletik misalkan saya harus bisa ee memberikan satu atlet untuk keluar ke O2SN seandainya, saya...saya latih, saya sendirikan juga, saya berikan kesempatan lebih, lebih banyak untuk berlatih*

*c. Apakah program latihan yang Bapak/Ibu berikan sudah sesuai untuk siswa sekolah dasar?*

*- Inshaallah*

d. *Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga?*

- *Ee kalau disini terbenturnya karena memang peralatannya tidak memadai, jadinya seadanya saja. Kebetulan, kalau bola alhamdulillah saya tu juga dapet bantuan dari dinas ada juga dari BOS itu alhamdulillah dapet. Kemudian kalau yang kids atletik itu kemarin saya usul ke dinas belum dapet tetapi untuk dari BOS itu bisa, ee saya dapet kun dapet, jadi bisa untuk latihan. Kebetulan disini juga ada pembangunan jalan ke makam itu bisa tak pakai buat lintasan latihan, alhamdulillah, belum lama ini baru ee baru kemarin, hehe, iya*

e. *Dengan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki, apakah mendukung berjalannya proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*

f. *Berasal darimanakah sumber dana yang digunakan untuk membiayai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*

- *Ee ekstra itu dari...sini tu...dari wali juga ndak ada mas, jadinya saya hanya sekedar melatih saja, soal dananya, soalnya sini, sini minim sekali*

g. *Prestasi apasaja yang telah diraih dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga?*

- *Ee disini yang banyak itu dari atletik, dari atletik, terus voli kemarin ada, tapi hanya sampai ke Kabupaten sudah kalah, terus ee sepak bola alhamdulillah dari siswa sini juga ada yang masuk ke Kabupaten, kebetulan tahun 2016 itu juara 2, tapikan diambil 1 kecamatan, 1 UPT, dari SD mana diseleksi dari SD mana terus dilatih bersama-sama*

4. Dalam membina ekstrakurikuler, apa saja yang menurut Bapak/Ibu menjadi hambatan?



- Ya khususnya peralatan, peralatan sarana dan prasarana yang belum memadai, sedangkan sinikan misalkan sini mau latihan sepak bola juga ndak punya lapangan hanya ee halaman saja yang bisa saya pergunakan, disesuaikan juga, di modifikasilah, bisanya di modifikasi, hehe, latihannya

***Pertanyaan lanjutan:***

*a. Apakah hambatan berkaitan dengan (1) sarana dan prasarana, (2) pendanaan, (3) pertandingan, (4) dukungan moral dari warga sekolah—kepala sekolah, guru, orang tua, siswa,(5) kemampuan (skill siswa), (6) kemampuan guru, (7) latar belakang pendidikan guru—adakah matakuliah yang dulu diambil membatu/menghambat?, (8) minimnya pengalaman (mantan atlet, pelatih)?*

- *(2) kalau pendanaan itu sini cuma diambilkan dari sedikit dari BOS. Itu bisa dipakai untuk kadang juga buat beli peralatan, kalau pas mau keluar juga dibiayai dari BOS, tanding, seperti itu juga didanai dari BOS, (3) kalau disini tu seringnya yo satu tahunan buat O2SN, kalau yang Baronthon itu juga satu tahunan, itu masing-masing itu, nek kalo yang O2SN itu memang program to buat anak-anak yang SD jadi satu tahun itu kita latih juga, (4) alhamdulillah semuanya mendukung dari kepala sekolah, bapak ibu guru, dari wali-wali insyaallah juga mendukung, juga menganter anak-anaknya ditungguin di tempat tanding sana di stadion, iya mas alhamdulillah banyak dukungan, (5) alhamdulillah kalau siswa itu mas insyaallah mas, minatnya ada, hanya kadang-kadang itu masih gimana ya, anak-anak itu kadang latihan dating kadang nggak gitu, jadinya masih perlu ee kita yang ngopyak-opyaki, kamu harus dating, kamu latihan harus sekian, nah, (7) saya dari SGO, SGO itu Sekolah Guru Olahraga, dulu tu tahun 89, kemudian D2nya masuk tahun 2000 keluar 2002, itu D2 penjas UNY, kebetulan kemarin saya SInya itu nggak relevan mas,*

*karena keadaan juga, iya, bapak ibu pas gerah kebetulan yang bisa saya ikut biar bisa kuliah saja, gitu, insyaallah nanti kalau ada kesempatan bisa melanjutkan yang relevan yang sejalur, insyaallah membantu mas, dari D2 penjas alhamdulillah*

*b. Mohon Bapak/Ibu menceritakan tiap hambatan tersebut secara detail?*

*- Ee disini itu, kalau hambatan tu...saya tu...yang pertama, karena saya juga ndak punya lapangan, saya hanya menggunakan halaman seadanya, terus peralatannya juga kurang memadai cuma sebatas seadanya saja, jadi latihannya juga dimodifikasi tetapi alhamdulillah anak-anak juga bisa menyesuaikan, kadang-kadang sekarang juga banyak ada yang ikut ee sekolah bola, saya anjurkan kalau yang mau kesekolah bola silahkan ikut diluar, jadikan saya, walaupun saya membimbing juga diluar ada yang melatih yang lebih kejenjang yang lebih baik, terus yang atletiknya saya titipkan ke Pak Tupas, karena siswa sayakan kebetulan bagus skillnya, bagus daya tahannya, kebetulan ada yang sprint bagus saya titipkan ke Pak Tupar, jadi latihannya di ee stadion Jeruk itu kalau minggu pagi latihan disana*

*c. Apa saja yang menjadi penyebab hambatan tersebut?*

*d. Sudah berapa lama?*

5. Menurut Bapak/Ibu apa yang harus dilakukan guru pendidikan jasmani dalam membina ekstrakurikuler olahraga agar mencapai target yang di inginkan dengan berbagai hambatan tersebut?

- Yaa saya, saya harus bisa ee apa...me...apa ya...ee hambatan itu harus bisa saya rubah biar hambatan itu tidak menjadi halangan, jadi, jadi apapun yang itu merupakan hambatan saya harus, harus bisa ee apa ya, bisa, maksute ngindari itu lho mas maksute, biar hambatan itu tidak terjadi lagi, apa itu mas...hehe, sulit ee apa ya...hambatan itu, hambatan-hambatannya disini tu ya satu-satunya peralatan itu, dengan adanya

hambatan saya bisa mengajukan ke Dinas, saya mohon bantuan peralatan itu juga ada jalan keluarnya dan alhamdulillah juga dari sana juga ada perhatian dan kita sedikit banyak hambatan itu juga teratasi, iya

***Pertanyaan lanjutan:***

*a. Bagaimana cara anda mengatasi berbagai macam hambatan tersebut?*

*b. Siapakah tokoh utama yang seharusnya mengatasi hambatan tersebut?*

*- Kalau dari pihak sekolah itu ee terutama kepala sekolah juga membantu, bagaimana ee mencarikan atau ee apa tu, apa ya, ee yang memberikan fasilitas ee mencarikan dana dari, dari misalkan wali-wali juga ada yang membantu untuk memfasilitasi berjalannya program*

6. Adakah hal-hal yang belum saya tanyakan yang sekiranya itu penting Bapak/Ibu ungkapkan atau penting untuk saya ketahui?

- Sedikit banyak sudah ya mas, ee ya saya cuma berharap, haaranan kedepannya kan anak-anak bisa, semua bisa ee berlatih lancar ee peralatan juga mendukung fasilitas juga mendukung, itu saja dari saya mas.

## TRANSKRIP WAWANCARA

### NARASUMBER 7

1. Dapatkah anda bercerita secara singkat tentang diri Bapak/Ibu?
  - Baik. Saya nama saya Kuwato S.Pd, dari Kulonprogo, alumni D2 PGSD Penjas UNY juga lulus tahun 94, D2 angkatan yang ke-2, dan saya ditempatkan bekerja di SD Bunder I ini 1 Maret tahun 2000, berarti sekarang 2018, 18 tahun saya mengajar di SD Bunder I, sedikit sekilas tentang diri saya

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Dimanakah Bapak/Ibu lahir?*
  - b. *Dimana tempat tinggal Bapak/Ibu?*
    - *Di Kulonprogo mas*
  - c. *Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi guru pendidikan jasmani?*
    - *Sejak 1 Maret 2000*
  - d. *Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru pendidikan jasmani di sekolah ini?*
  - e. *Apa saja yang menjadi tugas Bapak/Ibu di sekolah?*
    - *Ee tugas saya terutama mengajar pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SD Bunder I, terus tugas tambahan itu mengurus kesiswaan juga, kan juga ada tugas tambahan per periode mas, sebagai bendahara BOS, mengurus keuangan sekolah dan sebagainya, tapi kan berupa apa...itu per periode ada pergantian juga*
2. Bisakah Bapak/Ibu menceritakan tentang program ekstrakurikuler olahraga di sekolah ini?
    - Ee gini mas, untuk program ekstra, nah ini berkaitan dengan UPT Kecamatan Patuk, terus biasanyakan ekstra olahraga juga di apa...untuk

meraih prestasi olahraga, kalau dipembelajaran di KBMkan yang jelas untuk menargetkan prestasi ndak boleh, yang penting siswa bugar, seneng dan sehat, nah untuk narget ee prestasi kita bagian di ekstra. Untuk di Bunder I itu ada 2 ekstra yang kita targetkan, yaitu 1 tenis meja, yang ke-2 pencak silat, yang nantinya paling ndak untuk menghadapi even-even OOSN di Kabupaten Gunungkidul

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Apa saja ekstrakurikuler olahraga yang ada?*
- b. *Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*
  - *Untuk pelaksanaannya, ee sebenarnya murid sinikan banyak mas, jadi tidak bisa tercover semuanya cuman sebagian anak yang kita saring, misalkan tenis meja, kita seleksi dari anak nol belum...dari kelas tiga, anak nol kita coba kasih ee bet, kita kasih pukulan 5 kali kemudian kita saring lagi, semua kita ambil kelihatan alamiah dia bisa memukul secara alamiah terus nanti sudah tercover kita saring lagi kasih bola 20, 20 pukulan kita kemas dan kita ambil untuk ekstra ee di tenis meja. Kemudian untuk pencak silat, kita berikan anak yang berminat dan kebetulan disini ada sekitar pencak silat ada sekitar 38 anak yang mengikuti dan untuk pencak silat itu tidak...saya bekerja sama dengan perguruan mas, sengan perguruan tinggi, jadi tidak saya tangani sendiri, kita bekerjasama untuk ee ada pelatih yang dating ke sekolah*
- c. *Berapa kali kegiatan ekstrakurikuler olahraga dilaksanakan selama satu minggu?*
  - *Untuk pencak silat itu seminggu sekali, untuk tenis meja kita 2 kali dalam seminggu*
- d. *Berapa lama waktu latihan ekstrakurikuler olahraga dalam satu kali pertemuan?*

- *Lama waktu ee sekitar satu setengah jam sampai dua jam setelah jam KBM*
- e. *Apakah setiap siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler olahraga tersebut? Jika iya mengapa? Jika tidak mengapa?*
- *Oo tidak mas, tidak, itu kalau tenis meja saya cari yang berbakat mas, cari yang ada bakatnya, tapi kalau pencak silat itu suka rela, siapa yang mau ikut*
- f. *Adakah batasan jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga? Mengapa?*
- *Itu kalau di pencak silat tidak, di pencak silat dibebaskan, siapa saja boleh ikut dan tidak dibatasi ee pesertanya, tapi kalau di tenis meja mengingat 1, waktu yang kita gunakan kalau tenis meja kita katakanlah 50 anak kitakan bingung menanganinya mas, karna lebih efisien kalau sedikit, nah untuk tenis meja memang kita batasi sekitar 10 anak, 10 anak yang kita bisa bantu*
- g. *Apakah guru pendidikan jasmani merupakan pembina atau pelatih dalam ekstrakurikuler olahraga? Jika iya mengapa? Jika tidak mengapa?*
- *Ee untuk ekstrakurikuler secara otomatis itu tanggungjawab guru pendidikan jasmani mas, kita otomatis, kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan olahraga itu yang menangani guru olahraga, guru penjaskes, kemungkinan karna keterbatasan kemampuan manusiawikan mas seperti kalau apa diolahragakan guru tertentu tidak semua bisa, cuma bisa tau dan wangun melakukan, tapi kalau prestasi ndak mungkin, nah seperti pencak silat saya juga bisa tapi kan tidak menguasai detail, maka kerjasama dengan pelatih pencak silat, kalau seperti tenis meja memang itu saya menguasai saya tangani sendiri*

3. Sebagai pembina ekstrakurikuler ....., mohon Bapak/Ibu menceritakan tentang bagaimana membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah ini?

- Ee kalau saya pegang yang tenis meja ya mas, itu otomatis dari tadi saya sampaikan kita seleksi, yang pertama kalau sudah dapet anaknya kita ada programnya, program yang perlu kita siapkan, ada program yang yang perlu kita sampaikan pada anak baik dari cara memukul bola, paling ndak pertamakan pengenalan terus cara memukul cara menerima dan sebagainya kita berikan secara berurutan dan nanti setelah itu baru kita ee latihan bermain, misalkan seperti tenis meja, pukulan forehand kita kasih terus bola banyak dulu, anak kita siapkan sekitar 100 bola mas kalau saya, 100 bola, iya, itu anak kita berikan latihan forehand dulu biar anak agak enak baru gentian berikutnya begitu, system saya drill untuk latihan pukulan dan sebagainya gitu

***Pertanyaan lanjutan:***

a. *Apakah Bapak/Ibu membuat program latihan ekstrakurikuler olahraga?*

- *Ada, ada*

b. *Bagaimanakah program latihan yang diterapkan dan pelaksanaan program latihan pada cabang olahraga yang diekstrakan?*

- *Program dengan pelaksanaan tentu...programkan cuma gambaran yang akan kita berikan, tapi sampai di pelaksanaan biasa, sampai ditengah jalan itu pasti ada yang kesampaian ada yang belum, itu sudah pasti, tapi mengacu ee keprogram yang kita buat kesana, sebab tidak semua tercapai*

c. *Apakah program latihan yang Bapak/Ibu berikan sudah sesuai untuk siswa sekolah dasar?*

d. *Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga?*

- *Insyallah, insyaallah sudah*

- e. *Dengan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki, apakah mendukung berjalannya proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*
- *Nah, ini kendala, kendala ee yang sangat berat disini mas, kemampuan dana sekolah itu sangat mepet sekali, ya kita sebagai insan olahraga ya misal berani tomboklah, demi anak-anak, haha, kalau kita menghitung seperti di SLTA, di Perguruan Tinggi semua dengan budget untuk di sekolah dasar tidak jalan mas, tetep ya kita idep-idep sumbangsiah kita kepada anak-anak, haha. Untuk prasarana juga sangat, sangat minim mas, itu ada lapangan, kita cari bantuan dari dinas alhamdulillah dapet, terus bet kita usahakan dan bola juga kita usahakan walaupun toh ee alakadarnya belum bisa sesuai standar seperti kalau di apa...klub, jauh standarnya kalau dari klub*
- f. *Berasal darimanakah sumber dana yang digunakan untuk membiayai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*
- *Itukan ada alokasi di BOS untuk kegiatan olahraga kita ambilkan dari BOS, alokasinyakan cuma sekitar 1 juta itu untuk kegiatan olahraga keseluruhan lho mas, bukan cuma untuk ekstra tok, nggak, untuk olahraga ya ada bola tending dan sebagainya ya pokoknya sangat minim*
- g. *Prestasi apasaja yang telah diraih dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga?*
- *Kalau di ekstra ini, inikan ekstra tenis meja baru berjalan 2 tahun, yang tenis meja sebelumnya bukan tenis meja, itu sudah masuk di Kabupaten yaitu 8 besar, masuk 8 besar, posisi anak sekarang sudah kelas 4, kemarin masih di kelas 3, sekarang saya masih merintis anak-anak yang dikelas 3*
4. Dalam membina ekstrakurikuler, apa saja yang menurut Bapak/Ibu menjadi hambatan?



- Selain apa...sarana dan prasarana karna keterbatasan saya mas terutama dari pribadi sendiri rumahnya jauh, nah itu jadi kendala juga, kan paling ndak nanti ekstra kita datangnya telat, terus sampai rumah juga sampai malem, kadang juga manusiawi kecapekan, hehe, yang lain insyaallah ndak, anak-anak itu aktif pada datang, paling ndak anak-anak itu datang, cuma biasanyakan ya itu, satu sarana dan prasarana, kedua faktor kelelahan dari gurune, hehe, pendanaan juga itu,

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Apakah hambatan berkaitan dengan (1) sarana dan prasarana, (2) pendanaan, (3) pertandingan, (4) dukungan moral dari warga sekolah—kepala sekolah, guru, orang tua, siswa,(5) kemampuan (skill siswa), (6) kemampuan guru, (7) latar belakang pendidikan guru—adakah matakuliah yang dulu diambil membatu/menghambat?, (8) minimnya pengalaman (mantan atlet, pelatih)?*
  - *(3) ee itu kalau pertandingan kan jam terbang istilahe, kemarin saya bawa ke UNY itu ikut, terus di Wonosari lomba anak-anak itu saya ikutkan, kita belum dapet juara paling ndak kita memberikan jam terbang untuk pengalaman, (4) dukungan dari warga sekolah cukup bagus, dari orangtua cukup bagus, sangat proaktif sekali, seperti waktu...nah inikan hubungannya dengan anggaran, untuk melatih mental anak-anakkan perlu jam terbang bertanding dan disitu pula kita anggaran tidak ada, otomatis kita juga menghubungkan wali murid, semua biayakan wali murid yang nanggung, dari anter anak kesana, pulang pergi dianter orangtua, dianter orangtua, makan dan minum juga ditanggung orangtua, kita cuma mendampingi salah satunya cuma seperti itu, karna keuangan sekolah tidak ada, (5) untuk tahap anak-anak udah cukup lumayan, cukup lumayan, ya dari 10 anak yang kita siapkan yang kelihatan cukup bagus ya 50% lah, 50%, (7) ya otomatis*

*banyak mas, ee dalam ekstra dimata kuliahkan juga ada tho tenis meja, kebetulan saya dulu juga ambil apa itu...mata kuliah yang khusus...nah mata kuliah keahlian, saya dulukan ambil tenis meja, nah disitu*

*b. Mohon Bapak/Ibu menceritakan tiap hambatan tersebut secara detail?*

*- Yang jelas untuk pengadaan barang itu mas, ada meja, ada net, bet dan bola itu sebenernyakan minimal standar, tetapi sampai saat ini yang kami miliki kalau meja alhamdulillah sudah standar, standar nasional, tapi kalau untuk ukuran bet untuk bola itu belum standar mas, masih pake bet yang harga-harga murah, bolapun juga bola yang masih imitasi belum bola pertandingan, nah kendala karena kendala kemampuan pendanaan, dan seperti kita mau iuran wali murid kita nggak sampai hati jugakan, tidak, tidak jalan itu di SD*

*c. Apa saja yang menjadi penyebab hambatan tersebut?*

*d. Sudah berapa lama?*

5. Menurut Bapak/Ibu apa yang harus dilakukan guru pendidikan jasmani dalam membina ekstrakurikuler olahraga agar mencapai target yang di inginkan dengan berbagai hambatan tersebut?

*- Nah itu, satu, yang jelas perjuangan dan keikhlasan dari guru tersebut merelakan, kita katakanlah berani tidak bukan karna kita semata-mata mencari nafkah lewat itu mas, tapi kita berani tombok lewat itu, ada hal-hal yang harusnya keluarga ya mau nggak mau kita harus keluarkan untuk mendukung keluarga itu, cuma keikhlasan kita, haha, dan kita maksimalkan disitulah paling nggak wadah kita sumbangsih kita terhadap anak-anak*

***Pertanyaan lanjutan:***

*a. Bagaimana cara anda mengatasi berbagai macam hambatan tersebut?*

*b. Siapakah tokoh utama yang seharusnya mengatasi hambatan tersebut?*

*- Kalau itu melibatkan dari sekolah, dari komite sekolah, kebersamaan sekolah kerjasama dengan komite, kalau sebenarnya diangkat guru bareng-bareng bisa, tapi kalau untuk olahraga dimanapun tempat saya rasa sama, itu satu mata pelajaran satu yang belum dikedepankan disekolah, masih dipandang sebelah mata, terutama disekolahkan Matematika, IPA dan Bahasa Indonesia, itu utama, biasanya seperti itu, dan itu tidak kita pungkiri, tetep disana sama seperti itu, olahraga itu orang pinggiranlah, tapi kita harus berjuang, bisa memperjuangkanlah,*

6. Adakah hal-hal yang belum saya tanyakan yang sekiranya itu penting Bapak/Ibu ungkapkan atau penting untuk saya ketahui?

- Ee sudah cukup

## TRANSKRIP WAWANCARA

### NARASUMBER 8

1. Dapatkah anda bercerita secara singkat tentang diri Bapak/Ibu?
  - Bisa. Nama saya Sarijah, kemudian dapat gelar bukan guru olahraga tetapi guru kelas jadi nama dan gelar Sarijah S.Pd.SD. Jadi tadi kalau tadi ditulis S.Pd mungkin nanti bisa dibenahi. Kemudian saya asli Bantul dekat pabrik gula Madukismo. Kemudian ngajar disini kurang lebih baru 3 tahun

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Dimanakah Bapak/Ibu lahir?*
- b. *Dimana tempat tinggal Bapak/Ibu?*
  - *Saya di Kembaran, Tamantirto, Kasihan, Bantul*
- c. *Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi guru pendidikan jasmani?*
  - *Saya menjadi guru pendidikan sejak tahun 90. Saya lulus SGO kebetulan saat itu ada guru yang menawari. Saya wiyata bakti di Bantul selama 10 tahun,he'e, kemudian tahun 2000 ada pendaftaran CPNS di posisinya di Gunungkidul dan saya mengikuti tes itu, alhamdulillah diterima*
- d. *Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru pendidikan jasmani di sekolah ini?*
  - *Saya dulu di Ponjong kemudian masuk di wilayah SD Gading ini Januari 2014, jadi kurang lebih 3 setengah tahun*
- e. *Apa saja yang menjadi tugas Bapak/Ibu di sekolah?*
  - *Selain saya mengajar, kemudian juga ee tugas pokok mengajar ada sampingan juga sementara untuk ini kegiatan ekstra khususnya olahraga, kemudian handle untuk kegiatan upacara, kebersihan lingkungan, kemudian kegiatan Jumat bersih dan senam ya hari Jumat*

2. Bisakah Bapak/Ibu menceritakan tentang program ekstrakurikuler olahraga di sekolah ini?

- Ee maksudnya untuk program secara detailnya mungkin tidak, tetapi setiap ekstra itu memiliki program yaitu apabila ada program OOSN Olimpiade Olahraga Siswa Nasional setiap tahun, kami berharap siswa-siswa ini punya prestasi, tetapi sementara ini SD Gading Asri khususnya di tahun ini ee tahun kemarin tidak ada prestasi tapi yang dulu itu ada dari renang, ee hari ini, ini anak-anak dicabang olahraga tradisional OOSN di Gunungkidul khususnya kan ada olahraga kasti, jadi di tingkat UPT sementarakan baru kerekrut 3, kemudian tahun lalu itu ada sepakbola tetapi di kalahnya di Kabupaten, jadi di UPT bisa mewakili tapi pas di kejuaraan Kabupaten itu belum dapat

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Apa saja ekstrakurikuler olahraga yang ada?*
  - *Yang aktif sementara bola voli sama sepak bola*
- b. *Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*
  - *Seminggu diadakan 2 kali, ya, sebenarnya untuk kegiatan ekstra itu ya apalagi kalau dikatakan klub usia dini itu paling tidak itu minim seminggu 3 kali, he'e, tetapi karena terbentur dengan apa itu...keadaan pelatih, misalnya kita mengundang harus pakai honor, sedangkan honorinya sangat terbatas jadi kita menyesuaikan saja*
- c. *Berapa kali kegiatan ekstrakurikuler olahraga dilaksanakan selama satu minggu?*
- d. *Berapa lama waktu latihan ekstrakurikuler olahraga dalam satu kali pertemuan?*
  - *2 jam*
- e. *Apakah setiap siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler olahraga tersebut? Jika iya mengapa? Jika tidak mengapa?*

- *Tidak, karena disini banyak ekstra, ada tari, ada reog, ada drumband, jadi anak-anak terbagi nanti karna saya ini...yang lainkan itu mengundang guru, karena saya disini katakanlah kaya saya keluarga disini saja, anak-anak yang tidak terpilih, jadi bidang kesenian misalnya, itu saya rekrut ikut olahraga, jadi yang tidak terpilih ikut olahraga dan ada ternyata anak terpilih misalnya ikut drumband ikut tari misalkan mau ikut keolahraga pun kalau waktunya tidak berbenturan saya persilahkan*

f. *Adakah batasan jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga? Mengapa?*

- *Sementara tidak, ho,o, karena saya berasumsi saya inginya ada...kitakan belum muluk-muluk, saya inginnya anak-anak ada kegiatan sore apalagi disini untuk olahraga yang...kalau yang sepakbola ada yang dewasa tetapi untuk bola voli itu dewasa sini khususnya itu blas, ndak ada, jadi saya inginnya cuma anak-anak ikut, pengenalan dulu semua senang gitu jadi sya tidak membatasi untuk spesifikasi penilaian atlet harus tinggi, harus penguasaan dasar itu bisa, saya nggak, sementara anak ada minat ikut saya udah seneng*

g. *Apakah guru pendidikan jasmani merupakan pembina atau pelatih dalam ekstrakurikuler olahraga? Jika iya mengapa? Jika tidak mengapa?*

- *Ee itu karna guru olahraga tentunya pihak sekolah langsung menunjuk saya sebagai ekstra khususnya bidang olahraga, gitu*

3. *Sebagai pembina ekstrakurikuler ....., mohon Bapak/Ibu menceritakan tentang bagaimana membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah ini?*

- *Untuk waktu, pertama sesudah anak-anak pulang sekolah, dia pulang dulu makan dulu istirahat sebentar kemudian kembali kesini itu untuk waktunya. Kemudian membinanya karena anak-anak belum memiliki*

kemampuan, kemampuan dasar belum, jadi sementara kami baru penanaman dari tingakat yang paling kecil, kemampuan dasar dulu, misalkan voli ya kita harus menyampaikan ee bagaimana posisi tangannya, kemudian gimana sikap jongkoknya, gimana perkanaan bolanya, walaupun disaat pembelajaran voli itu sudah saya sampaikan di ekstra itu saya ulang kembali. Kemudian untuk pemanasannya kita juga sudah lebih se...mengarah untuk kekegiatan itu, kemudian juga cuma dalam taraf pemanasan karna kami ingin fisik dia lebih berat jadi pemansannya yang biasanya katakanlah 10 menit itu nanti tambah jadi 20 menit, itu, mungkin baru itu, kemudian yang...yang dasar-dasar dulu, jadi kami baru tingkat dasar baru awalnya dulu mungkin passing bawah dulu, iya

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Apakah Bapak/Ibu membuat program latihan ekstrakurikuler olahraga?*
  - *Untuk membuat, pernah dulu membuat tapi tidak rutin, pernah membuat tapi tidak rutin*
- b. *Bagaimanakah program latihan yang diterapkan dan pelaksanaan program latihan pada cabang olahraga yang diekstrakan?*
  - *Ya kami berusaha untuk saya sesuaikan, cuman kami untuk program tingkatnya tinggi, inginnya kami anak-anak cepet bisa, kemudian sebelum ada OOSN ini inginnya anak-anak bisa tanding dengan sekolah lain, tetapi kebetulan disini sekolah lain juga tidak ada ekstra jadi itupun jadi kaya hambatan gitu, jadi seperi itu yang belum terlaksana*
- c. *Apakah program latihan yang Bapak/Ibu berikan sudah sesuai untuk siswa sekolah dasar?*
  - *Insyallah sudah*

- d. *Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga?*
- *Alhamdulillah untuk sarana dan prasarana disini cukup, cukup ada, iya cukup memadai dan fasilitas ada*
- e. *Dengan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki, apakah mendukung berjalannya proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*
- f. *Berasal darimanakah sumber dana yang digunakan untuk membiayai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*
- *Ee dulu pernah, pertama dari BOS, dulu tahun dulu pernah ada dari Dinas Pendidikan dan Olahraga itu memberikan bantuan untuk pelatih, tetapi untuk tahun ini sudah terhenti, kalau dulu pernah ada bantuan, kalau sekarang sementara ini diambil dari BOS*
- g. *Prestasi apasaja yang telah diraih dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga?*
- *Sementara ini untuk voli belum ada, iya*
4. Dalam membina ekstrakurikuler, apa saja yang menurut Bapak/Ibu menjadi hambatan?
- *Pertama kadang musim, iya, kadang rencana kita sudah mau latihan tiba-tiba hujan mesti saat itu batal latihan. Kemudian saya, sayakan nglaju dari jauh, nah kadang ee pas kita ingin latihan ya itu tadi pas hujan otomatis batalkan, jadi dari segi saya sendiri saya jadi waduh kecewa gitu karna jauh kadang pas fisik juga agak capek itu mesti saya liburkan. Terus kalau ada kegiatan sosial sifatnya mendadak seperti ada sripah otomatis latihan ini saya cancel juga. Jadi untuk ekstra ini kami belum bisa bener-bener disiplin itu, jadi masih lihat situasi dan kondisi. Selain itu karena lingkungan ini tidak mendukung, belum ada dukungan dari lingkungan karena masyarakat khususnya untuk bola voli ini dimasyarakat tidak ada jadi itupun juga hambatan karena anak-anak terbatas sekali. Selain itu*



waktu istirahat disini juga cuma 15 menit, jadi apa itu...anak-anak tidak bisa bermain, katakanlah istirahat cuma bisa jajan, beda kalau dulu di SD saya di Ponjong istirahatnya sekali tapi setengah jam, jadi jajan sebentar anak-anak bisa ambil bola pasing-pasing, disini blas tidak bisa. Kemudian kadang juga anaknya ee motivasi untuk apa itu...seorang atletkan harus mentalnya kuat, fisiknya kuat, tapi saya amati disini karna posisi anaknyakan tanggung, ndeso ora kutho ora, tanggung banget, nah, kadang-kadang golongan anak manja, jadi misalnya baru pemanasan sedikit aja atau apa mesti Buu capek, Buu minum, nah itu sebagai hambatan kan, seharusnya diakan harus memiliki apa...ya semangatnya harus tinggi kemudian fisiknya juga dengan latihan terus menerus juga harus kuat tetapi untuk rutinitas siswa pun juga masih turun naik, gitu,

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Apakah hambatan berkaitan dengan (1) sarana dan prasarana, (2) pendanaan, (3) pertandingan, (4) dukungan moral dari warga sekolah—kepala sekolah, guru, orang tua, siswa,(5) kemampuan (skill siswa), (6) kemampuan guru, (7) latar belakang pendidikan guru—adakah matakuliah yang dulu diambil membatu/menghambat?, (8) minimnya pengalaman (mantan atlet, pelatih)?*
  - *(1) sementara untuk sarpras hambatannya 1, tidak standar, soalnya batuan dari kedinasan, dinas, UPT maksudnya, itu bolanya seharusnya ukuran 5 ukuran yang anak-anak itu biasanya dapet yang gede, kemudian bolanya itu nggak sesuai harapan, jadi baru dipakai berapa bulan udah nglotok, iya, pertama cuma alatnya tidak standar, (2) ee mungkin pendanaan itu kita ngajukan ke BOS apa...dari BOSDA Kabupaten, berarti alat udah dapet bantuan dari BOSDA atau BOSNAS, tetapi pernah juga kita dapat bantuan dari apa ya itu...dulu pernah dapat BANSOS dari warga, jadi alhamdulillah untuk alat tercukupi cuman yang dari BOSDA*

*itu tidak standar itu tadi, he'e, (3) pertandingan untuk sementara untuk kegiatan ekstra ini belum, cuma pertandingannya kita mengikuti ini seleksi OOSN, (4) kepala sekolah, guru yang lain dukungannya bagus, orangtua bagus juga, (5) ee mungkin gini, untuk skillnya setelah saya lihat itu ada perbedaan, karenakan saya sudah beda sekolah, kalau saya alami di dulu di Ponjong kan daerah tinggi itu anaknya itu lebih rajin kemudian larinya juga lebih cepet, kemudian semangatnya untuk olahraga itu mepeng, kalau disini agak kurang, (7) sementara karena kemarin saya tidak ambil SInya di UNY, di olahraga, jadi saya kegiatan itu saya dapat setelah ada diklat, ya, kebetulan ada pengiriman diklat, saya dapatkan dari itu dari diklat, untuk mata kuliah saya di guru kelas jadi tidak nyambung blas,hehe*

- b. Mohon Bapak/Ibu menceritakan tiap hambatan tersebut secara detail?*
  - Ekstra itu hambatannya musim itu tadi, iya musim, kemudian jarak saya, beda, karna saya merasakan kalau dulu saya kos dekat sekolah jadi ekstra itu lebih rutin, tetapi karena ini jaraknya jauh jadi untuk rutinitas itu belum tercukupi, iya, kemudian dari siswa itu juga semangatnya itu kayaknya berbeda*
- c. Apa saja yang menjadi penyebab hambatan tersebut?*
- d. Sudah berapa lama?*

5. Menurut Bapak/Ibu apa yang harus dilakukan guru pendidikan jasmani dalam membina ekstrakurikuler olahraga agar mencapai target yang di inginkan dengan berbagai hambatan tersebut?

- Ya pertama harus saya sendiri, saya sendiri tentunya harus ee lebih rajin, itu, kemudian dari anak-anak mungkin nanti dari anak-anak sifat kemanjaannya, nah itu harus dikurangi, kemudian untuk apa ya...dia mau berlatih dirumah, iya, karena sering bola itu kalau misalnya mau ada even terutama itu bola saya pinjamkan dia bisa berlatih dirumah

***Pertanyaan lanjutan:***

*a. Bagaimana cara anda mengatasi berbagai macam hambatan tersebut?*

*b. Siapakah tokoh utama yang seharusnya mengatasi hambatan tersebut?*

*- Saya, iya, hehe, saya guru penjasnya disini otomatis saya bertanggungjawab untuk itu, untuk kegiatan ekstra itu, kemudian untuk keberhasilan anak-anak juga itu jelas menjadi tanggungjawab saya*

6. Adakah hal-hal yang belum saya tanyakan yang sekiranya itu penting Bapak/Ibu ungkapkan atau penting untuk saya ketahui?

- Ee ya mungkin ada, untuk hambatan tentu saja tadi hambatan, ya itu yang handle terutama saya, kemudian yang kedua otomatis sekolah, berarti kepala sekolah andaikata ada even-even beliau harus mendukung sepenuh hatinya. Kemudian dari dana BOS itupun sangat berpengaruh karena apapun kegiatannya kalau tidak ada biaya tidak ada dukungan itu jelas tidak berjalan. Iya berarti yang belum, mungkin dari dana dari pihak sekolah sama itu atasan, iyakan, atasan belum, kayaknya lho, kalau misalkan saya mempeng gini, gini, gini, saya mempeng, saya gini, gini, gini tapi pak kepala sekolah atau BOS pun tidak mendukung saya pun klepek-klepek, iya nggak, saya mesti ya udah, gitu, jadi itu penting sekali.

## TRANSKRIP WAWANCARA

### NARASUMBER 9

1. Dapatkah anda bercerita secara singkat tentang diri Bapak/Ibu?
  - Ya, saya lahir di Kulonprogo. Kemudian sekarang bertempat tinggal di Bantul, di dekat UMY. Kemudian saya menjadi guru disini sejak 2005, ya 2005, berarti sampai sekarang sudah 13 tahun, 13 tahun saya disini. Ee tugas utama saya mengajar kemudian tugas yang kedua itu melatih, melatih ekstrakurikuler di sekolah

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Dimanakah Bapak/Ibu lahir?*
- b. *Dimana tempat tinggal Bapak/Ibu?*
- c. *Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi guru pendidikan jasmani?*
- d. *Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru pendidikan jasmani di sekolah ini?*
- e. *Apa saja yang menjadi tugas Bapak/Ibu di sekolah?*

2. Bisakah Bapak/Ibu menceritakan tentang program ekstrakurikuler olahraga di sekolah ini?

- Ee untuk ekstra disini kita punya klub mas, klub satu gugus, jadi klub basicnya gugus namanya Bima Sport Club, kita ada 8 cabor

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Apa saja ekstrakurikuler olahraga yang ada?*
  - *Bola voli, sepak bola, sepak takraw, tenis meja, bulutangkis, atletik, catur dan kasti, ya, dulu 9 sama panahan, yang masih aktif 8 itu*
- b. *Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*
  - *Untuk kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sore hari, ya seminggu 2 sampai 4 kali*

- c. *Berapa kali kegiatan ekstrakurikuler olahraga dilaksanakan selama satu minggu?*
- d. *Berapa lama waktu latihan ekstrakurikuler olahraga dalam satu kali pertemuan?*
- *Untuk 1 kali pertemuan 2 jam, semua cabor 2 jam*
- e. *Apakah setiap siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler olahraga tersebut? Jika iya mengapa? Jika tidak mengapa?*
- *Untuk siswa itu tidak wajib ikut, tapi untuk anggota klub itu dari siswa di seluruh gugus, untuk anggota pasif, anggota aktif yang ikut latihan. Itu tidak diwajibkan karena ee sifatnyakan walaupun klub tapi tetep ekstrakurikuler dan melihat bakat dari siswa, kalau memang siswa yang tidak punya bakat olahraga tidak kita paksakan*
- f. *Adakah batasan jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga? Mengapa?*
- *Untuk keseluruhan 1 gugus sekitar 400-an, itu keseluruhan, tapi yang ikut sekitar 200-an, semua cabor. Jadi disini itu ada 5 sekolah, sekitar mungkin 400, 600-an mungkin, tapi yang ikut sekitar 200-an, jadi tidak dibatasi nggeh, jadi memberikan kesempatan kepada anak, kadang ada yang ikut 1, 2 bahkan 3 cabor karna memang anak punya potensi, di SDkan rata-rata anak bisa sepakbola, volinya bagus, rata-rata gitu*
- g. *Apakah guru pendidikan jasmani merupakan pembina atau pelatih dalam ekstrakurikuler olahraga? Jika iya mengapa? Jika tidak mengapa?*
- *Untuk pelatih itu ada guru penjas, kemudian guru kelas yang punya keahlian di bidang itu, baik sebagai ee punya lisensi ataupun sebagai pengurus pengkab, jadi seperti takraw itukan Pak Supri itu dari Pengkab Gunungkidul, tapi guru kelas, Bu Anik*

*alumni olahraga UNY tapi ngajarnya kelas itu melatih voli, melatih takraw, kemudian ada juga pelatih yang dari IPSI untuk pencak silat, nah itu. Kalau untuk guru penjas otomatis sebagai Pembina ee itu karena memang guru penjaskan punya basic kemampuan dibidang itu, walaupun mungkin ee keahlian mumpuni barangkali ada yang tidak dapat tapi secara umum menguasai opo...tentang olahraga yang dibina, jadi kita sesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki*

3. Sebagai pembina ekstrakurikuler ....., mohon Bapak/Ibu menceritakan tentang bagaimana membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah ini?

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Apakah Bapak/Ibu membuat program latihan ekstrakurikuler olahraga?*
  - *Untuk program latihan kita buat,ada, semua cabor ada*
- b. *Bagaimanakah program latihan yang diterapkan dan pelaksanaan program latihan pada cabang olahraga yang diekstrakan?*
  - *Untuk penerapannya kita sesuaikan dengan situasi dan kondisi, kita seminggu latihan 2 sampai 4 kali latihan, kadang terbentur hujan, kemudian kadang ada kegiatan lain dari sekolah sehingga kadang tidak bisa terlaksana, karena satu cabor satu pelatih, tidak ada yang menggantikan*
- c. *Apakah program latihan yang Bapak/Ibu berikan sudah sesuai untuk siswa sekolah dasar?*
  - *Untuk cabor ya, kita mengacu pada usia dini, usia dini siswa anak-anak, jadi ee kita tidakmenekankan pada fisik, yang paling kita utamakan anak senang dahulu, ya sama pembentukan ee teknik dasar dan juga pembinaan karakter anak, pembinaan karakter anak itu*

- d. *Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga?*
- *Untuk sarpras awalnya memang kita tidak ada, artinya kita banyak menggunakan ee modifikasi, tapi ee klub disini berdiri 2009 nggeh, kita punya prestasi akhirnya hadiah-hadiah itu kita bisa gunakan untuk beli alat. Kemudian tahun 2014 klub kita itu ikut lomba budaya mutu, itu usia dini, jadi manajemen klub, di propinsi kita juara 2 dapat hadiah kita belikan alat sesuai kebutuhan, 2015 kita juara 1 propinsi kita maju nasional juara 2 nasional 2015, akhirnya kita dapat uang dari situ kita belikan untuk alat-alat yang ada, untuk sementara alat ya sudah dibilang cukuplah, seperti bola voli kita punya 25, bola tanding punya 20, walaupun ada juga ee alat-alat yang kita saranya yang kurang mungkin lapangan, kita lapangan dibelakang tapi kalau hujan becek jadi kita belum punya lapangan yang standar, rata-rata seperti itu*
- e. *Dengan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki, apakah mendukung berjalannya proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*
- *Untuk mendukungnya sudah bagus nggeh*
- f. *Berasal darimanakah sumber dana yang digunakan untuk membiayai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*
- *Untuk sumber dana klub itu iuran persiswa, jadi sekkitar 600-an itu persiswa perbulan dikenakan iuran 2000 rupiah, semua, baik ikut ekstra maupun tidak, dikenakan persiswa, karna dulu bisa menggunakan dana BOS, ya menggunakan dana BOS, setelah tidak ada baru iuran, itu untuk pembinaannya. Jadi dana itu dikelola olah bendahara kemudian untuk honorarium dari pelatih dan juga untuk pertandingan-pertandingan dan sumber dana juga dari donator yang tidak mengikat, seperti kita kerjasama dengan*

*BUKP, itu kalau kita punya prestasi kita mengadakan acara adapun dari sana mendukung kita, kemudian dengan Dikpora itu kita kerjasama dengan sana, setiap kegiatan kita mendapatkan juara kita dikasih sumbangan berupa alat olahraga*

*g. Prestasi apasaja yang telah diraih dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga?*

*- Untuk prestasi tadi saya sampaikan, secara klub kita juara 2 nasional nggeh, kemudian secara percabor olahraga, untuk olahraga tradisional kita tertinggi juara 2 propinsi, olahraga tradisional gobak sodor, kemudian untuk yang lain di tingkat kabupaten takraw kita sudah juara 1, tenis meja juga sudah juara 1, kemudiaan sepak bola kita maksimal baru juara 3, bola voli maksimal baru juara 2, kasti maksimal baru juara 2, nah bulutangkis kita yang masih belum untuk level kabupaten, untuk level kecamatan semua cabor kita menguasai, termasuk tadi sepakbola kita juara, catur kita juara, untuk kecamatan kita menguasai, tapi untuk kabupaten bulutangkis kita belum karna kita nggak punya GOR, pencak silat kita juga belum, dari 8 cabor 2 kta yang belum*

4. Dalam membina ekstrakurikuler, apa saja yang menurut Bapak/Ibu menjadi hambatan?

- Yang paling utama hambatan siswa, padahal sisikan bergunung-gunung, barangkali dengan Semin parah sini mas, sini datar tapi yang dalem-dalem naik turun dan jauh, nah kita hambatannya menghadirkan siswa ke tempat latihan, karna kita satu gugus artinya tempat latihan dibagi, SD A cabor apa, SD B cabor apa, menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan fasilitas yang ada, kendalanya karena jaraknya jauh dan bergunung-gunung itu rata-rata pelatih itu harus jemput bola, kita jemput anak pulang membalikkan lagi, itu biasanya berangkatnya, karena pulang sekolah yang



jauh langsung, nah yang pulang-pulangnya paling utama kita mesti mengantar anak, rata-rata rumahnya jauh walaupun siswa sini latihan disini banyak yang jauh, kendalanya disitu. Jadi kalau dihitung uang itu habis beli bensin nganter anak-anak, karan kita kalau nggak seperti itu nggak jalan. Kalau mungkin yang prestasinya jelek mungkin males latihan, kalau yang sudah ada harapan itu, karena memang orangtua tidak peduli, kita suruh ikut diluar misalnya PASI di Gunungkidul sepakbola di Handayani banyak yang belum berminat. Jadi hanya mengandalkan latihan-latihan di klub sekolah. Itu hambatan utama, kalau dari segi alat cukuplah, standar, tapi yang paling utama itu

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Apakah hambatan berkaitan dengan (1) sarana dan prasarana, (2) pendanaan, (3) pertandingan, (4) dukungan moral dari warga sekolah—kepala sekolah, guru, orang tua, siswa,(5) kemampuan (skill siswa), (6) kemampuan guru, (7) latar belakang pendidikan guru—adakah matakuliah yang dulu diambil membatu/menghambat?, (8) minimnya pengalaman (mantan atlet, pelatih)?*
  - *(1) sarpras tidak ada masalah ya, (2) kemudian pendanaan juga walaupun pas-pasan kita syukurilah, memang kurang karna cuma iuran segitu, tapi yo kecukupanlah, (3) untuk pertandingan, nah ini yang paling utama evennya itu kurang, kita even itu hanya mengandalkan O2SN setahun sekali. Kemudian kalau tenis meja itu ada Bupati Cup, kemudian sepak bola ada turnamen di SMP 1 Ngawen, takraw juga ada yang mengadakan, boal voli nggak ada even, kemudian catur pengkab juga sering, tapi Gunungkidul even yang kurang, itu, (4) nah ini, yang kurang itu dukungan dari orangtua siswa, kalau dari warga sekolah nggak ada masalah tapi orangtua siswa, ya paling kalau dari warga sekolah itu biasane terkait kalau menjelang ujian, anak-anak pada males belajar,*

*kemudian saat-saat ujian pada belajar di situ latihan kita kurang porsinya, (5) skill siswa sebenarnya lumayan, cuman karna tadi rumahnya jauh sehingga banyak siswa yang kurang berminat untuk ikut, skill itu lumayan, (6) kita sudah bagus saya bilang, karena hampir semua pelatih kita itu kalau kegiatan di Kabupaten sudah digunakan, seperti takraw Pak Supri itukan pengurus pengkab bendahara, kemudian Pak Eko, Pak Agus itu catur juga sering panpel, sayapun juga panpel disana. Jadi kalau kemampuan guru itu sudah cukup cuma kendala itu di lisensi, untuk ikut lisensikan mahal, jutaan, itu yang sudah punya itu pencak silat punya, terus saya sudah nasional atletik, yang lain hanya rata-rata Diklat, Diklat tapi bukan ada lisensinya. Kendala di lisensi kalau kemampuan kita ndak ada masalah, (7) membantu sekali ini, kita otomatis kalau lulusan UNY kitakan punya kemampuan, beda dengan yang hanya punya skill tapi tidak berpendidikan, ini cara melatihnya beda sekali, yang berpendidikan walaupun skill kita kurangkan kita untuk contohkan bisa ngambil dari anak, nggak kekurangan tekniknya kalau dari alumni UNY, (8) rata-rata mantan atlet, saya dulu mantan atlet marathon, waktu kuliah juga jadi andalan UNY dulu, Pak Supri mantan pemain sepak bola dan takraw, Bu Anik mantan pemain voli, rata-rata gitu pelatih mantan atlet walaupun levelnya memang beda-beda, levelnya beda-beda*

*b. Mohon Bapak/Ibu menceritakan tiap hambatan tersebut secara detail?*

- Hambatan secara detail yang pertama yaitu kendala jarak yang jauh, kemudian kurangnya dukungan orangtua. Jadi kita lomba-lombapun dana dari sekolah, kalau sekolah dana tidak ada ya saya selaku pelatih biasanya keluar uang sendiri, kebetulan saya disini ketua klub, nah keluar saya bawa mobil sendiri bawa untuk*

*anak-anak, kadang yo istilahnya biar jalan. Kemudian juga hambatan di sarpras lapangan, nah karena memang lapangan dibelakang itu juga bola tapi nggak lancar kalau hujan becek, kita kadang latihan dihalaman. Kalau alat-alat sudah tidak ada masalah. Kemudian yang ketiga ee sekolahkan ada guru kelas, nah itu kendalanya disitu, kadang-kadang guru kelas tidak merelakan anaknya kalau untuk diambil untuk latihan, misalnya kitakan latihan pagi karena musim hujan mendekati lomba kitakan pada kompetisi khususkan latihan pagi, nah itu sering ndak boleh anak keluar karena mungkin juga pelajarannya jadi terganggu, gitu*

*c. Apa saja yang menjadi penyebab hambatan tersebut?*

- Untuk penyebab karena kurangnya kesadaran dari orangtua, kadang ada persepsi bahwa olahrag itu bikin bodoh padahalkan nggak, justru dengan olahraga peredaran darah menjadi lancar kita aktivitasnya tinggi cara berfikirnyapun lebih bagus, nah yang orang menilai olahraga bikin bodoh karena habid olahraga capek terus tidur nggak belajar, nah itu disitu yang menjadi hambatan disitu. Jadi akhirnya ya orangtua hanya berlatih diklub ini aja, jarang ada yang keluar*

*d. Sudah berapa lama?*

- Kita berdiri 2009, sudah dari 2009*

5. Menurut Bapak/Ibu apa yang harus dilakukan guru pendidikan jasmani dalam membina ekstrakurikuler olahraga agar mencapai target yang di inginkan dengan berbagai hambatan tersebut?

- Nah gini, jadi ee hambatan tentu sajakan jadi kendala, nah otomatis untuk para guru penjas itu harus peka, peka terhadap masalah yang ada kemudian tetap mencari solusi yang tepat, seperti tadi misalnya kita antar jemput siswa. Kemudian alat tidak ada kita modifikasi. Kemudin jaman

sudah maju kita manfaatkan IT, misalnya ee untuk melatih ini hambatan seperti ini kita cari di Google misalnya, kok punya permasalahan seperti ini nah ada trik-trik caranya bagaimana karena bagaimanapun teknologi maju kita harus manfaatkan, itu, nah itu cara mengatasi nggeh, kita antar jemput bola, kemudian tadi memanfaatkan teknologi yang ada

***Pertanyaan lanjutan:***

*a. Bagaimana cara anda mengatasi berbagai macam hambatan tersebut?*

*b. Siapakah tokoh utama yang seharusnya mengatasi hambatan tersebut?*

*- Tokoh utama yang harus mengatasi hambatan itu yang paling utama itu orangtua siswa, orangtua siswa, ada komite, nah artinya komite yang apa...duduk bersama klub mengatasi permasalahan itu, tapi ya itu tadi badan ekonomi keluarga juga, rata-ratakan disini kerja diladang, nah saatnya sore disawah semua sehingga anak-anak nggak ada yang nganter, ya solusinya ya penyadaran sajalah, nanti pulangnya tak anter berangkatnya jalan*

6. Adakah hal-hal yang belum saya tanyakan yang sekiranya itu penting Bapak/Ibu ungkapkan atau penting untuk saya ketahui?

*- Nah gini mas tadi adanya penelitian inikan sebenarnya tidak hanya untuk skripsi saja, kan bisa untuk tindak lanjut, nah kaitannya nanti bisa dipublikasikan atau disampaikan pada pihak-pihak yang terkait untuk solusi, wo dari berapa tadi? 17 apa berapa? Dari 15, kendalanya apa, nah itu nanti bisa disampaikan kendala yang dihadapi di Gunungkidul ini, solusinya bagaimana, misalnya keterbatasan alat ya monggo nanti dari Kemenpora atau dari UNY yang punya basic disini bisa mengusulkan ke Kemenpora untuk alat-alat yang ada, bisa juga untuk mengadakan sertifikasi bagi pelatih agar biayanya tidak mahal, karena akses dari Kemenporakan biasanya bisa, seperti atlet-atlet kemarinkan dari PASI*

Gunungkidul yang mengadakan itu, jadi nanti bisa ditindaklanjuti dengan apa...ke pengampu kebijakan, nah dengan menyampaikan ke pihak kampus itu kalau njenengan punya link itu bisa langsung ke pihak yang terkait baik Dinas maupun Kemenpora, ini lho yang terjadi di Gunungkidul, kendala di Gunungkidul itu karena jaraknya jauh, pelatih harus antar jemput siswa. Kemudian sarprasnya juga terbatas, SDMnya ada tapi tidak punya lisensi pelatih itu. Jadi bisa untuk itu, selain hanya untuk skripsi bisa untuk disampaikan ke Pak Dekan atau mungkin Pak Kepala Jurusan, nantikan bisa juga kalau njenengankan penelitian sebatas penelitian, kalau sana mungkin bisa dana Kemenpora mengadakan demikian kemudian ada hasilnya, dikasih alat-alat yang dibutuhkan, jadi itu mas

## TRANSKRIP WAWANCARA

### NARASUMBER 10

1. Dapatkah anda bercerita secara singkat tentang diri Bapak/Ibu?

- Ee terimakasih, ee sekaligus kita perkenalan. Nama saya Sudyana, ee kami lahir di kebetulan lahir di Sleman dan disini kita kebetulan dapat SK mengajar di Gunungkidul, karna kami lahir di Tempel tanggal 23 September 1970

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Dimanakah Bapak/Ibu lahir?*
- b. *Dimana tempat tinggal Bapak/Ibu?*
- c. *Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi guru pendidikan jasmani?*
  - *Kalau untuk guru itu sebenarnya sudah tahun 96 sudah mulai, tapi untuk yang ee dapat SK PNS itu mulai 2005, itu yang...dulu yang 96 sampai 2014 itu di Yayasan Tamansiswa*
- d. *Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru pendidikan jasmani di sekolah ini?*
  - *Di SD Kemiri II ini kita dari SK pertama sampai sekarang, jadi 2005*
- e. *Apa saja yang menjadi tugas Bapak/Ibu di sekolah?*
  - *Kalau untuk ketugasan di sekolah ini disamping tugas pokoknya sebagai pengajar tentunya kaitannya dengan pelajaran olahraga. Sesuai dengan kelulusan kami, ee kami juga lulus dari Fakultas Keolahragaan, kalau dulu masih IKIP, ya masih IKIP, itu tahun 97 terakhir, setelah itu jadi UNY. Nah kalau disini disamping mengajar olahraga itu biasanya hampir sama, di SD itu karna keterbatasan gurunya ini mereka disambil beberapa tugas ee termasuk ee kaitannya dengan kesiswaan, ini biasanya guru*

*olahraga yang menangani, kemudian kaitannya dengan UKS itu juga guru olahraga yang disuruh menangani, juga diberi tugas kaitannya dengan ekstrakurikuler ini juga guru olahraga, termasuk ee kaitannya dengan kesiapan anak misalkan upacara bendera juga dilimpahkan guru olahraga*

2. Bisakah Bapak/Ibu menceritakan tentang program ekstrakurikuler olahraga di sekolah ini?

- Ee untuk kebetulan untuk SD Kemiri II ini ada beberapa ekstra, tidak hanya ekstra olahraga. Jadi untuk yang olahraga itu kita memberikan ekstra 1, sepak takraw, kemudian yang kedua voli, kemudian yang ketiga kids atletik atau atletik. Kemudian untuk yang non olahraga itu ada karawitan, ada melukis, ada tari, kemudian juga ada menyanyi, terus keagamaan ada TPA, baca tulis Al-Quran atau hafal Al-Quran, itu untuk ekstra yang dilakukan di Kemiri II ini

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Apa saja ekstrakurikuler olahraga yang ada?*
- b. *Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*
  - *Kalau untuk pelaksanaan kita laksanakan sore hari, sore hari, ini karena, karena beberapa cabang ini kita pelaksanaannya seminggu 2 kali, maksudnya begini, seminggu 2 kali itu nanti untuk yang hari Senin itu untuk yang cabang takraw, kemudian untuk yang hari Sabtu itu untuk voli dan kids atletik, karena untuk gurunya yang voli ini kita ee melibatkan juga untuk tenaga disini, kita libatkan untuk membantu, untuk ee membantu di ekstra voli*
- c. *Berapa kali kegiatan ekstrakurikuler olahraga dilaksanakan selama satu minggu?*
- d. *Berapa lama waktu latihan ekstrakurikuler olahraga dalam satu kali pertemuan?*

- Untuk waktu latihan itu kita biasanya latihan dari jam 3 itu sampai jam 5, jadi ya kurang lebih sekitar 2 jam atau 120 menit, ini untuk setiap kali ekstra
- e. Apakah setiap siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler olahraga tersebut? Jika iya mengapa? Jika tidak mengapa?
- Kalau untuk sekolahan kami ini tidak kita wajibkan, kalau untuk yang olahraga, ini karna ini itu pilihan dari masing-masing anak, tapi untuk yang diwajibkan ada itu yang keagamaan, yang TPA itu wajib harus diikuti oleh semua siswa, kemudian untuk yang olahraga dan seni itu pilihan dari ee anak-anak, sebelumnya kita sodorkan semacam angket untuk memilih ekstra yang diminati karnakan kalau nanti semuanya dilibatkan untuk siswanya dengan keterbatasan yang membina itu kan jadinya repot dan nanti perkembangan anak jadi tidak baik, jadi itu kita ambil sekiranya anak berminat dan punya bakat baru nanti kita bina di kegiatan ekstra
- f. Adakah batasan jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga? Mengapa?
- Kalau untuk batasan tidak ada, semakin banyak yang mengikuti itu malah semakin senang
- g. Apakah guru pendidikan jasmani merupakan pembina atau pelatih dalam ekstrakurikuler olahraga? Jika iya mengapa? Jika tidak mengapa?
- Ee untuk awalnya ya karna itu tadi, ketugasan, jadikan dari pertama masuk itu dulunya, maaf ya mungkin sedikit cerita ndak papa ya, itu dulu sebelum kita masuk sebenarnya prestasi Kemiri II juga ee agak sedikit dulu, tapi begitu saya masuk untuk dibidang keolahragaan alhamdulillah prestasinya hampir setiap tahun kita dapet kejuaraan, ee di kegiatan SD Kecamatan, kemudian juga di



*Kabupaten juga, ada juga di Propinsi. Kemudian untuk awal itu karna kebetulan juga unggulan SD Kemiri II ini dibidang olahraga, ini akhirnya dengan kesepakatannya bapak kepala sekolah dengan guru-guru yang lainnya, untuk kegiatan ekstra ini kaitannya dengan olahraga ini ditonjolkan sehingga kita juga mengacu waktu yang ada, jadi keterbatasan waktu ee anak-anak harus meminta ekstra yang lain, ini untuk yang olahraga akhirnya diberi waktu 2 kali, hari Senin dan hari Sabtu*

3. Sebagai pembina ekstrakurikuler ....., mohon Bapak/Ibu menceritakan tentang bagaimana membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah ini?
  - Kalau kita membina ya ee itu yang jelas harus penuh kesabaran, waktu kita membina anak itu karenakan dari nol ya mas, anak-anak dari mulai dari nol dari yang tidak tahu sama sekali, misalkan kita ambil ee cabor sepak takraw, anak itu dari kita...bener mas ini kita harus dari awal memperkenalkan anak, yang pertama kita berikan anak harus seneng supaya anak seneng dulu dengan yang namanya bola takraw, kemudian diberikan bola takraw, kemudian supaya anak itu paling tidak nantinya dengan setiap saat memegang bola takraw akhirnya akan timbul rasa senang sehingga akhirnya bisa mau barlatih ke takraw. Termasuk cabor yang lain juga, seperti voli, ini setiap hari mungkin pas istirahat disuruh bermain dengan bola voli, dengan anak setiap hari memegang bola voli akhirnya lama-lamakan jadi senang sehingga akhirnya bisa tertarik untuk ikut dalam kegiatan pembinaan baik yang takraw maupun yang voli, sehingga kadangkannya banyak peluang, anak misalkan untuk yang takraw ini di Tanjungsari ini yang mengembangkan takraw baru Kemiri II sini, yang lainnya belum karna rata-rata ee disamping keterbatasan alat anak itu kadang sudah ketakutan dengan yang namanya cabor sepak takraw, kadangkannya bolanya keras, nah ini, sehingga setiap kena bola kadang merasakan sakit, nah ini karna bola keras akhirnya mereka

takut dengan permainan takraw, nah ini yang menjadi usaha kami supaya nanti dalam pembinaan takraw dan voli, terutama yang takraw supaya berhasil kita tanamkan keanak senang dulu dengan bola akhirnya nanti dengan permainan takraw, kalau sudah nanti bisa dibina lebih lanjut

***Pertanyaan lanjutan:***

a. *Apakah Bapak/Ibu membuat program latihan ekstrakurikuler olahraga?*

- *Kalau untuk program latihan ini kita juga membuat. Jadi untuk programnya misalkan bulan ee ini bulan Februari ini jadi gini, untuk ee dalam satu tahunnya inikan untuk pembinaan takrawkan yang ee efektif itukan hanya sekitar 10 bulan karnakan nanti ada kegiatan-kegiatan yang lain sehingga tidak full 12 bulan, baru nanti kita misalkan bulan pertama nanti kegiatannya materi dasar dulu, kemudian nanti dibulan kedua itu nanti kita masih materi dasar kita gabung mungkin dengan permainan, yang jelas kita menyesuaikan situasi*

b. *Bagaimanakah program latihan yang diterapkan dan pelaksanaan program latihan pada cabang olahraga yang diekstrakan?*

- *Untuk program latihan ya kadang tidak bisa berjalan dengan mulus mas, misalkan ee hari ini bulan Februari di minggu ke-3, di minggu ke-3 ini misalkan ee program sudah direncanakan nanti teknik heading misalkan, ini jadi juga tidak bisa terlaksana karna hujan, terus mungkin karna ada suatu hal, itukan sebagai hambatan juga, akhirnya tidak terlaksana. Kemudian untuk misalkan yang voli, inikan kita fasilitasnyakan kita sangat minim, nah karna aktifitasnya hampir diluar, ini kalau misalkan kita sudah punya program, hari ini kita latihan passing baru kita bermain, ini kadang terkendala juga dengan alam, misalkan hujan lapangannya itu becek akhirnya tertunda tidak bisa dilaksanakan*

- c. *Apakah program latihan yang Bapak/Ibu berikan sudah sesuai untuk siswa sekolah dasar?*
- *Ya kalau menurut kami ya berusaha untuk supaya pas dengan anak usia SD, misalkan beban yang diberikan dalam latihan itu kan jangan terlalu berat, jadi kita juga mengacu, melihat kekuatan si anak, misalkan dalam pembentukan fisik anak, ini kalau anak usia SD, misalkan teknik push up langsung diberikan mungkin sekali push up 20 kali, itu kan sudah membebani anak, ini kadang kita bertahap, jadi mungkin yang pertama ya 5 kali, kemudian nanti 6 kali, 7 kali, termasuk kalau kita lari keliling lapangan itu juga tidak berani misalkan halaman inikan juga tidak luas sebenarnya, inikan tidak berani misalkan lari itu 20 kali, ini nanti anak-anak kasihan, kadang ya kita menyesuaikan kadang ya 5 kali, kemudian 6 kali atau 7 kali sehingga...karna gini mas kalau beban latihan juga terlalu berat disamping nanti beresiko keanak, itu juga kadang anak nanti akan malah takut, wah kok le latihan anu abot banget, gek akhire tadinya mau ikut ekstra mau ikut latihan, akhirnya malah itu...melarikan tidak jadi ikut latihan*
- d. *Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga?*
- *Nah ini kalau untuk sarana dan prasarana sudah saya sampaikan didepan tadi, mungkin dialami juga dengan sekolah-sekolah yang lain. Ini untuk sarana untuk disekolahan itu minim, karena kitakan untuk dananya juga terbatas, untuk pengadaan misalkan mau fasilitas, misalkan mau beli bola voli, inikan sumbernya dari BOS, sementara kalau ee kita mau mengambil dari sumber lain kan tidak bisa, misalkan kita iuran, anak disuruh iuran, itu kan akan jadi temuan, iya kan, misalkan kita minta orangtua untuk iuran, itu juga temuan, sehingga kita hanya ambil dari BOS, itu kan juga*

*untuk kegiatan macem-macam tidak hanya untuk olahraga, sehingga dengan keterbatasan dana itu ya fasilitas yang ada juga minim, jadi tidak apa ya...ya kita hanya seadanya, membina anak dengan alat yang serba keterbatasan*

*e. Dengan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki, apakah mendukung berjalannya proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*

*- Ya sebenarnya kalau ee keberhasilan prestasi, itu kan jelas harus didukung oleh sarana yang ada, termasuk juga potensi anaknya juga, tapi kan yang paling utama untuk alatnya, selama alatnya minim yang jelas prestasi tidak akan baik, tapi alhamdulillah Kemiri II ini walaupun alatnya itu hanya serba terbatas, ee kita juga bisa ikut andil berprestasi di tingkat Kabupaten maupun Propinsi*

*f. Berasal darimanakah sumber dana yang digunakan untuk membiayai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*

*g. Prestasi apasaja yang telah diraih dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga?*

*- Kalau untuk prestasi ya kebetulan ada beberapa prestasi yang kita dapat, ini yang barusan kita kemarin tanggal 24 hari Sabtu kemarin kita dapet juara, sepak takraw itu yang regu putri dapet juara 2, kemudian untuk yang lain-lainnya seperti kemarin di tahun 2017 itu ada Gala Desa, itu kita dapat atletik juara 1, kemudian sepak takraw itu putri juara 2, kemudian putra juara 2, kemudian masih banyak untuk yang kegiatan OOSN, yang di 2017 ini kita dapet voli juara 3, kemudian ee sepak takraw itu putra nomor 2, kemudian di putri nomor 1, itu di tahun 2017, itu untuk yang...yang apa...di 2017, untuk yang 2016, 2015 itu juga dapet. Jadi hampir kita 2005 kesini itu hampir setiap tahun ini ee mendapatkan juara, bidang olahraga misalkan voli, ya ada*

*takraw, ada atletik ini kita hampir setiap tahun dari cabor-cabor itu sering dapat*

4. Dalam membina ekstrakurikuler, apa saja yang menurut Bapak/Ibu menjadi hambatan?

- Ee untuk hambatannya ya ada, 1, itu alat tadi, sarana itu jelas dengan keterbatasan sarana yang ada. Kemudian yang kedua factor lingkungan, untuk...kadang-kadang kita pelaksanaan sore hari kemudian tipe anak-anak belum stabil masih labil, kadang melihat temannya bermain mereka malah ikut bermain tidak ikut pembinaan ekstra. Kemudian juga factor alam, misalkan kita sudah merencanakan hari ini jadwal latihan kemudian hujan, itu juga bisa jadi hambatan untuk ee kegiatan itu, yang jelas juga pada kemauan si anak, kemauan si anak, seperti yang saya sampaikan di awal tadi, kita buat anak itu senang dulu dengan permainan yang kita ekstrakurikuler tadi, itu

***Pertanyaan lanjutan:***

a. *Apakah hambatan berkaitan dengan (1) sarana dan prasarana, (2) pendanaan, (3) pertandingan, (4) dukungan moral dari warga sekolah—kepala sekolah, guru, orang tua, siswa, (5) kemampuan (skill siswa), (6) kemampuan guru, (7) latar belakang pendidikan guru—adakah matakuliah yang dulu diambil membatu/menghambat?, (8) minimnya pengalaman (mantan atlet, pelatih)?*

- *(2) untuk pendanaan ini kalau yang...ini yang ekstra itu pendanaannya kita membina anak itu ada ya sedikit sebagai beli bensin, itu dari dana sekolah, misalkan dari dana BOS tadi, (3) kalau untuk pertandingan, ini untuk even di SD terutama untuk wilayah Tanjungsari ini, ini minim sekali, minim sekali untuk even pertandingan, ya ada itu yang setiap tahun diadakan hanya OOSN nanti di tingkat Kecamatan, ditingkat Kabupaten, ditingkat Propinsi. Kemudian untuk yang lainnya ini minim sekali untuk*

*pertandingan, sehingga ya kadang pengalaman anak juga berkurang, kan semakin banyak even-even untuk perlombaankan anak juga nantikan pengalaman juga akan semakin banyak, tapi kemarin ini yang ee Pengkab ee sudah ee apa ya...menggeliat untuk mengadakan even perlombaan ini di takraw, kemarin tanggal 24 kejurkab takraw Kabupaten, (4) ee kalau untuk dukungan Alhamdulillah itu dari mereka-mereka itu selalu memberikan support, ee kami juga anak-anak, karna ee apa ya...sudah, paling tidakkan sudah ada hasil, ee mereka kalau kaitannya dengan kegiatan itu mereka juga mendukung, jadi misalkan hari ini ada jadwal ya kita saling mengingatkan, kadang diingatkan, nanti sore ekstra apa. Termasuk dengan masyarakat juga, kebetulan untuk masyarakat itu tentang orangtua itu karna sudah ada hasilnya itu juga sekarang itu akhir-akhir ini sudah banyak yang ee memberikan dukungan, misalkan kegiatan ekstra sore hari mereka rela mengantar, kemudian pulang mereka rela untuk menjemput, (5) kalau untuk kemampuan ya rata-rata masih dibawah standar, iya kan, karena mereka masih nol, masih, masih berawal dari nol. Kemampuannya masih perlu untuk dibina, beda kalau mereka-mereka yang sudah ada di klub, itukan dari awal anak-anak sudah punya kemampuan punya bakat, tapi kalau disekolahkan ee kita menumbuhkan anak untuk senang ya mengikuti kegiatan ekstra, itupun sudah menjadi tantangan, jadi untuk skillnya ya rata-rata masih dibawah standar, jauh, (7) ya kalau waktu saya kuliah jelas itu banyak sekali yang membantu, seperti kita kaitannya dengan anak, inikan kita dapat pendidikan berkaitan dengan anak juga, perkembangan inikan sangat membantu, itu juga bisa sebagai pedoman saya dalam memberikan apa ya...biimbingan ke anak dalam memberikan*

*beban ke anak kaitannya, karna untuk anakkn usianya masih pertumbuhan, itu lho, yang perlu kita perhatikan itu, termasuk juga ee kitakan kebetulan karna kita lulusan dari keolahragaan juga tho, materi-materi kaitannya dengan keolahragaan waktu itu kan kita dapat, itu kan bisa kita ee apa...gunakan sebagai acuan kita memberikan ke anak-anak*

- b. Mohon Bapak/Ibu menceritakan tiap hambatan tersebut secara detail?*
- Kalau untuk hambatan ini juga ada, untuk yang pertama kaitannya dengan sarana tadi, itu kan jelas, dengan keterbatasan sarana alat yang ada ini ee sangat-sangat tidak membantu. Untuk voli, kita itu hanya punya 2 bola voli, ya padahal untuk anak yang ikut ekstra itu ada sekitar...untuk yang voli itu ada sekitar 20-an anak. Kemudian untuk yang takraw ini awalnya kita dulu juga punya 3 bola takraw, dulu yang ikut juga sekitar 10 anak. Terus untuk akhir-akhir inikan anak yang mengikuti ternyata dengan melihat prestasi temannya itu juga memotivasi anak lain, sehingga mereka juga ikut untuk latihan, itu yang pertama kaitannya dengan hambatan alat tadi. Kemudian 2, ee kadang apa itu situasi alam, karna latihannya di lapangan terbuka kalau hujan itu jelas sudah ndak bisa untuk kegiatan, misalkan hari ini latihan, kemarin hujan, itu lapangan masih belum bisa digunakan, itu, sehingga itu juga menjadi hambatan kami. Kemudian juga kaitannya dengan yang lainnya seperti kemauan anak, itu juga kadang tadi anak terpengaruh oleh yang lainnya, anak yang 1 bermain gek trimo ikut, kadang kesadaran anak untuk ikut latihan masih kurang, masih kurang, sehingga kita harus...harus selalu untuk mengingatkan anak, hari ini latihan, besok latihan, seperti itu*
- c. Apa saja yang menjadi penyebab hambatan tersebut?*
- d. Sudah berapa lama?*

5. Menurut Bapak/Ibu apa yang harus dilakukan guru pendidikan jasmani dalam membina ekstrakurikuler olahraga agar mencapai target yang di inginkan dengan berbagai hambatan tersebut?

- Ya, ini yang saya terapkan, kalau untuk disini dengan keterbatasan dengan adanya hambatan tadi kita harus menyikapi, kita harus menyikapi ya, dan yang jelas kita tidak perlu untuk nglokro kita harus semangat, kita yakin dengan alat yang terbatas itu bisa membuat anak untuk berprestasi, misalkan alatnya bola hanya 2 ya nanti bergantian dalam memainkan bola, misalkan teknik passing itu harus bergantian, itu, misalkan latihan servis itu juga harus bergantian, termasuk yang takraw itu misalkan dengan alat yang terbatas anaknya banyak ya kita harus tadi, kita harus bisa mengatur supaya anak bisa untuk saling bergantian, kadangkannya ee seringlah terjadi di usia SD itu, masih anak-anak pengennya ya dapat bola ya pengennya dimaenke terus, kalau anak-anak yang punya skil diatas teman-temannya seng wes merasa bisa itu kadang bola pengennya dipegang sendiri ora yang lain tidak boleh ikut menggunakan itu. Kemudian kalau kaitannya dengan tadi untuk ee misalkan kok hujan, ini yang jelas ini kita liburkan karna kita juga tidak punya tempat, mau didalam ruangan itu tidak punya tempat. Kemudian kalau hujan tetap kita liburkan, itu kalau kaitannya dengan alat ya itu kita sikapi dengan pernyataan itu tadi

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Bagaimana cara anda mengatasi berbagai macam hambatan tersebut?*
- b. *Siapakah tokoh utama yang seharusnya mengatasi hambatan tersebut?*
  - *Ya sebenarnya kalau itukan hubungannya dengan beberapa instansi ya, kalau tidak seperti sekolahan, itukan mungkin kita hubungannya dengan kepala sekolah dan nanti kita berembug dananya ada tidak, kalau tidak itu kita mengambil komisi lain, kita*



*mengajukan proposal ke mungkin ke Dinas terkait, tetapi ya itu tadi kadang juga Dinas terkaitpun karna wilayahnya Gunungkidul juga luas, sekian ratus sekolah, denagn mereka juga terbatas untuk dananya, sehingga ya untuk Kemiri II ya sampai saat ini belum pernah mendapatkan, mengajukan tapi tidak pernah mendapatkan*

6. Adakah hal-hal yang belum saya tanyakan yang sekiranya itu penting Bapak/Ibu ungkapkan atau penting untuk saya ketahui?
  - Ee gini ya mas, ee karna kita itu apa...kita bina itu anak-anak, masih anak-anak atau anak-anak usia SD, ini yang perlu kita perlukan supaya anak-anak itu tetep mau mengikuti kegiatan pembinaan itu 1, paling tidak itu kita harus bisa ber...apa ya...bersabar, jadi dengan karakter anak yang bermacam-macam, usianya juga masih anak-anak, tingkahlakunya kadang neko-neko, iya tho, nah itu kita harus bisa untuk menahan diri, bisa bersabar. Kemudian yang kedua kita harus ee apa ya...telaten, kita ngopeni anak jangan sampai bosan mengingatkan anak, kalau anak melakukan teknik yang salah harus selalu kita ingatkan, kita bantu dengan kesabaran tadi, karna itu menjadi apa ya...menjadi kunci ee kita bisa mendampingi anak-anak, kemudian kalau sudah di SMP, di SMA kan mereka sudah bisa berfikir secara stabil, kalau untuk anak-anak SD kan belum, yang diinginkan mereka hanya bermain mengikuti keinginannya sendiri, makanya itu peran disini, peran seorang guru, peran bisa bersikap sabar, kemudian bersikap adil, kemudian jangan sampai kita jenuh untuk mengingatkan anak, itu.

## TRANSKRIP WAWANCARA

### NARASUMBER 11

1. Dapatkah anda bercerita secara singkat tentang diri Bapak/Ibu?
  - Nama saya Tusilah, saya lahir di Gunungkidul pada tanggal 13 September 1970, dan saya mengajar sejak tahun 1997, awalnya di SD Panggang II kemudian ee pernah di SD Girikarto dan terakhir berada di SD Panggang I ini. Kemudian basic saya awal ee saya masuk SGO tapi saya memang dari SD, SMP itu prestasi olahraga ee baik, jadi ee keinginan untuk masuk di SGO pada waktu itu, Sekolah Guru Olahraga, dan puji Tuhan juga setelah ada pendaftaran CPNS meskipun melalui proses yang panjang ee bisa diterima sebagai guru pendidikan jasmani

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Dimanakah Bapak/Ibu lahir?*
  - b. *Dimana tempat tinggal Bapak/Ibu?*
  - c. *Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi guru pendidikan jasmani?*
  - d. *Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru pendidikan jasmani di sekolah ini?*
    - *Saya kalau di SD Panggang I dari tahun 2009*
  - e. *Apa saja yang menjadi tugas Bapak/Ibu di sekolah?*
    - *Selain guru pendidikan jasmani itu, yang pokok, kemudian saya juga mengajar ekstrakurikuler dan mendampingi kegiatan ekstra yang lainnya, seperti drumband, ee baris berbaris*
2. Bisakah Bapak/Ibu menceritakan tentang program ekstrakurikuler olahraga di sekolah ini?
    - Oke, untuk program ekstra yang pertama adalah penjarangan, ee penjarangan karena di SD Panggang I itu untuk cabang olahraganya memang ada ee tidak hanya satu tapi lebih dari satu, jadi saya melakukan

penjaringan dulu ee misalnya ee anak A itu sebaiknya di cabang olahraga voli kemudian anak B di atletik, kemudian ada ee sepak bola dan sebagainya

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Apa saja ekstrakurikuler olahraga yang ada?*
  - *Ee voli ada, atletik ada, sepakbola ada, permainan tradisional itu ada kasti, gobag sodor dan yang terakhir baru saja saya ee buka dan baru jalan itu renang*
- b. *Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*
  - *Ee ekstra olahraganya untuk yang jenis lapangan setiap seminggu sekali, kemudian untuk renang di hari lain satu minggu juga satu kali*
- c. *Berapa kali kegiatan ekstrakurikuler olahraga dilaksanakan selama satu minggu?*
- d. *Berapa lama waktu latihan ekstrakurikuler olahraga dalam satu kali pertemuan?*
  - *Durasi 2 jam*
- e. *Apakah setiap siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler olahraga tersebut? Jika iya mengapa? Jika tidak mengapa?*
  - *Ee karena ekstra itu merupakan pembinaan prestasi mas, kalau olahraga pagikan fokusnya ke rekreasi, jadi sebenarnya tidak wajib, ketika siswa memang dia tidak mempunyai ee keinginan dan ketika nanti ee seleksi untuk masuk di cabor apa memang kesulitan ya dia tidak, tidak, sifatnya tidak memaksakan untuk ikut ee di ekstra tersebut*
- f. *Adakah batasan jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga? Mengapa?*
  - *Banyak, ee tidak...tidak terbatas*

*g. Apakah guru pendidikan jasmani merupakan pembina atau pelatih dalam ekstrakurikuler olahraga? Jika iya mengapa? Jika tidak mengapa?*

*- Ee awalnya memang kalau guru olahraga, guru olahraga itu ee wajib, maksud saya sebenarnya tidak wajib bahkan mungkin ada teman disekolah yang lain ee melakukan kegiatan ekstrakurikuler olahraga tapi untuk SD, karena di SD Panggang I juga merupakan SD unggulan yang disegani, tidak hanya ekstra olahraga yang diberikan, jadi berbagai macam ekstra dan saya secara pribadi pengen memupuk kegiatan olahraga untuk membuat mereka juga di...berprestasi tidak hanya diintelejensi mereka tapi juga di...di kegiatan yang olahraga itu, non apa ya, pokoknya selain mereka ee dibidang IPA, matematika dan semuanya tapi saya juga pengen anak-anak berprestasi dibaidang olahraga dan memang karna ekstranya ada ekstra olahraga, jadi guru olahraga memang wajib untuk mendampingi kegiatan tersebut*

3. Sebagai pembina ekstrakurikuler ....., mohon Bapak/Ibu menceritakan tentang bagaimana membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah ini?

*- Oke, untuk voli misalnya, itu awal ee pengenalan dulu, jadi ee diruangan, kita...kita ee paparkan teknik-teknik yang benar untuk kalau anak sudah paham tentang teknik yang benar kemudian diajak ke lapangan praktek*

***Pertanyaan lanjutan:***

*a. Apakah Bapak/Ibu membuat program latihan ekstrakurikuler olahraga?*

*- Iya, ada*

*b. Bagaimanakah program latihan yang diterapkan dan pelaksanaan program latihan pada cabang olahraga yang diekstrakan?*

*- Mmm sesuai, iya*

- c. *Apakah program latihan yang Bapak/Ibu berikan sudah sesuai untuk siswa sekolah dasar?*
- *Iya*
- d. *Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga?*
- *Sebenarnya untuk sarprasnya itu kalau di di voli itu saya rasa ya cukup dengan 2 dengan 2 halaman utara dan sebelah selatan, untuk fasilitas yang lain saya rasa juga cukup ee peralatannya, ada bola ada itu, kemudian untuk untuk cabor yang lain seperti sepak bola, ada bulutangkis dulu kami harus kerjasama MOU dengan pemerintah desa yang memiliki fasilitas itu dan kami ee pinjam*
- e. *Dengan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki, apakah mendukung berjalannya proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*
- *Sangat mendukung*
- f. *Berasal darimanakah sumber dana yang digunakan untuk membiayai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*
- *BOS, iya*
- g. *Prestasi apasaja yang telah diraih dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga?*
- *Ee kebetulan selama 2 tahun berturut ada anak yang jadi tim bola voli di tingkat kabupaten dan mewakili ke tingkat DIY*
4. *Dalam membina ekstrakurikuler, apa saja yang menurut Bapak/Ibu menjadi hambatan?*
- *Eem untuk hambatannya selain untuk yang voli saya merasa untuk tingkat sekolah dasar cukup, tetapi untuk cabang olahraga yang lainnya itu ee ya seperti sepak bola itu saya harus saya dengan anak-anak harus jalan dulu selama kurang lebih 1 kilo, kemudian untuk renang misalnya itu juga*

harus ee mereka yang mengikuti ekstra itu ee tambahan transport dari sini menuju ke Saptosari

***Pertanyaan lanjutan:***

a. *Apakah hambatan berkaitan dengan (1) sarana dan prasarana, (2) pendanaan, (3) pertandingan, (4) dukungan moral dari warga sekolah—kepala sekolah, guru, orang tua, siswa,(5) kemampuan (skill siswa), (6) kemampuan guru, (7) latar belakang pendidikan guru—adakah matakuliah yang dulu diambil membatu/menghambat?, (8) minimnya pengalaman (mantan atlet, pelatih)?*

- *(2) cukup, (3) untuk pertandingan-pertandingan itu antar sekolah, antar sekolah itu dalam satu gugus itu ada, kemudian kalau ditingkat kecamatan itu pertandingan di antar gugus ada, kemudian mengikuti OOSN tingkat kabupaten dan tingkat DIY, (4) amat sangat mendukung mas, (5) jadi untuk skill itu tinggal bagaimana kita mengolahnya ketika kita ee sudah ee menjanging mereka, kita tahu dia itu punya talenta di cabang olahraga ini kemudian bagaimana kita mengolahnya maka skill yang terbaik itu yang kita, (7) emm...ada, ee mungkin tidak, tidak karena awalnya saya itu ee sekolahnya di SGO, kemudian mungkin tidak, tidak sejalur tapi ee setelah itu saya ambil BK dan S2nya kemarin di MP, Manajemen Pendidikan, ee tapi ada kegiatan diklat, nah misalnya ada diklat pelatih bola voli, nah itu yang yang sangat mendukung*

b. *Mohon Bapak/Ibu menceritakan tiap hambatan tersebut secara detail?*

- *Ee mungkin untuk yang voli saja menurut saya tidak tidak ada hambatan njih, itu, dan memang sudah terbukti anak ada yang hasil dari pelatihan itu dari ekstra itu ee bisa jadi tim kabupaten dan maju tingkat DIY, tapi untuk untuk cabang olahraga yang lain misalnya sepak bola itu sebenarnya dari dari saya pribadi yaitu*

*merasa kurang mampu dengan dengan membimbing mereka, jadi hanya sebatas kemampuan yang yang saya rasa terbatas, jadi untuk jarak ya, enjoy saja jalani saja meskipun jaraknya agak jauh tapi untuk untuk dari sisi kemampuan melatih yang yang sepakbola itu masih perlu apa ya...sebenarnya perlu teman yang lain yang mampu untuk bener-bener tahu dan paham tentang permainan sepakbola, seperti itu*

*c. Apa saja yang menjadi penyebab hambatan tersebut?*

*d. Sudah berapa lama?*

5. Menurut Bapak/Ibu apa yang harus dilakukan guru pendidikan jasmani dalam membina ekstrakurikuler olahraga agar mencapai target yang di inginkan dengan berbagai hambatan tersebut?

- Ee yang jelas kemauan mas, ya, setelah kemauan ee kita konsisten konsisten, kitakan punya planning saya mau memberikan ekstra olahraga dengan tujuan, lha tujuan saya kan membuat prestasi anak, lha dengan dengan mempunyai tujuan ee anak-anak untuk berprestasi di cabor-cabor ee cabang olahraga yang yang saya ekstrakan itu harus konsisten, jadi menurut saya seorang guru olahraga sebenarnya wajib untuk memberikan pelajaran tambahan selain kegiatan KBM pagi, karena sudah sudah tujuan sudah berbeda, untuk KBM pagi itu istilahnya hanya rekreasi dan kita tidak tidak bisa menuntut anak berprestasi, tapi dengan kegiatan yang ekstra sore hari itu memang kita sudah sudah tujuannya kea rah prestasi, jadi secara pribadi, secara pribadi saya sebagai guru penjas itu ee wajib melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk ee menampilkan prestasi siswa yang optimal

***Pertanyaan lanjutan:***

*a. Bagaimana cara anda mengatasi berbagai macam hambatan tersebut?*

*b. Siapakah tokoh utama yang seharusnya mengatasi hambatan tersebut?*

*- Emm teman sejawat*

6. Adakah hal-hal yang belum saya tanyakan yang sekiranya itu penting Bapak/Ibu ungkapkan atau penting untuk saya ketahui?

- Saya rasa cukup mas, dan apa yang njenengan tanyakan tentang program, kemudian tujuan, kemudian ee tugas guru olahraga selain mengajar KBM pagi untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, saya rasa sudah cukup



## TRANSKRIP WAWANCARA

### NARASUMBER 12

1. Dapatkah anda bercerita secara singkat tentang diri Bapak/Ibu?
  - Nama oke, nama saya Sapta Purnawan, tempat tinggal di Pleret, Bantul, kemudian tempat tanggal lahir Bantul, 8 September 1982. Saya mulai menjadi guru ee ketika masih kuliah saya sudah menjadi guru, dulu pertama saya ngajarnya di SD Muhammadiyah Wonokromo I, kemudian ee 2006 saya mengajar di SMP 2 Sanden, kemudian 2008 saya diterima CPNS di Kabupaten Gunungkidul. Penempatan pertama saya ada di SD Kanigoro, dusunnya ee dusunnya berarti dusun Klumpit, Klumpit, Kanigoro, kemudian tahun 2014 saya pindah di SD Jetis I Saptosari sampai sekarang

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Dimanakah Bapak/Ibu lahir?*
  - b. *Dimana tempat tinggal Bapak/Ibu?*
  - c. *Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi guru pendidikan jasmani?*
  - d. *Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru pendidikan jasmani di sekolah ini?*
  - e. *Apa saja yang menjadi tugas Bapak/Ibu di sekolah?*
    - *Tugas saya, tugas utama saya mengajar ee pendidikan jasmani, kemudian juga mengajar ekstrakurikuler, saya juga dibebani sebagai guru UKS, yang membina UKS, ee mungkin dari tugas cuma itu yang diberikan kepada saya*
2. Bisakah Bapak/Ibu menceritakan tentang program ekstrakurikuler olahraga di sekolah ini?

- Ee untuk ekstrakurikuler itu kami menyelenggarakan ekstrakurikuler yang tercatat dan terlaksana itu ada bola voli, kemudian ada permainan kasti, kemudian juga ada atletik, ya mungkin itu, 3 itu

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Apa saja ekstrakurikuler olahraga yang ada?*
- b. *Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*
  - *Ekstra olahraga diselenggarakan setiap seminggu 1 kali karena ada 3 ekstra jadi seminggu 1 kali. Terus kemudian nanti kalau ada even-even seperti O2SN, kemudian ada even lari Baron K itu nanti sebulan sebelumnya diberikan latihan yang lebih, sehingga nanti kedepannya atlet juga apa...siswa tersebut juga menambah pengalamannya, kemudian tekniknya juga*
- c. *Berapa kali kegiatan ekstrakurikuler olahraga dilaksanakan selama satu minggu?*
- d. *Berapa lama waktu latihan ekstrakurikuler olahraga dalam satu kali pertemuan?*
  - *Kurang lebih 2 jam*
- e. *Apakah setiap siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler olahraga tersebut? Jika iya mengapa? Jika tidak mengapa?*
  - *Tidak wajib, memberikan keleluasaan pada siswa ee untuk memilih mana ekstra yang disukai, kemudian juga kami seleksi sehingga walaupun mereka menyukai tapi nanti ketika mau ada even-even O2SN nanti kita seleksi kemudian diberikan latihan yang lebih waktu ajar lebih lama*
- f. *Adakah batasan jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga? Mengapa?*
  - *Batasan sebetulnya tidak ada, tidak ada batasan, tapi kalau ada yang terseleksi pasti terbatas secara...secara tersendiri*

*g. Apakah guru pendidikan jasmani merupakan pembina atau pelatih dalam ekstrakurikuler olahraga? Jika iya mengapa? Jika tidak mengapa?*

*- Ya, untuk menjadi pembina ekstra olahraga otomatis kita harus menerima SK tugas bimbingan dari sekolah, setelah menerima dan menjalankan, membuat jadwal, merencanakan programnya dan dilaksanakan*

3. Sebagai pembina ekstrakurikuler ....., mohon Bapak/Ibu menceritakan tentang bagaimana membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah ini?

*- Yak untuk pembinaan ee yang pertama memang programnya kita harus mengetahui dasar-dasar daripada percabor. Misalnya dari cabor kasti, berarti nanti dasarnya lempar tangkap itu kita berikan terdahulu juga memukul kita berikan terlebih dahulu, kalau nanti di cabor bola voli ya otomatis passing, servis dasar, servis bawah, servis atas kemudian passing itu yang dasar dulu, untuk smash nanti lanjut. Kemudian untuk yang atletik otomatis dasarnya satu, lari*

***Pertanyaan lanjutan:***

*a. Apakah Bapak/Ibu membuat program latihan ekstrakurikuler olahraga?*

*- Iya*

*b. Bagaimanakah program latihan yang diterapkan dan pelaksanaan program latihan pada cabang olahraga yang diekstrakan?*

*- Yaa dengan program kadang kita terbenturnya kita sudah buat program latihan tapi terbentur biasanya adanya kegiatan yang lain dan ada even yang lain sehingga seharusnya misalnya programnya itu dihari itu harusnya terlaksana passing karena ada even atau kegiatan yang lain sehingga tidak terlaksana*

*c. Apakah program latihan yang Bapak/Ibu berikan sudah sesuai untuk siswa sekolah dasar?*

- *Saya rasa sudah sesuai*
- d. *Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga?*
- *Ya itu menjadi kendala kami juga untuk sarana dan prasarana terutama, biasanya yang terkendala untuk bola voli itu karna bolanya, bola kami memiliki bola itu ada 4, tapi semuanya itu kurang begitu standar, harusnya itu standar dewasa sehingga...kemudian dengan jumlah siswa karena banyak tidak mencukupi dalam artian ya kalau idealnyakan satu bola kan dua, ya minimal paling ndak ya 1 bola untuk 2 orang saling berpasangan, karena hanya 4 dan jumlah siswanya yang mengikuti bisa sampai 20, tidak bisa mencukupi, itu kendala dari bola. Kemudian ee net ada, lapangan ada 1, terus kemudian apalagi ya...saya rasa cuma kendala di bola, bolanya kurang. Kalau di kasti sudah mencukupi, bola sudah lebih dari 40, kemudian pemukul ada sekitar 8 sampai 10 pemukul, terus lapangan juga tersedia, tidak ada kendala untuk di kastinya. Di atletik, atletik masih, karena di SD atletiknya adalah atletik kids beda dengan yang di SMP, SMA, jadi yang dibutuhkan ada turbo, kemudian ada matrasnya, kemudian ada apa yang dilompati itu...peti lompat untuk dilompati, itu masih belum, masih belum ada, baru ada turbo, turbopun hanya ada 2 padahal yang kit butuhkan sekitar 10an, baru ada 2 jadinya harus bergantian*
- e. *Dengan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki, apakah mendukung berjalannya proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*
- f. *Berasal darimanakah sumber dana yang digunakan untuk membiayai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*
- *Bersumber dari dana BOS*

g. *Prestasi apasaja yang telah diraih dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga?*

- *Yaa untuk permainan kasti SD Jetis I selalu mengirimkan wakil-wakilnya biasanya lebih dari 5 orang dan alhamdulillah dari 4 tahun terakhir itu kita bisa juara 1 terus se-Gunungkidul di Wonosari. Kemudian untuk bola voli kita juga pernah ikut, mengirimkan juga sampai ke O2SN kemudian pernah juara 2 di O2SN tingkat Kabupaten. Atletik tahun kemarin ada 2 ee juara 1, wakil kita yang dari Kabupaten Gunungkidul ada 2 orang putra yang mewakili sampai provinsi, kemarin pelaksanaannya di UNY, tapi di UNY masih belum bisa bersaing, tapi sudah bisa mewakili ke tingkat propinsi*

4. Dalam membina ekstrakurikuler, apa saja yang menurut Bapak/Ibu menjadi hambatan?

- *Alat terutama nggeh, alat, kurangnya alat antara alat dengan jumlah itu kurang mencakupi. Kemudian waktunya, waktunya hanya sekali dalam seminggu, padahal idealnya 3 kali dalam seminggu kalau membina ekstra itu, karena terbentur yang membina hanya saya sendiri padahal membina 3 cabor jadi harus bergantian, kemudian Jumatnya di pakai pramuka, Sabtu ada kegiatan lain, kemudian Kamis ada ekstra drumband jadi waktu pelaksanaan kemudian alatnya kurang mencukupi*

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Apakah hambatan berkaitan dengan (1) sarana dan prasarana, (2) pendanaan, (3) pertandingan, (4) dukungan moral dari warga sekolah—kepala sekolah, guru, orang tua, siswa, (5) kemampuan (skill siswa), (6) kemampuan guru, (7) latar belakang pendidikan guru—adakah matakuliah yang dulu diambil membatu/menghambat?, (8) minimnya pengalaman (mantan atlet, pelatih)?*

- (2) pendanaan sudah bersumber dari dana BOS untuk pembinaannya ada dari dana BOS, kemudian untuk saranya memang ada yang tidak bisa diambil dari dana BOS, jadi kalau dana BOS itu dipakai untuk alat-alat yang sekali habis pakai, jadi kalau bola itukan tidak sekali pakai masih bisa digunakan lagi, jadi tidak bisa diambil dari dana BOS, alat bola voli tidak bisa diambil dari dana BOS, kemudian untuk alat-alat yang lain yang tidak sekali pakai tidak bisa diambil dari dana BOS, (3) pertandingan-pertandingan kalau even-even yang ada di Gunungkidul kita ikut seperti Baron 5K untuk anak-anak kita juga mengirimkan, lari Baron kita kirim, kemarin kita juara 4 lari Baronnya, (4) ya, dari kepala sekolah sangat mendukung, terutama olahraga-olahraga yang berprestasi ini sangat mendukung, kemudian dari guru-guru yang lain juga memberikan support, ikut memberikan itu...kalau ada even-even kita mengikuti lari Baron 5K mereka juga ikut membantu dari even-even yang lain juga ikut membantu. Orantua siswa ikut membantu juga, ini setiap kali ada even itu juga kita libatkan orangtua untuk ikut ya minimal nanti orangtua tau kalau anaknya ikut, ikut olahraga yang diselenggarakan pada even-even juga tahu juga iktu mensupport, (5) disini itu ada 2...kurang lebih sekitar 200 siswa, sehingga dalam ee siswanya itu kita pasti ada, ada yang muncul karna dengan jumlah yang banyak itu kemudian juga disini halamannya juga luas, aktivitas anak juga sangat berlebih sehingga saya dalam memilih itu juga cukup mudah untuk seleksi, (7) yaa, jelas ada, ya terutama kita di kuliah dulu diajarkan teknik-teknik dasar lari, kemudian teknik dasar passing untuk bola voli, itu diajarkan, terus untuk yang permainan kasti terus terang kan saya dulu kuliahnya di PJKR, saya belum pernah menerima

*mata kuliah permainan kasti dulu adanya di PGSD tapi saya berusaha belajar sampai akhirnya ya alhamdulillah bisa menguasai, (8) kalau mantan atlet dulu spesialisasinya sepak bola, terus terang sepak bola, kalau disini sepakbola saya ingin mengembangkan tidak ada lapangannya yang dekat semuanya jauh, kalau dari sini kesana sekitar 2 sampai 2,5 kilo untuk kelapangan itu, sehingga tidak bisa dikembangkan, yang bisa saya kembangkan yaitu atletik, bola voli, kasti itu masih bisa dikembangkan*

*b. Mohon Bapak/Ibu menceritakan tiap hambatan tersebut secara detail?*

- Ee yang saya tadi utarakan, pertama kaitannya dengan waktu latihan yang hanya sekali dalam seminggu, itukan tidak bisa, siswa itu dalam menyerap materi. Kemudian yang kedua adalah sarana alat, lat yang ada di SD terutam di bola voli karena tidak bisa dianggarkan dari dana BOS sehingga tidak bisa beli, nah itu nanti ee belum ada solusi. Kemudian apalagi...saya rasa cuma 2 itu, waktu latihan yang hanya 1 kali dalam seminggu sama alatnya cuma itu kendalanya*

*c. Apa saja yang menjadi penyebab hambatan tersebut?*

*d. Sudah berapa lama?*

5. Menurut Bapak/Ibu apa yang harus dilakukan guru pendidikan jasmani dalam membina ekstrakurikuler olahraga agar mencapai target yang di inginkan dengan berbagai hambatan tersebut?

- Harus mencari alternative ee untuk waktu latihan terutama saya masih belum bisa mencari solusinya bagaimana, tapi kalau sarana mungkin hanya bisanya kita memodifikasi bola, salah satu caranya memodifikasi bola, untuk sarana. Kalau latihan harus berkorban salah satu ya, ada 3 item cabor dalam seminggu otomatisasi 1 hari 1 cabor, 1 itu hanya sampai hari Rabu, sampai Rabu, nah mungkin nanti kalau mendekati even itu yang 2

itu kalah, jadi nanti focus kemana yang bisa mencapai target prestasi, itu yang lebih diutamakan, nanti di dreel. Paling seperti itu solusi-solusi yang bisa dimunculkan seperti itu

***Pertanyaan lanjutan:***

*a. Bagaimana cara anda mengatasi berbagai macam hambatan tersebut?*

*b. Siapakah tokoh utama yang seharusnya mengatasi hambatan tersebut?*

*- Tokoh utama, terutama kita harus bekerjasama dengan ee bapak kepala sekolah karena perlu kebijakan sekolah, kemudian harus bekerjasama dengan guru yang lain, sehingga tidak sampai bertabrakan dengan ekstra yang lain, kemudian dari gur penjas sendiri yang mengampu juga harus...harus ikut serta mengatasi hambatan tersebut*

6. Adakah hal-hal yang belum saya tanyakan yang sekiranya itu penting Bapak/Ibu ungkapkan atau penting untuk saya ketahui?

- Belum, belum ada, ya belum ada



## TRANSKRIP WAWANCARA

### NARASUMBER 13

1. Dapatkah anda bercerita secara singkat tentang diri Bapak/Ibu?
  - Nama Suyanto, alamat instansi SDN Pelemgede, unit kerja UPT PAUD dan SD Kecamatan Paliyan

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Dimanakah Bapak/Ibu lahir?*
  - *Gunungkidul*
- b. *Dimana tempat tinggal Bapak/Ibu?*
  - *Tempat tinggal sekarang di Wareng Wonosari*
- c. *Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi guru pendidikan jasmani?*
  - *Sejak 2005*
- d. *Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru pendidikan jasmani di sekolah ini?*
  - *Di SD ini hampir 10 tahun*
- e. *Apa saja yang menjadi tugas Bapak/Ibu di sekolah?*
  - *Khusus mengajar penjas, khusus mengajar penjas tapi 2 tahun yang lalu menjadi bendahara BOS*

2. Bisakah Bapak/Ibu menceritakan tentang program ekstrakurikuler olahraga di sekolah ini?
  - Program ekstra kalau untuk tahun ini fokusnya ke OOSN, jadi ekstranya memang seminggu itu hampir...hampir setiap hari ekstra untuk menunjang ke OOSN, namun kalau hari-hari biasa itu seminggu hanya 1 kali, seminggu hanya 1 kali itupun macam-macam cabangnya itu berbeda-beda, kalau kadang voli, kadang kasti, kadang sepakbola

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Apa saja ekstrakurikuler olahraga yang ada?*

- b. *Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*
- c. *Berapa kali kegiatan ekstrakurikuler olahraga dilaksanakan selama satu minggu?*
- d. *Berapa lama waktu latihan ekstrakurikuler olahraga dalam satu kali pertemuan?*
- *2 jam, 2 jam penuh bukan 2 jam pelajaran*
- e. *Apakah setiap siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler olahraga tersebut? Jika iya mengapa? Jika tidak mengapa?*
- *Tidak, tidak, jadi anak ee pada awalnya dulu...pada awalnya dulu itu memang semua wajib ikut, namun setelah 2 atau 3 kali latihan saya perbolehkan yang tidak ikut ekstra boleh, kemudian selain itu juga saya menekankan ee sejenis apa ya...sejenis seleksi, jadi kamu tidak usah ikut, kamu itu bidangnya bukan ini, begitu, jadi seperti ada anak pada awalnya ikut bola voli tapi pada akhirnya ada yang ikut kasti karena di bola voli dia lemah namun di kastinya dia menonjol*
- f. *Adakah batasan jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga? Mengapa?*
- *Tidak*
- g. *Apakah guru pendidikan jasmani merupakan pembina atau pelatih dalam ekstrakurikuler olahraga? Jika iya mengapa? Jika tidak mengapa?*
- *Berawal dari suka, mungkin hobi juga karena hobi olahraga, kemudian kalau dulu sewaktu masih menyandang sebagai bendahara BOS memang seminggu mungkin hanya sekali atau bahkan satu bulan hanya sekali, namun di 2 tahun terakhir ini karena sudah tidak pegang dana BOS fokus ke ekstra, ekstranya ya itu tadi, ee kita fokusnya ke yang di cabang olahraga OOSN*

3. Sebagai pembina ekstrakurikuler ....., mohon Bapak/Ibu menceritakan tentang bagaimana membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah ini?

- Pada awalnya seperti hampir sama dengan pelaksanaannya hampir sama dengan ee pelajaran seperti biasa, namun karena ini adalah ekstra jadi alat yang digunakan alat sungguhan, terus ukuran lapangan juga ukuran sebenarnya tinggi, kalau kita main voli juga tinggi net kita sesuaikan, jadi kalau bola voli mini itu, bola voli mini 6x12 ukuran lapangan, tingginya 2 meter, kemudian bolanya juga bola ukuran 4

***Pertanyaan lanjutan:***

a. *Apakah Bapak/Ibu membuat program latihan ekstrakurikuler olahraga?*

- *Program tidak, hanya berjalan seumpama hari ini kita latihan pasing, tapi hanya lisan, tidak...tidak tertulis*

b. *Bagaimanakah program latihan yang diterapkan dan pelaksanaan program latihan pada cabang olahraga yang diekstrakan?*

c. *Apakah program latihan yang Bapak/Ibu berikan sudah sesuai untuk siswa sekolah dasar?*

d. *Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga?*

- *Kalau selain cabang atletik lengkap, jadi kalau...mungkin lengkap tapi kalau masalah jumlah itu kurang seperti kalau bola voli itu seharusnya 1 anak pegang 1, itu kalau disini 1 bola untuk 4 anak, jadi mungkin ada tapi tidak lengkap, ada, semua hampir ada tapi tidak lengkap*

e. *Dengan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki, apakah mendukung berjalannya proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*

f. *Berasal darimanakah sumber dana yang digunakan untuk membiayai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*

- *BOS*

*g. Prestasi apasaja yang telah diraih dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga?*

- *Hampir setiap tahun ada anak yang ikut OOSN khususnya ditingkat Kabupaten, untuk tahun ini ada 3 anak, voli 2 sama atletik 1*

4. Dalam membina ekstrakurikuler, apa saja yang menurut Bapak/Ibu menjadi hambatan?

- Hambatan, hambatan mungkin ee kelengkapan alat itu tadi, kemudian sarananya, sarana karena disini ee lapangannya ya seadanya, ya jadi yang penting anak itu suka, kemudian untuk...untuk waktunya kalau musim hujan, nah, kita libur, kondisi alam, kita lihat kondisi alam, jadi kalau kondisinya tidak memungkinkan ya tidak, kalau berbenturan anak les itu juga tidak

***Pertanyaan lanjutan:***

*a. Apakah hambatan berkaitan dengan (1) sarana dan prasarana, (2) pendanaan, (3) pertandingan, (4) dukungan moral dari warga sekolah—kepala sekolah, guru, orang tua, siswa,(5) kemampuan (skill siswa), (6) kemampuan guru, (7) latar belakang pendidikan guru—adakah matakuliah yang dulu diambil membatu/menghambat?, (8) minimnya pengalaman (mantan atlet, pelatih)?*

- *(2) pendanaan tetap dari BOS, nanti kalau kebutuhan apapun kita usul tapi realisasi dan tidaknya ya kita manut manajemen sekolah, (4) sangat mendukung, karena ya karena kita berada di ee tengah pedesaan, ya jadi disini pusatnya pusatnya desa, memang didaerah sini itu kalau tentang olahraga sangat mendukung, kemudian dari bapak ibu guru yang lain juga mendukung karena*

*kalau pendidikan didalam kelas itu hanya itu-itu saja, anaknya hanya itu saja, tapi kalau olahraga anaknya mungkin lemah di pelajaran ee indoor atau didalam kelas itu diolahraganya menonjol seperti itu, jadi belum tentu nomor 1 di kelas ee mungkin pelajaran-pelajaran di kelas nomor 1, tapi olahraganya nomor 1 belum tentu, (5) skill ya itu tadi, kemungkinan bisa berkembang, jadi maksud saya begini, mungkin dari awal ada yang pegang bola itu masih takut, tapi untuk sekarang kemungkinan anak-anak ketagihan karena sudah tahu teknik, cara seumpamanya kasti, cara memukul yang benar bagaimana, posisi memukul bagaimana mereka sudah tahu, mereka sudah enjoy, tapi kemungkinan sekarang baru kelas 5 sampai 6 itu yang yang menurut saya matang, untuk yang 3 sampai 4 belum terlihat, belum terlihat, (7) karena waktu kuliah hampir semua di pelajari ya otomatis bisa, bisa sangat-sangat membantu, tapi kalau yang ee olahraga khusus seperti beladiri, nah itu mungkin harus basicnya harus menjadi pelatih dulu, baru bisa*

*b. Mohon Bapak/Ibu menceritakan tiap hambatan tersebut secara detail?*

*- Paling menghambat ya sarana prasarana, ya sarana dan prasarana, kalau sarana prasarana kita lengkap insyaallah, insyaallah kita bisa*

*c. Apa saja yang menjadi penyebab hambatan tersebut?*

*d. Sudah berapa lama?*

5. Menurut Bapak/Ibu apa yang harus dilakukan guru pendidikan jasmani dalam membina ekstrakurikuler olahraga agar mencapai target yang di inginkan dengan berbagai hambatan tersebut?

- Satu, sarana dan prasarana kalau bisa dari sekolah bisa dilengkapi kemudian harus ee mempunyai program yang terstruktur, kontinyu, kemudian yang ketiga adanya kerjasama dari semua pihak

***Pertanyaan lanjutan:***

*a. Bagaimana cara anda mengatasi berbagai macam hambatan tersebut?*

- Caranya ya kita pertama mungkin ee memanipulasi, seumpama kita bola, bola apa, bola voli ndak ada, ya kita beli untuk bola plastic seperti itu, itu salah satunya seperti itu, kemudian kalau di kasti, kalau di kasti itu kalau tidak ada tiang pancang itu apa namanya ee tiang hinggap itu ya kita menggunakan kun, ya menggunakan kun itu saja sudah cukup*

*b. Siapakah tokoh utama yang seharusnya mengatasi hambatan tersebut?*

- Paling utama, ya sebenarnya tidak paling utama, namun ee memang aturan pendanaan disekolah seperti itu, ya kita hanya, hanya ikut saja, jadi mengikuti alur saja*

6. Adakah hal-hal yang belum saya tanyakan yang sekiranya itu penting Bapak/Ibu ungkapkan atau penting untuk saya ketahui?

- Semuanya sudah, ee semuanya sudah dan pertanyaan-pertanyaan sudah, sudah bagus, ee kemudian mungkin kedepan ya itu, jadi seperti yang saya sarankan, ada...ada program yang berkelanjutan untuk ekstra, kemudian sarana prasarana, kemudian ada...apa...dari semua pihak ada dukungan

## TRANSKRIP WAWANCARA

### NARASUMBER 14

1. Dapatkah anda bercerita secara singkat tentang diri Bapak/Ibu?
  - Saya gini mas, ee saya angkatan tahun 85, jadi saya dari SGO mas, bukan dari UNY, jadi mungkin ee dengan majunya ee apa ya, pengalaman-pengalaman sekarang, saya kira saya sudah tertinggal dengan lajunya perkembangan ee yang sangat pesat ini, ya tho, ha itu tentang...jadi ee dulu saya dari SGO terus saya penyetaraan mas dan kuliah bukan langsung kuliah di UNY tapi penyetaraan, hanya penyetaraan D2, nah karena saya sudah ini umur, ee saya...saya juga anu mas, mungkin tidak begitu semangat karna apa jarak tempuhnya jauh, terus itu tadi tujuannya menyangkut ekonomi juga, ekonomi ya tho, bayar guru piro mas, 4 juta, itu saja nek...nek iseh biasanya kalau PNS itu utang disek mas, nggo gawe opo-opo, ya ndak, itu tidak merekayasa ini, terus tentang diri saya pengalaman jadi guru luar biasa kalau nanti angkatan baru sampai berapa tahun, ee 20 tahun ee masih semangat, tapi kalau sudah umur seperti saya 50 kepala 5 keatas itu sudah agak sudah tidak seperti jaman-jaman dulu, iya tho, ya itu tentang, kalau kendala tentang mengajar saya rasa kok itu termasuk anu mas, kalau perasaane seneng ndak ada kendala mas, iya ndak, kalau perasaan itu tidak seneng ngerti murid seng nakal sekali itu kendala, nah sekarang saya sudah ada kendala, kendala itu jadi mungkin, mungkin umur itu terbawa, ngerti anak-anak seng luar biasa aktivitasnya terus tidak sering mendengarkan itu juga kendala saya itu, nah itu, tapi itu tergantung bisa atau tidak itu guru, bisa menguasai atau tidak kepada anak itu adalah guru, guru itu kalau nanti tidak, apa ya, menguasai bahan itu jelas tidak akan menguasai anak, lha wong bahan we ora due kok arep menguasai, iya ndak, cocok, lha wong bodho kok gurune mau menguasai

anak gimana, mung marah-marrah? Kalau nanti sudah dikasih anu...materi, anak-anak itu sudah mas, nanti sudah maunya apa, kalau saya ndak usah tiap hari tele-tele trus teriak-teriak, itu kalau saya mas, wes tuo arep mbengok-mbengok, dikasih contoh misalnya lempar, lempar bola besar itu bagaimana yang benar dari awalan pertama dari sikap kaki, tangan dan gerakan selanjutnya, itu bola besar bola kecil, trus kalau voli itu passingnya bagaimana, tangan dan ee kaki, kedua kaki, kedua tangannya bagaimana, tekuk atau tidak kakinya, tangan lurus di tekuk atau tidak itu tergantung apa itu kemampuan guru, nggeh tho?

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Dimanakah Bapak/Ibu lahir?*
- b. *Dimana tempat tinggal Bapak/Ibu?*
- c. *Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi guru pendidikan jasmani?*
  - *85 mas, belum lahir kamu, hehe, lahirnya kapan kamu mas? Nah, saya itu 1985 ya mas, itu, jadi sekarang sudah hampir 33, 32, saya dulu dari dekat pantai sana mas, Pantai Gesing, jauh, jaman dulu itu saya 10 kilo kurang lebih itu jalan kaki mas, iya, setapak itu waktu itu*
- d. *Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru pendidikan jasmani di sekolah ini?*
- e. *Apa saja yang menjadi tugas Bapak/Ibu di sekolah?*
  - *Saya UKS mas, jelas itu, kalau guru olahraga di UKS, terus kadang-kadang kesiswaan*

2. Bisakah Bapak/Ibu menceritakan tentang program ekstrakurikuler olahraga di sekolah ini?

- Kalau program, karena saya, nah ini mas, karna saya itu mempunyai dan hobi saya dulu mas, dulu itu saya seneng voli, tidak, jadi nantikan tidak semuanya anak seneng voli, nah itu, program sekolahan saya itu termasuk maju mas, muridnya se-UPT paling banyak itu, 245 kurang lebih ya, nah



itu termasuk banyak, trus itu merupakan pilihan-pilihan sekolahan setingkat gugus, tingkat gugus, jadi 1 gugus itu ada 5 SD mas, itu pilihan itu, pilihan dari orang-orang, orang tua memilih itu saya tidak tahu itu, jadi nanti saya bilang oh situ maju ndak sombong itu, kalau sekolahan situ memang maju mas, ada ekstra LBB atau Lomba Baris Berbaris, ada Pramuka, Drumband, ada ee takraw, itu jelas takraw, trus dulu itu ada tenis meja tapi kendalanya 1 mas, pelatih-pelatihnya, kalau guru olahraga tidak semuanya mampu tho mas,

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Apa saja ekstrakurikuler olahraga yang ada?*
- b. *Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*
- c. *Berapa kali kegiatan ekstrakurikuler olahraga dilaksanakan selama satu minggu?*
  - *Seminggu 1 kali mas, iya, jadi masalahnya gini mas tidak hanya satu ekstrakurikuler, jadi anak itu dilibatkan sak misalnya Kamis takraw, trus nanti Jumatnya LBB, terus nanti ada drumband dan selanjutnya itu,*
- d. *Berapa lama waktu latihan ekstrakurikuler olahraga dalam satu kali pertemuan?*
  - *Kadang, kadang 3 jam mas, 3 ja, itu sudah full mas kui, trus anak itu capek*
- e. *Apakah setiap siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler olahraga tersebut? Jika iya mengapa? Jika tidak mengapa?*
  - *Wajib kalau tempate saya itu wajib, tapi kendalanya anak tidak senang, tidak senang ini...sampai kalau ini...itukan diabsen mas, wong bayar kok itu, jadi ekstra itu juga ada ee biayanya, yo kasian tho, moso mengajar ekstra, kan ekstra, itu ada anggaran sekolah nggo itu,*

f. Adakah batasan jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga? Mengapa?

- Tidak ada, tidak ada, lebih banyak lebih bagus, lha itu kan karna ada ongkos kepelatihan, nah itu,

g. Apakah guru pendidikan jasmani merupakan pembina atau pelatih dalam ekstrakurikuler olahraga? Jika iya mengapa? Jika tidak mengapa?

3. Sebagai pembina ekstrakurikuler ....., mohon Bapak/Ibu menceritakan tentang bagaimana membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah ini?

- Membina, 1 adalah diberi motivasi dulu mas, anak-anak itu diberi motivasi, biar anak itu semangat dan ada kemauan, misalnya diberi ee kamu sekarang latihannya harus serius biar nanti bisa ikut OOSN, Olimpiade Olahraga Siswa Nasional itu lho, kalau tidak diawali dengan itu orang itu pasti we mung gitu, kan semua bosan tho mas, esok wes dikasih palajaran sore lagi masuk, jadi diberi motivasi dulu, kamu kalau bisa ikut ke Wonosari itu, wes tumpake mobile apek, nah pakaian kaos sama celana teus disangoni terus disana dikasih ora nganti ngelih, lha seneng tho anak, nah diberi motivasi dulu,

***Pertanyaan lanjutan:***

a. Apakah Bapak/Ibu membuat program latihan ekstrakurikuler olahraga?

- Nah itu program sekolahan mas, jadi mau tidak mau karena program sekolahan harus ada ekstra ya kita harus, gitu

b. Bagaimanakah program latihan yang diterapkan dan pelaksanaan program latihan pada cabang olahraga yang diekstrakan?

- Nah ini agak anu mas, saya kurang begitu ini ee latihan dan pelaksanaan itu bagi saya ee kalau latihan ya ditanamkan, dan pelaksanaan dilaksanakan secara sportif mas, sportif disiplin, gitu,

*jadi tidak cuma sebatas ee cuma dikasih ongkos misalnya, jadi ya itu tadi harus sportif disiplin, tanamkan pada anak-anak*

c. *Apakah program latihan yang Bapak/Ibu berikan sudah sesuai untuk siswa sekolah dasar?*

d. *Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga?*

- *Lha ini, kadang anu mas, kadang kendala itu juga merupakan kendala, ya, karena gini, kadang ya mosok mau mengawasi terus tentang alat-alat, kadang alat-alat itu kalau untuk latihan misalnya nanti pas istirahat, nah ini, jadi kadang tidak dikembalikan kepada tempatnya kadang malah nek anak kan tanggungjawabnya kurang anu tho mas, belum begitu, jadi kadang sok ditinggal, jadi itu juga merupakan kendala bagi guru-guru kok alate kok kadang hilang, gitu mas*

e. *Dengan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki, apakah mendukung berjalannya proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*

- *Waa otomatis, otomatis, lha wong ora ono alate gek arep ngopo, kan gitu, kalau ada alatnyakan jelas lebih-lebih kalau alat itu bisa cukuplah jelas nek itu*

f. *Berasal darimanakah sumber dana yang digunakan untuk membiayai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*

- *Itu dari BOS mas, memang BOS itu anggarannya untuk seperti itu*

g. *Prestasi apasaja yang telah diraih dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga?*

- *Woo banyak template saya itu, ada takraw itu jelas itu, itu terus LBB, LBB termasuk olahraga mas itu, pernah itu tingkat Kabupaten juara 1, takraw itu 1, 2 sering*

4. *Dalam membina ekstrakurikuler, apa saja yang menurut Bapak/Ibu menjadi hambatan?*

- Menurut saya ya itu, kadang siswa tidak hadir semua, nah teng plencut, dadi woo tidak semua semangat mengajarpun berkurang, nah itu juga kendala, kendala semangat mengajar kepada anak-anak, tapi misalnya masuk sekolah, di hari wajib itu bisa masuk semua, tapi kalau ekstra teng plencut mas

***Pertanyaan lanjutan:***

*a. Apakah hambatan berkaitan dengan (1) sarana dan prasarana, (2) pendanaan, (3) pertandingan, (4) dukungan moral dari warga sekolah—kepala sekolah, guru, orang tua, siswa,(5) kemampuan (skill siswa), (6) kemampuan guru, (7) latar belakang pendidikan guru—adakah matakuliah yang dulu diambil membatu/menghambat?, (8) minimnya pengalaman (mantan atlet, pelatih)?*

- *(1) sudahlah bagi saya kalau tempatnya di plosok mas, sudah cukuplah aku, kalau olahraga dilapangan besar, tidak pernah dihalaman, halaman itu cuma untuk takraw dan LBB sore, (2) tidak, beres sportif, (4) luar biasa, memang kalau di itu luar biasa dukungan-dukungan dari wali, apalagi sekolahhankan itu kan memang memrogramkan biar sekolah itu menjadi sekolahan unggulan atau bagaimana, (5) kalau menurut aku itu bagus, baguslah, bagus, (7) ada, ada, banyak itu,*

*b. Mohon Bapak/Ibu menceritakan tiap hambatan tersebut secara detail?*

*c. Apa saja yang menjadi penyebab hambatan tersebut?*

*d. Sudah berapa lama?*

5. Menurut Bapak/Ibu apa yang harus dilakukan guru pendidikan jasmani dalam membina ekstrakurikuler olahraga agar mencapai target yang di inginkan dengan berbagai hambatan tersebut?

- Ya kita harus adanya anu mas, adanya koordinasi dengan teman-teman, harus ada koordinasi, misalnya alat-alat ini bagaimana, itu harus koordinasi dengan sekolahan, terus bagaimana saya merasa terhambat

karena siswanya ini kok semangat sekali banyak sekali tolong kami juga dibantu

***Pertanyaan lanjutan:***

*a. Bagaimana cara anda mengatasi berbagai macam hambatan tersebut?*

*b. Siapakah tokoh utama yang seharusnya mengatasi hambatan tersebut?*

- *Kepala sekolah, harusnya ya,*

6. Adakah hal-hal yang belum saya tanyakan yang sekiranya itu penting Bapak/Ibu ungkapkan atau penting untuk saya ketahui?

- Ya itu anu mas, 1, adalah semuanya tentang, 1, pelatihnya, kalau pelatihnya satu, mempunyai skill kemampuan istilahnya punya potensi, itu nanti banyak keberhasilannya mas, tapi kalau hanya sekedar ekstra tapi dia tidak mempunyai potensi yang bagus, skill yang bagus dari pelatihnya tidak akan membawa anak juga baik, itu kalau menurut saya lho, lha wong tidak mempunyai ee kemampuan kok, latar belakang apa yang akan saya sampaikan, wong saya ndak mempunyai bakat hobi, nah itu mas.

## TRANSKRIP WAWANCARA

### NARASUMBER 15

1. Dapatkah anda bercerita secara singkat tentang diri Bapak/Ibu?
  - Saya, nama saya Ngadiran, ee alumni SGO, ee mengajar penjasorkes atau PJOK di SD Sawah tahun 1988 sampai sekarang

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Dimanakah Bapak/Ibu lahir?*
  - *Saya lahir di Kulonprogo*
- b. *Dimana tempat tinggal Bapak/Ibu?*
  - *Saya mukimnya tempat tinggalnya di Pandauan, Galur, Kulonprogo*
- c. *Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi guru pendidikan jasmani?*
  - *Sejak tahun 1988*
- d. *Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru pendidikan jasmani di sekolah ini?*
  - *30 tahun dari 88 sampai 2018*
- e. *Apa saja yang menjadi tugas Bapak/Ibu di sekolah?*
  - *Tugas pokok utamanya ya mengajar, mendidik iya tho, termasuk melatih membina kepada anak-anak tugas pokoknya*

2. Bisakah Bapak/Ibu menceritakan tentang program ekstrakurikuler olahraga di sekolah ini?

- Program ekstrakurikuler SD Sawah ada beberapa ya, di olahraga ada sepak takraw, kemudian ada pramuka, ad abaca tulis Al-Quran, tapi bidang saya di olahraga yaitu khusus sepak takraw

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Apa saja ekstrkurikuler olahraga yang ada?*
- b. *Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*

- *Ekstranya secara definitive secara formalnya itu 1 kali ya, tetapi saya rasa 1 kali untuk mencapai prestasi tidak mungkin, maka kami nambah diluar ee apa namanya jam ekstra yang dibiayai oleh sekolah sampai 4 kali bahkan*
- c. *Berapa kali kegiatan ekstrakurikuler olahraga dilaksanakan selama satu minggu?*
- d. *Berapa lama waktu latihan ekstrakurikuler olahraga dalam satu kali pertemuan?*
  - *Satu setengah jam sampai 2 jam*
- e. *Apakah setiap siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler olahraga tersebut? Jika iya mengapa? Jika tidak mengapa?*
  - *Oo tidak, tidak, nanti perkelas siapa yang berminat dari kelas, biasanya kami mulai dari kelas 3 kita kenalkan kelas 3 yang ada talenta ya biasa main-main bola diluar ekstra itu kita panggil untuk mengikuti ekstra, kelas 4, kemudian kelas 5 siapa yang ikut, jadi tidak ada kewajiban perkelas, tetapi masing-masing yang kepingin, yang berminat*
- f. *Adakah batasan jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga? Mengapa?*
  - *Sebetulnya tidak ada batasan, sebetulnya tidak ada batasan, semakin banyak semakin bagus, tetapi karena ee peminatnya biasanya putra putri itu 30 sampai 40 anak, rata-rata kelas 3 sampai kelas 6*
- g. *Apakah guru pendidikan jasmani merupakan pembina atau pelatih dalam ekstrakurikuler olahraga? Jika iya mengapa? Jika tidak mengapa?*
  - *Ee sesungguhnya bukan cabang olahraga spesialis saya sejak sejak saya sekolah ya, dulunya waktu itu saya disenam lantai, kemudian pencak silat, itu basic, basic olahraga saya, tetapi suatu*

*saat dikampung itu ada klub sepak takraw ya di Kulon Progo, kemudian anak saya berlatih itu, kemudian dia bisa juara DIY, kemudian mewakili DIY ke tingkat nasional, nah karena tanggungjawab anak, orangtua ke anak itulah itulah saya mengawal anak saya, menjemput, mendampingi, akhirnya saya berkenalan dengan sepak takraw, namun di sekolah pada waktu itu juga sudah tau tapi intens, mulai itulah 2003 kami mengenalkan kepada anak-anak, kemudian sampai tingkat nasional 2006, awalnya begitu, sampai sekarang*

3. Sebagai pembina ekstrakurikuler ....., mohon Bapak/Ibu menceritakan tentang bagaimana membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah ini?
  - Ee membina sepak takraw ini apa ya, karena olahraga belum populer belum memasyarakat ini butuh trik-trik butuh apa namanya...modifikasi, butuh ketekunan tersendiri, karena memang pertama kita permasalahan pengenalan anak sampai mencintai olahraga itu sendiri, kemudian sampai berprestasi, jadi tingkatnya memang rumit, sehingga saya ada beberapa trik yang menurut kami biasa pakai, waktu istirahat misalkan, saya punya pegang uang 10ribu, kemudian kami berikan bola, siapa yang punya timang-timbang sekian kali, bagi anak kelas 3, 4, itu rakraw tak batasi paling 15 kali untuk pemula, dia dapet saya kasih uang 100ribu, nanti yang bisa 5 kali seribu, 15 kali ya 10ribu, nah untuk yang sudah mengarah keprestasi ya 80 kali, 60 kali, kemudian sampai 100 saya berikan uang 10ribu, uang pribadi saya, sampai 20ribu, sampai 50ribu, sehingga ada dorongan anak itu banyak menyentuh bola kaarena ball feellingnya apa namanya, ee timang-timbangnya bola sepaknya istilahnya menjadi basic dasar olahraga sepak takraw, semakin banyak dia menyentuh bola maka semakin skillnya bagus, sehingga nanti kelihatan, mana yang punya talenta, nah yang kelihatan itulah nanti ke ikut latihan sore sepak takraw, gitu, kelas 1 apa kelas3, 4, trik-trik yang kami lakukan diantaranya



***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Apakah Bapak/Ibu membuat program latihan ekstrakurikuler olahraga?*
  - *Ada, programnya ada*
- b. *Bagaimanakah program latihan yang diterapkan dan pelaksanaan program latihan pada cabang olahraga yang diekstrakan?*
  - *Antara program dan pelaksanaan ya sama, artinya ee next gitu lho, apa yang diprogramkan, kadang-kadang malah lebih, kita karna waktu, kita sampaikan bahwa ekstra itu kan jatah dari sekolah 1 kali, tapi kami bisa menggunakan ee malah 3 kali minimal sampai 4 kali kalau menjelang pertandingan, jadi program dan pelaksanaan ndak sesuai ya, tapi kita buatnya program di ekstra ya sampai 4 kali latihan*
- c. *Apakah program latihan yang Bapak/Ibu berikan sudah sesuai untuk siswa sekolah dasar?*
  - *Ya, sesuai basicnya, sesuai kemampuan, sesuai segi usia, teknik dasarnya ya kita sesuaikan*
- d. *Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga?*
  - *Support sekolah itu sangat bagus ya, kalau dulu anak-anak itu kan saya merintis mengenalkan, guru ndak kenal, temen ndak ngerti, rekan-rekan ndak ngerti, anak-anak ndak ngerti, saya belikan bola sendiri, tidak mengajukan dana sekolah sampai 10 bola, net itu sudah biasa saya bawa sendiri, anak berprestasi luar biasa, support sekolah, boleh dikatakan tidak kuranglah*
- e. *Dengan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki, apakah mendukung berjalannya proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*
  - *Sangat-sangat mendukung, semua kendala terakhir adalah halaman sekolah yang dijadikan gedung itu, sehingga yang*

*harusnya bisa 2 lapangan, sekarang tempat untuk gamenya itu berkurang, sehingga harus diluar halaman sekolah, ini yang menjadi kendala, jam istirahat biasanya saya nunggu anak latihan menjelang pertandingan, sekarang ndak bisa lagi karena kurangnya daya dukung lapangan tadi, keadaan terkini begitu*

f. *Berasal darimanakah sumber dana yang digunakan untuk membiayai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?*

- *1, dari dana BOS, 2, dari sumbangan bapak ibu guru seperti yang ber...apa namanya, yang berkomitmen biasanya mensupport memberikan hadiah bagi anak-anak yang bisa timang-timbang bola 100 kali guru yang lain bisa memberikan support, dari saya sendiri juga begitu, atau dana dari wali murid dia simpati, ya dia bisa memberikan apa namanya...support dana*

g. *Prestasi apasaja yang telah diraih dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga?*

- *Untuk level Saptosari, kecamatan kami selalu dipaketkan untuk mewakili, karena selalu dominan juara, level Gunungkidul sampai hari ini itu kalau kita ngirim 2 pasti akhirnya jadi juara 1, 2, Gunungkidul, kemudian juara propinsi itu dari 2007, 2008, 2009, 10, 11, tidak dipertandingkan adanya 2012, 2013, kita juara 1 terus, ke nasional sampai sudah itu, 5 kali ketingkat nasional*

4. *Dalam membina ekstrakurikuler, apa saja yang menurut Bapak/Ibu menjadi hambatan?*

- *Hambatannya, kadang anak-anak ini perlu, kita sudah siap anak-anak belum datang, sebetulnya apa ya, fasilitas ini sebetulnya untuk maksimal belum bisa hanya cukup, karena untuk prestasi ya, itu 1 anak 1 bola, kita belum bisa itu, anak 30, 40, paling bola hanya 10, itu memang masih, masih, sudah cukup tapi untuk maksimal masih kurang, untuk prestasi kedepan*

***Pertanyaan lanjutan:***

- a. *Apakah hambatan berkaitan dengan (1) sarana dan prasarana, (2) pendanaan, (3) pertandingan, (4) dukungan moral dari warga sekolah—kepala sekolah, guru, orang tua, siswa,(5) kemampuan (skill siswa), (6) kemampuan guru, (7) latar belakang pendidikan guru—adakah matakuliah yang dulu diambil membantu/menghambat?, (8) minimnya pengalaman (mantan atlet, pelatih)?*
- *(2) ndak, ndak ada, (3) ya dikompetisi pelajar sendiri ada olimpiade olahraga siswa nasional, itu ada cabor sepak takraw, disamping ada 17 cabor, dikompetisi pelajar itu sendiri kurang, belum sebagaimana sepak bola ya, sepak takraw sangat kurang, sehigga prestasinya karena memang olahraga belum masal, belum masal, kompetisinya masih kurang, (4) nah, ini yang luar biasa, temen-temen guru-guru yang lain ini supportnya bagus, kalau sampai pertandingan ke Jateng DIY, pernah kita ke Godean sana sampai sewa bis bareng-bareng, ada yang bagian konsumsi, ada yang bagian, kalau kami guru olahraga cukup memberi anak mengatur strategi bagaimana pertandingannya, tapi kalau untuk minum, makan, transportasi sudah dicover sama guru-guru yang lain, sangat-sangat luar biasa, (7) dalam ekstra itu, dulu ada waktu saya sekolah itu ya semacam pemasalan dikenalkan, tetapi waktu itu belum,*
- b. *Mohon Bapak/Ibu menceritakan tiap hambatan tersebut secara detail?*
- *Hambatan detailnya, disarana ya, lapangan itu jelas sekarang, terutama akhir-akhir ini tidak adanya lapangan, lapangan harus dimiliki warga, ini jadi kendala tersendiri, ini tentang lapangan, kemudian fasilitas bola, net, ini kadang-kadang yang meskipun cukup tapi kadang-kadang telat, telat, pihak sekolah*

*pengadaannya telat, cukup tetapi telat, itu yang terutama di sarana prasarananya*

*c. Apa saja yang menjadi penyebab hambatan tersebut?*

*d. Sudah berapa lama?*

5. Menurut Bapak/Ibu apa yang harus dilakukan guru pendidikan jasmani dalam membina ekstrakurikuler olahraga agar mencapai target yang di inginkan dengan berbagai hambatan tersebut?

- Kalau target, hubungannya dengan hambatan, mau tidak mau kita berusaha mengcover dari peralatan dari bola dan sebagainya, kita ada hubungan pihak-pihak ketiga untuk memberikan supportnya, yang kedua, yang hubungannya dengan ee lapangan, ini langkah-langkahnya yang sudah kita lakukan dan ini ada di SD yang belum ada lapangan itu kita tahun ini akan maksimalkan untuk dibuat lapangan untuk menambah ee lapangan, yang sudah ada terus didirikan

***Pertanyaan lanjutan:***

*a. Bagaimana cara anda mengatasi berbagai macam hambatan tersebut?*

*b. Siapakah tokoh utama yang seharusnya mengatasi hambatan tersebut?*

- *Sebetulnya, tanggungjawab penuhnya ya satu dari sekolah, tetapi sekolah juga tidak akan mampu mengcover ini, tentu saja stikholder yang terkait, Disdikpora misalkan, dari dinas ada support SD-SD yang punya prestasi untuk dianggarkan, dan ini anunya baik juga, karena kami ditunjuk sebagai sekolah unggulan olahraga cabor itu, jadi pihak dinas, kemudian pihak sekolah, kemudian yang ketiga tidak kalah pentingnya dari wali, wali murid ini yang perlu kita banyak apa kesadaran kapada wali yang masih kurang*

6. Adakah hal-hal yang belum saya tanyakan yang sekiranya itu penting Bapak/Ibu ungkapkan atau penting untuk saya ketahui?
- Ee begini yang paling penting, jadi permasalahan sudah bagi saya, sudah cukup, anak-anak hasil didikan saya di SD, di SMP, sudah prestasi sampai Popnas sampai Popwil, juara sampai PON, nah peran serta anak didik alumni SD ini kita akan kaitkan, sehingga kita ajak untuk mereka membina adik-adiknya, ini yang...yang belum ada, pertanyaan njenengan kan ini, pemanfaatan penggunaan kerjasama dengan alumni, yang kita sudah berjalan sehingga meskipun kadang-kadang penambahan waktu diluar ekstra yang sudah formal ada itu di jam itu kita kerjasama dengan alumni untuk membina adik-adiknya, saya rasa itu.